

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK MENGGUNAKAN  
METODE BERCERITA PADA ANAK KELOMPOK B  
TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL KUJONSARI  
PURWOMARTANI KALASAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Anggar Rini Sulistyaningsih  
NIM 09111241002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
NOVEMBER 2013**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK MENGGUNAKAN METODE BERCERITA PADA ANAK KELOMPOK B TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL KUJONSARI PURWOMARTANI KALASAN” yang disusun oleh Anggar Rini Sulistyaningsih, NIM 09111241002 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Dosen Pembimbing I,

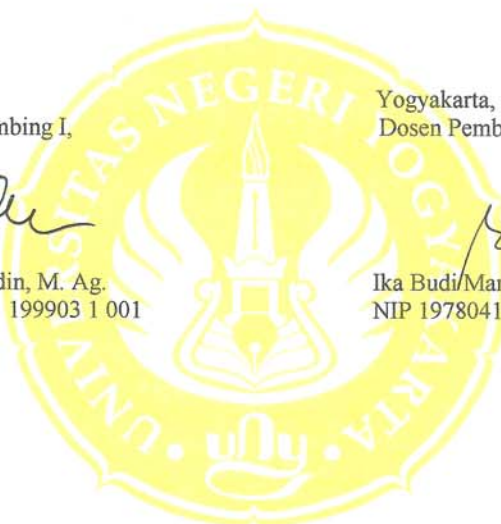


Amir Syamsudin, M. Ag.  
NIP 19700101 199903 1 001

Yogyakarta, September 2013  
Dosen Pembimbing II,



Ika Budi Maryatun, M. Pd.  
NIP 19780415 200501 2 001



## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima saksi ditunda pada yudisium periode berikutnya.



Yogyakarta, September 2013

Yang menyatakan,

Anggar Rini Sulistyaningsih

NIM 09111241002

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK MENGGUNAKAN METODE BERCERITA PADA ANAK KELOMPOK B TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL KUJONSARI PURWOMARTANI KALASAN" yang disusun oleh Anggar Rini Sulistyaningsih, NIM 09111241002 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 8 Oktober 2013 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Amir Syamsudin, M. Ag.	Ketua Penguji		21-10-2013
Nur Hayati, M. Pd.	Sekretaris Penguji		18-10-2013
HB. Sumardi, M. Pd.	Penguji Utama		18-10-2013
Ika Budi Maryatun, M. Pd.	Penguji Pendamping		21-10-2013

Yogyakarta, 25 NOV 2013  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Haryanto, M. Pd.  
NIP 19600902 198702 1 001

## **MOTTO**

Lebih baik menyimak dulu setiap kritik yang anda terima, siapa tahu kritik itu bisa membuat anda lebih besar.

(Rupert Murdoch)

Bangunlah kebiasaan-kebiasaan menyimak yang baik, dengarkan dengan seksama dan pahami apa yang disampaikan.

(Penulis)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karuniaNya, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orangtuaku tercinta yang telah memberiku kesempatan untuk melanjutkan studi di bangku kuliah dan selalu mengiringi langkahku dengan doa restunya.
2. Almamaterku
3. Nusa, Bangsa, Negara, dan Agama

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK MENGGUNAKAN  
METODE BERCEKITA PAK ANAK KELOMPOK B  
TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL KUJONSARI  
PURWOMARTANI KALASAN**

Oleh  
Anggar Rini Sulistyaningsih  
NIM 09111241002

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak menggunakan metode bercerita pada anak Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kujonsari Purwomartani Kalasan.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas kolaboratif. Model penelitian yang digunakan adalah Kemmis dan Mc Taggart dengan menggunakan dua siklus. Setiap siklusnya dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah 16 anak Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kujonsari Purwomartani Kalasan, yang terdiri dari lima anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Objek penelitian pada penelitian ini adalah kemampuan menyimak. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan penelitian ini apabila  $\geq 80\%$  anak telah mencapai kriteria berkembang sangat baik.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menyimak. Dapat dilihat dari peningkatan hasil persentase kemampuan menyimak anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik pada pra tindakan sebesar 18,75%, pada Siklus I meningkat menjadi 50%, dan pada Siklus II meningkat menjadi 87,5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan menyimak pada anak Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kujonsari, terlihat dari persentase kemampuan menyimak menunjukkan yang  $\geq 80\%$  anak berhasil mencapai kriteria berkembang sangat baik. Proses pelaksanaan menggunakan metode bercerita adalah anak mendengarkan cerita, anak menjawab pertanyaan terkait isi cerita, anak menceritakan kembali isi cerita, dan anak menanggapi cerita.

Kata kunci: *kemampuan menyimak, metode bercerita, anak kelompok B*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala kekuasaan-Nya, kasih sayang dan atas segala nikmat-Nya, sehingga laporan skripsi dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menyimak Menggunakan Metode Bercerita Pada Anak Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kujonsari Purwomartani Kalasan” dapat tersusun dengan baik dan lancar.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, pengarahan, motivasi, bantuan, dan nasehat dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk dapat menuntut ilmu di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian demi terselesaikannya tugas akhir skripsi ini.
3. Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian demi terselesaikannya tugas akhir skripsi ini.
4. Koordinator program studi PG PAUD yang telah memberikan saran, motivasi dan nasihat dalam penyusunan skripsi.
5. Bapak Amir Syamsudin, M. Ag. selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Ika Budi Maryatun, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.



6. Seluruh dosen program studi PG PAUD yang telah memberikan ilmu dan pengalaman pada penulis. Dan seluruh karyawan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi.
7. Kepala sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kujonsari Purwomartaniyang telah memberikan izin dan tempat untuk melaksanakan penelitian. Dan Ibu Catur Yulianti, S. Pd. AUD, selaku guru kelompok B yang telah membantu pelaksanaan penelitian.
8. Kedua orangtua saya dan keluarga besar yang selalu memberikan doa, semangat, dan dukungan baik dalam bentuk materi maupun moral dalam penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman saya Chita, Mbak Rina, Iswa, Kikux, Lia, April, Mbak Fatmi, Kijul yang selalu memberikan doa dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini. Serta teman-teman PG PAUD Kelas A angkatan 2009 terima kasih atas doa dan dukungannya.
10. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat khususnya dalam memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan anak usia dini.

Yogyakarta, September 2013

Penulis,



Anggar Rini Sulistyaningsih

NIM 09111241002

## DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
G. Definisi Operasional .....	8

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Kemampuan Menyimak.....	9
1. Pengertian Menyimak .....	9
2. Faktor yang Mempengaruhi Menyimak .....	11
3. Fungsi Menyimak .....	11

4. Tujuan Menyimak .....	13
5. Tahap-tahap Menyimak.....	15
6. Proses Menyimak .....	16
7. Jenis-jenis Menyimak .....	18
8. Kemampuan Menyimak Anak .....	20
B. Metode Bercerita.....	22
1. Pengertian Metode Bercerita .....	22
2. Manfaat Bercerita Bagi Anak .....	23
3. Tujuan Bercerita Bagi Anak .....	26
4. Bentuk-Bentuk Metode Bercerita .....	27
5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bercerita .....	28
6. Karakteristik Cerita Untuk Anak Taman Kanak-Kanak .....	29
C. Karakteristik Anak Usia Taman Kanak-Kanak Kelompok B.....	30
D. Kerangka Berpikir .....	31
E. Hipotesis Penelitian .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	33
1. Subjek Penelitian .....	33
2. Objek Penelitian.....	34
C. <i>Setting</i> Penelitian .....	34
D. Prosedur Penelitian .....	34
E. Metode Pengumpulan Data.....	38
F. Instrumen Penelitian .....	39
G. Teknik Analisis Data .....	42
H. Indikator Keberhasilan .....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	46
B. Deskripsi Data Penelitian.....	47
1. Kondisi Pra Tindakan.....	47
2. Hasil Siklus I .....	51

3. Hasil Siklus II .....	61
C. Pembahasan .....	71
D. Keterbatasan Penelitian .....	90
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	94
<b>LAMPIRAN</b> .....	96

## DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kisi-kisi Obserasi.....	39
Tabel 2. Lembar Observasi Menyimak .....	40
Tabel 3. Rubrik Menyimak .....	41
Tabel 4. Daftar Isi Dokumentasi .....	41
Tabel 5. Persentase Kriteria Keberhasilan .....	45
Tabel 6. Hasil Pra Tindakan .....	49
Tabel 7. Perbandingan Hasil Pra Tindakan dan Siklus I .....	59
Tabel 8. Perbandingan Hasil Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II .....	68

## DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Kerangka Pikir.....	32
Gambar 2. Model Penelitian Tindakan Kelas .....	35
Gambar 3. Histogram Kemampuan Pra Tindakan .....	49
Gambar 4. Histogram Peningkatan Kemampuan Menyimak Siklus I .....	59
Gambar 5. Histogram Peningkatan Kemampuan Menyimak Siklus II .....	68

## DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian .....	96
Lampiran 2. Surat Pernyataan Validasi.....	101
Lampiran 3. Jadwal Penelitian .....	103
Lampiran 4. Instrumen Penelitian .....	105
Lampiran 5. Rencana Kegiatan Harian .....	109
Lampiran 6. Hasil Observasi .....	122
Lampiran 7. Rekapitulasi Hasil Observasi.....	133
Lampiran 8. Foto Penelitian .....	141
Lampiran 9. Data Anak dan Daftar Hadir Anak.....	144
Lampiran 10. Skenario Kegiatan Bercerita .....	147

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anak usia dini merupakan masa yang krusial dalam perkembangan anak. Para ahli menyebut periode pengembangan pada masa kanak-kanak sebagai masa emas (*gold age*) yang hanya satu kali dan tidak bisa ditunda waktunya (Hiryanto, 2008: 2). Saat ini kesadaran orangtua terhadap pendidikan anak usia dini semakin meningkat. Hal ini terbukti dengan semakin meningkatnya jumlah anak usia dini yang dimasukkan ke tempat atau sekolah yang berorientasi pendidikan anak usia dini.

NAEYC (*National Association for The Education Young Children*) (dalam Tadkiroatun Musfiroh, 2005: 1) menyatakan bahwa anak usia dini atau *early childhood* adalah anak yang berada pada usia nol hingga delapan tahun. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pada usia 0-6 tahun merupakan periode yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Kegagalan pertumbuhan dan perkembangan pada masa ini dapat mengakibatkan kegagalan masa-masa sesudahnya. Slamet Suyanto (2005: 6) menyatakan bahwa anak usia dini merupakan usia emas atau *golden age*



di mana semua pertumbuhan dan perkembangan potensinya tumbuh dan berkembang dengan pesat.

Bidang pengembangan pada anak usia dini mencakup bidang pengembangan pembentukan perilaku dan bidang pengembangan kemampuan dasar. Bidang pengembangan pembentukan perilaku meliputi nilai-nilai agama dan moral serta sosial-emosional. Bidang pengembangan dasar meliputi bahasa, kognitif, dan fisik. Hal tersebut perlu distimulasi agar anak memiliki kesiapan alam memasuki pendidikan lebih lanjut. Salah satunya adalah perkembangan bahasa.

Perkembangan bahasa pada anak usia dini meningkat dengan pesat pada masa emas tersebut. Tarigan (2008: 2) menyatakan bahwa keterampilan bahasa mencakup empat segi, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Bahasa ada yang bersifat reseptif (dimengerti, diterima) maupun ekspresif (dinyatakan). Sebagai contoh bahasa reseptif yaitu mendengarkan dan membaca suatu informasi, sedangkan contoh bahasa ekspresif yaitu berbicara dan menuliskan informasi untuk dikomunikasikan kepada orang lain.

Pada anak usia TK kemampuan berbahasa yang paling umum dan efektif dilakukan adalah kemampuan menyimak dan berbicara. Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan, 2008: 31).

Kemampuan menyimak sebagai salah satu kemampuan berbahasa awal yang harus dikembangkan, memerlukan bahasa reseptif dan pengalaman, serta anak sebagai penyimak secara aktif memproses dan memahami apa yang ia dengar. Menyimak berbeda dengan mendengarkan, pada kemampuan menyimak anak lebih mengerti dan mendengarkan. Seringkali anak hanya mendengarkan saja tidak menyimak pembelajaran yang dilakukan anak. Anak menjadi kurang paham dan partisipasi anak menjadi kurang.

Banyak metode yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk pembentukan perkembangan anak khususnya metode bercerita yang dapat digunakan untuk membantu perkembangan menyimak pada anak. Pada umumnya anak sudah mengenal konsep cerita lewat pembiasaan orang dewasa atau orang tua mereka yang bercerita atau membacakan cerita. Anak senang pada cerita karena terdapat sejumlah manfaat bagi anak dalam perkembangan dan pembentukan pribadi anak. Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak melalui cerita yang disampaikan secara lisan (Moeslichatoen R, 2004: 157).

Bercerita merupakan rencana untuk menentukan kegiatan bercerita dalam proses pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Metode bercerita merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengisahkan tentang sesuatu hal ataupun kejadian yang dilakukan secara lisan. Metode bercerita dapat dilakukan dengan membaca langsung dari buku, menggunakan papan flanel, menceritakan dongeng, bercerita menggunakan ilustrasi gambar dari buku, dan lain sebagainya.

Berdasarkan observasi terhadap anak Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kujonsari, sebagian besar anak tidak menyimak pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Masih banyak anak yang gaduh di dalam kelas. Misalnya saat pembelajaran banyak anak yang berbicara sendiri maupun bercanda dengan teman yang lain. Sehingga tidak mengikuti pembelajaran dengan baik. Ketika guru bertanya anak tidak mampu menjawab karena tidak menyimak apa yang disampaikan sebelumnya. Hal tersebut terjadi karena pembelajaran yang bersifat monoton. Guru hanya mengajarkan materi melalui lembar kerja anak dan majalah TK. Anak menjadi tidak tertarik mengikuti pembelajaran, sehingga anak tidak maksimal dalam menyimak pembelajaran yang sedang berlangsung.

Berdasarkan kegiatan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak 0 anak dari 16 anak tergolong dalam kriteria belum berkembang, 7 anak dari 16 anak tergolong dalam kriteria mulai berkembang, 6 anak dari 16 anak tergolong dalam kriteria berkembang sesuai harapan, dan 3 anak dari 16 anak tergolong dalam kriteria berkembang sangat baik. Penggolongan tersebut didasarkan pada instrumen penelitian yang ada. Dari hasil tersebut maka peneliti memilih metode ini sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka di Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kujonsari perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan menyimak, dengan menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan anak, yaitu menggunakan metode bercerita. Sehingga diharapkan

dengan menggunakan metode bercerita anak menjadi lebih tertarik dan lebih mudah dalam menyimak.

Penggunaan metode yang tepat akan dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak dan meningkatkan motivasi serta ketertarikan anak terhadap kegiatan belajar bahasa menggunakan metode bercerita. Dengan cara ini diharapkan ada peningkatan kemampuan menyimak anak pada Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kujonsari Purwomartani Kalasan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian meningkatkan kemampuan menyimak menggunakan metode bercerita. Usaha perbaikan pembelajaran ini penulis lakukan melalui penelitian tindakan kelas. Penelitian ini bersifat kolaboratif melibatkan kerjasama dengan guru kelas. Penelitian dilakukan dalam dua siklus di mana setiap siklus semua temuan yang diperoleh dicatat dan disusun sebagai laporan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Meningkatan Kemampuan Menyimak Menggunakan Metode Bercerita Pada Anak Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kujonsari Purwomartani Kalasan”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dapat diidentifikasi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kujonsari Kelompok B adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan kemampuan menyimak pada anak Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kujonsari Purwomartani Kalasan yang belum optimal.
2. Penggunaan metode yang kurang menarik minat anak untuk belajar.

3. Anak tidak optimal dalam mengikuti pembelajaran sehingga kemampuan menyimak masih kurang.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan pada kemampuan menyimak pada anak Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kujonsari Purwomartani Kalasan yang belum optimal.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah meningkatkan kemampuan menyimak menggunakan metode bercerita pada anak kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kujonsari?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kemampuan menyimak anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kujonsari menggunakan metode bercerita.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait.

### 1. Bagi anak

Penelitian ini merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak, dan menarik minat belajar anak menggunakan metode bercerita.

### 2. Bagi guru

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman kepada guru sebagai masukan dalam menggunakan metode bercerita. Sehingga guru dapat memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya. Guru dapat meningkatkan kemampuan profesionalnya, meningkatkan rasa percaya diri, dan peran aktif guru. Serta guru dapat mengembangkan kreativitas dalam belajar mengajar dalam mengembangkan dan melaksanakan metode pembelajaran yang bervariasi. Khususnya upaya meningkatkan kemampuan menyimak menggunakan metode bercerita.

### 3. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk bahan pertimbangan bagi Kepala Sekolah dalam pengambilan kebijakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, memberikan masukan bagi guru lain tentang berbagai kegiatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak didiknya. Serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijaksanaan khususnya peningkatan kualitas proses belajar mengajar.

## **G. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kemungkinan meluasnya penafsiran terhadap permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka perlu disampaikan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### **1. Kemampuan Menyimak**

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan secara aktif apa yang diucapkan orang dengan pemahaman lambang-lambang lisan untuk memperoleh informasi dan memahami isi informasi.

### **2. Metode Bercerita**

Metode bercerita adalah pemberian pengalaman belajar bagi anak melalui cerita yang disampaikan secara lisan yang dapat dilakukan dengan membaca langsung dari buku, menggunakan papan flannel, menceritakan dongeng, bercerita menggunakan ilustrasi gambar dari buku, dan lain sebagainya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kemampuan Menyimak**

##### **1. Pengertian Menyimak**

Tarigan (2008: 2) menyebutkan bahwa keterampilan berbahasa pada anak mencakup empat komponen yaitu, kemampuan menyimak atau mendengar, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis. *Listening is the foundation for speaking, reading, and writing in children without hearing impairments* (Jalongo, 2007: 81). Menyimak merupakan kemampuan paling awal dalam kehidupan yang menjadi fondasi sebelum berbicara, membaca, dan menulis. Dengan kata lain, kemampuan menyimak merupakan salah satu aspek keterampilan awal yang penting bagi anak. Hal tersebut menjadi dasar bagi keterampilan berbahasa lain pada anak. Orang sering berpikir bahwa menyimak semata-mata merupakan kegiatan mendengarkan suara-suara, tetapi sesungguhnya lebih dari itu (Herry Hermawan, 2012: 36).

Kemampuan menyimak sebagai salah satu kemampuan berbahasa yang harus dikembangkan, memerlukan kemampuan bahasa reseptif dan pengalaman, dan anak sebagai penyimak secara aktif memproses dan memahami apa yang didengar. Di dalam menyimak orang tidak hanya mengaktifkan pendengarannya, tetapi juga harus berkonsentrasi serta menggunakan sikap-sikap positif, baik terhadap pembicara maupun bahan pembicaraan (Yeti Mulyati, B. Esti Pramukti, Nunung Supratmi, Lis Setiawati, & Asep Supriyana, 2008: 2.21).



Tarigan (2008: 31) berpendapat bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Pintamtiyastirin (1984: 11) berpendapat, menyimak ialah mendengarkan dengan pemahaman atau pengertian, bahkan sampai ke tingkat apresiasi.

Anderson (dalam Tarigan, 2008: 30) menyatakan menyimak bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi. Sabarti (dalam Nurbiana Dhieni, Lala Fridani, Gusti Yarmi, & Nany Kusniaty, 2008: 4.6) berpendapat menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya. Menyimak adalah kegiatan mendengarkan yang secara aktif dan kreatif untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang disampaikan secara lisan.

Jadi dapat disimpulkan menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan secara aktif apa yang diucapkan orang dengan pemahaman lambang-lambang lisan untuk memperoleh informasi dan memahami isi informasi.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Menyimak**

Bromley (Nurbiana Dhieni dkk. 2008: 3.21) menjelaskan beberapa jenis faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan menyimak anak yaitu faktor penyimak, faktor situasi, dan faktor pembicara. Faktor penyimak berkaitan erat dengan tujuan, tingkat pemahaman, dan strategi anak dalam memonitor pemahaman mereka terhadap informasi yang disampaikan.

Faktor situasi berkaitan erat dengan lingkungan sekitar anak dan stimulus visual yang diberikan. Faktor pembicara berkaitan dengan berbagai cara dalam mengkomunikasikan pesan sehingga anak-anak dapat menyimak secara efektif yang dapat diperkuat antara lain dengan gerakan (*gesture*), ekspresi wajah, bahasa tubuh, penggunaan kata, dan kontak mata.

## **3. Fungsi Menyimak**

Sabarti (dalam Nurbiana Dhieni dkk. 2008: 4.7) mengemukakan fungsi atau peranan menyimak bagi anak adalah sebagai dasar belajar bahasa, penunjang keterampilan berbicara, membaca, dan menulis, penunjang komunikasi lisan, serta penambah informasi atau pengetahuan. Kemampuan berbahasa tidak akan dimiliki oleh seseorang kalau tidak diawali dengan kegiatan mendengarkan (menyimak). Kemampuan menyimak dapat menjadi dasar belajar bahasa baik bahasa pertama maupun bahasa kedua. Kegiatan menyimak diawali dengan cara pengucapan fonem, kata, dan kalimat sebelum anak bisa mengucapkan sebuah kata dan menggunakannya dalam kegiatan berbicara.

Bromley (dalam Nurbiana Dhieni dkk. 2008: 3.21) menjelaskan fungsi menyimak pada anak sebagai berikut: 1) memberikan kesempatan pada anak

untuk mengapresiasi dan menikmati lingkungan sekitar mereka; 2) membantu anak memahami keinginan dan kebutuhan mereka sehubungan dengan kebutuhannya untuk bersosialisasi; 3) mengubah dan mengontrol perilaku maupun sikap pembicara; dimana cara menyampaikan pesan akan berdampak pada isi dan bentuk pesan yang diterima; 4) membantu perkembangan kognitif anak, melalui belajar menerima informasi dan mendapatkan pengetahuan baru; 5) memberikan pengalaman pada anak untuk berinteraksi secara langsung dengan orang lain; 6) membantu anak mengekspresikan keunikan dirinya sebagai individu yang berpikir dan memperhatikan orang lain.

Kemampuan menyimak menjadi dasar pengembangan kemampuan bahasa tulis (membaca dan menulis). Kemampuan dasar yang harus dimiliki anak sebelum diajarkan membaca adalah kemampuan membedakan auditorial. Artinya anak mampu membedakan suara-suara di lingkungan anak dan mampu membedakan bunyi-bunyi huruf atau fonem yang anak dengarkan. Selain itu dapat menunjang keterampilan berbahasa lainnya.

Kemampuan menyimak dapat memperlancar komunikasi lisan. Setelah menyimak pembicaraan seseorang, tentu penyimak akan dapat mengetahui isi atau makna pembicaraan. Hal itu dapat terjadi komunikasi antara pembicara dan penyimak. Hal lainnya ialah menambah informasi atau pengetahuan. Pengetahuan tentang kemajuan ilmu pengetahuan dan informasi tidak hanya diperoleh melalui membaca, tetapi juga melalui menyimak. Pengetahuan baru tersebut dapat diperoleh melalui kegiatan mendengarkan cerita, mendengarkan berita, ceramah, diskusi, dan lain sebagainya.

#### **4. Tujuan Menyimak**

Tujuan menyimak menurut Tarigan (2008: 60-61) yaitu untuk belajar, menyimak untuk menikmati, menyimak untuk mengevaluasi, menyimak untuk mengapresiasi, menyimak untuk mengkomunikasikan ide-ide, menyimak untuk membedakan bunyi-bunyi, menyimak untuk memecahkan masalah, dan menyimak untuk meyakinkan.

Tujuan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut. Orang yang menyimak dengan tujuan utama agar dapat memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran pembicara; dengan perkataan lain, orang menyimak untuk belajar. Orang yang menyimak dengan penekanan pada penikmatan terhadap sesuatu dari materi yang diujarkan atau yang diperdengarkan atau dipagelarkan (terutama sekali dalam bidang seni); pendeknya, orang menyimak untuk menikmati keindahan audial. Orang yang menyimak dengan maksud agar dapat menilai sesuatu yang dia simak itu (baik-buruk, indah-jelek, logis-tak logis, dan lain-lain); singkatnya, orang menyimak untuk mengevaluasi.

Orang menyimak agar dapat menikmati serta menghargai sesuatu yang disimaknya itu (misalnya, pembicaraan cerita, pembacaan puisi, musik dan lagu, dialog, diskusi panel, dan perdebatan); pendek kata, orang itu menyimak untuk mengapresiasi materi simakan. Penyimak haruslah memberi tanggapan secara apresiatif, memberi respon dengan sepenuh hati, mengikuti pengembangan alur atau isi cerita, membayangkan atau mengimajinasikan gerak lakon yang disorot, yang dipotret dan menafsirkan perasaan-perasaan serta motivasi-motivasi para tokoh cerita.

Orang yang menyimak dengan maksud agar dapat mengkomunikasikan ide-ide, gagasan-gagasan, atau pun perasaan-perasaannya kepada orang lain dengan lancar dan tepat. Banyak contoh dan ide yang dapat diperoleh dari sang pembicara dan semua ini merupakan bahan penting dan sangat menunjang dalam mengkomunikasikan ide-idenya sendiri.

Orang yang menyimak dengan maksud dan tujuan agar dapat membedakan bunyi-bunyi dengan tepat; mana bunyi yang membedakan arti (*distingtif*), mana bunyi yang tidak membedakan arti; biasanya; ini terlihat nyata pada seseorang yang sedang belajar bahasa asing yang asyik mendengarkan ujaran pembicara asli (*native speaker*). Orang yang menyimak dengan maksud dan tujuan agar dapat memecahkan masalah secara kreatif dan analisis, sebab dari pembicara, orang tersebut mungkin memperoleh banyak masukan berharga. Selanjutnya, ada orang yang tekun menyimak pembicara untuk meyakinkan dirinya terhadap suatu masalah atau pendapat yang selama ini diragukan; dengan perkataan lain, orang menyimak secara persuasif.

Sejalan dengan pendapat tersebut Sabarti (Nurbiana Dhieni dkk. 2008: 4.9) juga mengemukakan beberapa tujuan menyimak yaitu menyimak untuk belajar, menyimak untuk menghibur diri, menyimak untuk menilai, menyimak untuk megapresiasi, dan menyimak untuk memecahkan masalah.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan menyimak bagi anak adalah untuk belajar. Bagi anak Taman Kanak-kanak tujuan anak menyimak pada umumnya adalah untuk belajar membedakan bunyi-bunyi yang diperdengarkan guru, mendengarkan cerita, dan permainan bahasa. Menyimak untuk apresiasi

bertujuan untuk memahami, menghayati, dan menilai bahan yang disimak. Bahan yang disimak di taman kanak-kanak berbentuk cerita atau dongeng. Kegiatan menyimak bertujuan untuk menghibur diri. Sebab anak merasa senang dan gembira dalam menyimak cerita.

## **5. Tahap-tahap Menyimak**

Menurut Strickland (dalam Tarigan, 2008: 31-32), terdapat sembilan tahap menyimak yang secara berurutan mulai dari yang tidak berketentuan sampai kepada yang amat bersungguh-sungguh. Tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut;

- a. Menyimak berkala, yang terjadi pada saat-saat sang anak merasakan keterlibatan langsung dalam pembicaraan mengenai dirinya.
- b. Menyimak dengan perhatian dangkal, karena sering mendapat gangguan dengan adanya selingan-selingan perhatian kepada hal-hal di luar pembicaraan.
- c. Setengah menyimak, karena terganggu oleh kegiatan menunggu kesempatan untuk mengekspresikan isi hati serta mengutarakan apa yang terpendam dalam hati sang anak.
- d. Menyimak serapan, karena anak keasyikan menyerap atau mengabsorpsi hal-hal yang kurang penting, hal ini merupakan penjarangan pasif yang sesungguhnya.
- e. Menyimak sekali-sekali, menyimpan sebentar-sebentar apa yang disimak; perhatian secara saksama berganti dengan keasyikan lain; hanya memperhatikan kata-kata sang pembicara yang menarik hatinya saja.
- f. Menyimak asosiatif, hanya mengingat pengalaman-pengalaman pribadi secara konstan yang mengakibatkan sang penyimak benar-benar tidak memberikan reaksi terhadap pesan yang disampaikan sang pembicara.
- g. Menyimak dengan reaksi berkala terhadap pembicara dengan membuat komentar atau mengajukan pertanyaan;
- h. Menyimak secara saksama, dengan sungguh-sungguh mengikuti jalan pikiran sang pembicara;
- i. Menyimak secara aktif untuk mendapatkan serta menemukan pikiran, pendapat, dan gagasan sang pembicara

Perbedaan tahap-tahap menyimak sebenarnya mencerminkan perbedaan taraf keterlibatan seseorang terhadap isi pembicaraan yang dilakukan oleh pembicara.

## **6. Proses Menyimak**

Menyimak adalah suatu kegiatan yang merupakan suatu proses. Dalam proses menyimak terdapat tahap-tahap, antara lain tahap mendengar, tahap memahami, tahap menginterpretasi, tahap mengevaluasi, dan tahap menanggapi (Tarigan, 2008: 63). Pada tahap mendengar, dalam tahap ini penyimak baru mendengar segala sesuatu yang dikemukakan pembicara dalam ujaran atas pembicaraannya. Jadi, kita masih dalam tahap *hearing*. Tahap memahami, setelah mendengar maka ada keinginan bagi kita untuk mengerti atau memahami dengan baik isi pembicaraan yang disampaikan pembicara. Kemudian, sampailah penyimak dalam tahap *understanding*.

Pada tahap menginterpretasi, penyimak yang baik, yang cermat dan teliti, belum puas kalau hanya mendengar dan memahami isi ujaran sang pembicara, dia ingin menafsirkan atau menginterpretasikan isi, butir-butir pendapat yang terdapat dan tersirat dalam ujaran itu; dengan demikian, sang penyimak telah tiba pada tahap *interpreting*. Tahap mengevaluasi, setelah memahami serta dapat menafsir atau menginterpretasikan isi pembicaraan, penyimak pun mulai menilai atau mengevaluasi pendapat serta gagasan pembicara mengenai keunggulan dan kelemahan serta kebaikan dan kekurangan pembicara; dengan demikian, sudah sampai pada tahap *evaluating*.

Tahap menanggapi; tahap ini merupakan tahap terakhir dalam kegiatan menyimak. Penyimak menyambut, mencamkan, dan menyerap serta menerima

gagasan atau ide yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atau pembicaraannya. Lalu, penyimak pun sampailah pada tahap menanggapi (*responding*).

De Stefano, Dole, dan Marzano (dalam Jalongo, 2007: 78-79) berpendapat bahwa:

- a. *Hearing, a physiological response that includes auditory acuity (the ability to hear) and auditory perception (the ability to discriminate among sounds, to blend sounds together, and to hold sequences of sound in memory)*
- b. *Listening, an act of perception that includes focusing, becoming aware, and selecting cues from the environment*
- c. *Comprehending, an act of cognitive processing that includes getting meaning from what is heard, associating sounds with words already known, and organizing, imagining, and appreciating what is heard*

Penjelasan dari hal tersebut merupakan definisi menyimak yang termasuk dalam tiga elemen yaitu: mendengar (*hearing*), mendengarkan (*listening*), dan memahami (*comprehending*). Mendengar merupakan respon fisik yang meliputi *auditori acuity* (kemampuan untuk mendengar) dan persepsi auditori (kemampuan untuk membedakan suara, menggabungkan suara, menggabungkan suara secara bersama, dan menyimpan berbagai suara dalam memori).

Mendengarkan merupakan tindakan yang mencakup perhatian, kepedulian atau tanggap, dan isyarat dari lingkungan. Sedangkan memahami adalah tindakan pengolahan kognitif yang mencakup memperoleh makna dari apa yang didengar, menghubungkan suara dengan kata-kata yang sudah dikenal, pengorganisasian, membayangkan, dan menghargai yang didengar. Demikianlah tahap-tahap yang dilalui seorang penyimak secara seksama dalam proses menyimak.



## **7. Jenis-jenis Menyimak**

Menyimak dapat dibedakan menurut jenis-jenisnya. Jenis-jenis menyimak menurut Tarigan (2008: 38-53) antara lain:

### **a. Menyimak ekstensif**

Menyimak ekstensif adalah sejenis kegiatan menyimak mengenai hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas terhadap suatu ujaran, tidak perlu di bawah bimbingan langsung seorang guru. Jenis-jenis yang termasuk dalam kelompok menyimak ekstensif antara lain:

#### **1) Menyimak sosial/konversasional**

Menyimak sosial biasanya berlangsung dalam situasi-situasi sosial tempat orang mengobrol atau bercengkrama mengenai hal-hal yang menarik perhatian semua orang dan saling mendengarkan satu sama lain untuk membuat responsi-responsi yang wajar.

#### **2) Menyimak sekunder**

Menyimak sekunder adalah sejenis kegiatan menyimak secara kebetulan dan secara ekstensif.

#### **3) Menyimak estetik/apresiasi**

Menyimak estetik adalah fase terakhir dan kegiatan termasuk ke dalam menyimak kebetulan dan menyimak secara ekstensif.

#### **4) Menyimak pasif**

Menyimak pasif adalah penyerapan suatu bahasa berupa upaya sadar yang biasanya menandai upaya-upaya kita pada saat belajar dengan teliti,

belajar tergesa-gesa, menghafal luar kepala, berlatih, serta menguasai sesuatu bahasa.

b. Menyimak intensif

Menyimak intensif diarahkan pada kegiatan menyimak lebih bebas dan lebih umum serta perlu di bawah bimbingan langsung para guru, menyimak intensif diarahkan pada suatu kegiatan yang jauh lebih diawasi, dikontrol terhadap satu hal tertentu. Jenis-jenis yang termasuk dalam kelompok menyimak intensif antara lain:

1) Menyimak kritis

Menyimak kritis adalah sejenis kegiatan menyimak berupa pencarian kesalahan atau kekeliruan bahkan juga butir-butir yang baik dan benar dari ujaran seorang pembicara dengan alasan-alasan yang kuat yang dapat diterima oleh akal sehat. Pada umumnya menyimak kritis lebih cenderung meneliti letak kekurangan, kekeliruan, dan ketidaktepatan yang terdapat dalam ujaran atau pembicaraan seseorang.

2) Menyimak konsentratif

Menyimak konsentratif merupakan menyimak sejenis telaah. Kegiatan ini menyimak untuk petunjuk-petunjuk.

3) Menyimak kreatif

Menyimak kreatif adalah kegiatan dalam menyimak yang dapat mengakibatkan kesenangan rekonstruksi imajinatif para penyimak terhadap bunyi, penglihatan, gerakan, serta perasaan-perasaan kinestetik yang disarankan atau dirangsang oleh suatu yang disimaknya.

4) Menyimak eksploratif

Menyimak eksplorasi adalah sejenis kegiatan menyimak intensif dengan maksud dan tujuan menyelidiki sesuatu lebih terarah dan lebih sempit.

5) Menyimak interogatif

Menyimak interogatif adalah jenis menyimak intensif yang menuntut lebih banyak konsentrasi dan seleksi, pemusatan dan perhatian, serta pemilihan butir-butir dari ujaran sang pembicara. Karena penyimak akan mengajukan banyak pertanyaan.

6) Menyimak selektif

Menyimak selektif adalah menyimak dengan melengkapi menyimak pasif.

Jenis menyimak yang dikembangkan di Taman Kanak-kanak menurut Bromley (dalam Nurbiana Dhieni dkk. 2008: 4.14) adalah menyimak informatif, menyimak kritis, dan menyimak apresiatif. Menyimak informatif berubungan dengan mendengarkan informasi untuk mengidentifikasi dan mengingat fakta-fakta atau ide ide. Menyimak kritis lebih dari sekedar mengidentifikasi dan mengingat fakta, ide, dan hubungan-hubungan. Kemampuan ini membutuhkan kemampuan untuk menganalisis apa yang didengar dan membuat sebuah keterangan tentang hal tersebut serta membuat generalisasi berdasarkan apa yang didengar. Menyimak apresiatif adalah kemampuan untuk menikmati dan merasakan apa yang didengar.

## **8. Kemampuan Menyimak Anak**

Kemampuan menyimak pada anak yang dinyatakan oleh *Tulare Country Schools* (dalam Tarigan, 2008: 64-65) terdapat uraian sebagai berikut:

- a. Taman Kanak-kanak (4,5-6 tahun)
  - 1) Menyimak pada teman-teman sebaya dalam kelompok-kelompok bermain;
  - 2) Mengembangkan waktu perhatian yang amat panjang terhadap cerita atau dongeng;
  - 3) Dapat mengingat petunjuk-petunjuk dan pesan-pesan yang sederhana.
- b. Kelas satu (5,5-7 tahun)
  - 1) Menyimak untuk menjelaskan atau menjernihkan pikiran atau untuk mendapatkan jawaban-jawaban bagi pertanyaan-pertanyaan;
  - 2) Dapat mengulangi secara tepat sesuatu yang telah didengarnya;
  - 3) Menyimak bunyi-bunyi tertentu pada kata-kata dan lingkungan.

Perkembangan menyimak anak 5-6 tahun yang dikemukakan oleh Jalongo (2007: 87) ialah sebagai berikut:

- a. *Identifies basic colors and shapes.*
- b. *Can demonstrate understanding of spatial relations (on, under, near, behind).*
- c. *Perceives differences in pitch (high/low) and can conceptualize them as "stairs."*
- d. *Can follow more involved instructions (e.g., operate piece of computer software).*
- e. *Listens to longer stories and identifies with story characters.*
- f. *Understands and uses all types of sentences and clauses (e.g., "Yes, you can go outside but first you need to put on your boots").*
- g. *Retains information in the correct sequence (e.g., can retell a familiar story in considerable detail).*

Perkembangan menyimak pada anak tersebut meliputi: mengidentifikasi warna dan bentuk dasar; dapat mendemonstrasikan pemahaman hubungan spasial, misalnya di dalam, di bawah, dekat, di samping; dapat mengikuti petunjuk yang kompleks; mampu mendengar cerita yang panjang dan mengidentifikasi karakter

cerita, memahami dan menggunakan semua jenis kalimat dan klausa; serta menyimpan informasi dalam urutan yang benar.

## **B. Metode Bercerita**

### **1. Pengertian Metode Bercerita**

Aspek pengembangan anak usia dini sangat luas dan hal tersebut dapat dicapai dengan pendekatan yang beragam. Salah satu di antaranya adalah dengan melakukan metode bercerita. Metode bercerita adalah salah satu metode yang banyak dipergunakan di Taman Kanak-kanak. Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak Taman Kanak-kanak melalui cerita yang disampaikan secara lisan (Moeslichatoen R, 2004 : 157).

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang didengarkan dengan rasa menyenangkan, oleh karena orang yang menyajikan cerita tersebut menyampaikannya dengan menarik (Nurbiana Dhieni dkk. 2008: 6.4). Bercerita ialah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain melalui ucapan dan penuturan tentang suatu ide (Bachtiar S. Bachri, 2005: 10).

Moeslichatoen R (2004: 26) berpendapat kegiatan bercerita juga dapat mewariskan nilai-nilai budaya dan kemanusiaan pada anak. Implementasi dari metode bercerita adalah kegiatan bercerita. Sementara dalam konteks pembelajaran anak usia dini bercerita dapat dikatakan sebagai upaya untuk

mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan melatih keterampilan anak dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan. Kegiatan bercerita memberikan sumbangan besar pada perkembangan anak secara keseluruhan sebagai implikasi dari perkembangan bahasanya sehingga anak akan memiliki kemampuan untuk mengembangkan aspek perkembangan yang lain dengan modal kemampuan berbahasa yang sudah baik.

Jadi dapat disimpulkan bercerita adalah pemberian pengalaman belajar yang mengisahkan suatu perbuatan atau kejadian dan disampaikan melalui lisan dengan tujuan membagikan pengalaman atau informasi kepada orang lain.

## **2. Manfaat Bercerita Bagi Anak**

Kegiatan bercerita dapat memperluas wawasan dan cara berpikir anak, sebab dalam kegiatan bercerita anak dapat mendapat tambahan pengalaman yang bisa jadi merupakan hal baru baginya, atau jika seandainya bukan merupakan hal baru tentu akan mendapatkan kesempatan untuk mengulang kembali ingatan akan hal yang pernah didapat atau dialaminya. Tambahan pengalaman tersebut tentu akan memperluas wawasan anak.

Bercerita mempunyai makna penting bagi perkembangan anak Taman Kanak-kanak (Moeslichatoen R, 2004: 26). Sementara itu cara berpikir anak juga akan mendapat tambahan dengan pengenalan dan penambahan logika-logika atas cerita yang didengarnya. Dengan semakin terlatih kemampuan berlogika melalui cerita yang didengarkannya anak akan memiliki cara berpikir yang lebih luas (Bachtiar S. Bachri, 2005: 11). Kegiatan bercerita juga dapat mewariskan nilai–

nilai budaya dan kemanusiaan pada anak. Melalui kegiatan bercerita guru dapat melakukan hal untuk mengkomunikasikan nilai-nilai budaya, mengkomunikasikan nilai-nilai sosial, mengkomunikasikan nilai-nilai keagamaan, menanamkan etos kerja, etos waktu, dan etos alam, membantu mengembangkan fantasi anak, membantu mengembangkan dimensi kognitif anak, dan membantu mengembangkan dimensi bahasa anak.

Melalui kegiatan bercerita pola kerja dan semangat hidup sebagai manusia juga akan tertanam kepada anak. Hal tersebut disebabkan karena salah satu bentuk belajar manusia adalah dengan belajar melalui pengalaman orang lain. Dalam kegiatan bercerita anak juga akan terangsang kemampuan berfikir kognitif untuk menemukan rasional-rasional atas cerita yang didengarkan, kemudian berdasarkan cerita yang didengarnya ia mampu membuat imajinasi yang bersifat fantasi sebagai akibat dari pengaruh mental dari penceritaan (Bachtiar S. Bachri, 2005: 12).

Senada dengan yang dikemukakan oleh Nurbiana Dhieni dkk. (2008: 6.8) beberapa manfaat metode bercerita bagi anak Taman Kanak-kanak di antaranya adalah melatih daya serap atau daya tangkap anak, melatih daya pikir anak TK, melatih daya konsentrasi anak TK, mengembangkan daya imajinasi anak, menciptakan situasi yang menggembirakan serta mengembangkan suasana hubungan yang akrab sesuai dengan tahap perkembangannya, serta membantu perkembangan bahasa anak dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien sehingga proses percakapan menjadi komunikatif.

Melatih daya serap atau daya tangkap anak, artinya anak usia TK dapat dirangsang, untuk mampu memahami isi atau ide-ide pokok dalam cerita secara keseluruhan. Melatih daya pikir anak TK; untuk terlatih memahami proses cerita, mempelajari hubungan bagian-bagian dalam cerita termasuk hubungan sebab-akibatnya. Melatih daya konsentrasi anak TK; untuk memusatkan perhatiannya kepada keseluruhan cerita, karena dengan pemusatan perhatian tersebut anak dapat melihat hubungan bagian-bagian cerita sekaligus menangkap ide pokok dalam cerita.

Mengembangkan daya imajinasi anak. Artinya dengan bercerita anak dengan daya fantasinya dapat membayangkan atau menggambarkan suatu situasi yang berada jauh dari lingkungan sekitarnya. Ini berarti membantu mengembangkan wawasan anak. Menciptakan situasi yang menggembirakan serta mengembangkan suasana hubungan yang akrab sesuai dengan tahap perkembangannya, anak usia TK senang mendengarkan cerita terutama apabila gurunya dapat menyajikannya dengan menarik. Hal tersebut dapat membantu perkembangan bahasa anak dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien sehingga proses percakapan menjadi komunikatif.

Kegiatan bercerita juga memberikan sejumlah pengetahuan sosial, nilai-nilai moral, dan keagamaan (Moeslichatoen R, 2004: 168). Kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk berlatih mendengarkan atau menyimak. Melalui mendengarkan anak memperoleh bermacam informasi tentang pengetahuan, nilai, dan sikap untuk dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kebermaknaan cerita terletak pada aktivitas menyimak cerita itu



sendiri, terutama karena kegiatan berbahasa yang paling banyak dilakukan anak adalah menyimak (Tadkiroatun Musfiroh, 2005: 26).

### **3. Tujuan Bercerita Bagi Anak**

Kegiatan bercerita dilakukan terutama untuk mengembangkan ranah kemampuan perkembangan berbahasa pada anak usia dini (Bachtiar S. Bachri, 2005: 12). Melalui bercerita anak akan dapat mengembangkan: kemampuan dan keterampilan mendengarkan, kemampuan dan keterampilan berbicara, kemampuan dan keterampilan berasosiasi, kemampuan dan keterampilan berekspresi, kemampuan dan keterampilan berimajinasi, dan kemampuan dan keterampilan berpikir logika.

Tujuan bercerita bagi anak usia 4-6 tahun yang dikemukakan oleh Nurbiana Dhieni dkk. (2008: 6.7) adalah agar anak mampu mendengarkan dengan seksama terhadap apa yang disampaikan orang lain, anak dapat bertanya apabila tidak memahaminya, anak dapat menjawab pertanyaan, selanjutnya anak dapat menceritakan dan mengekspresikan apa yang didengar dan diceritakannya, sehingga hikmah dari isi cerita dapat dipahami dan lambat laun didengarkan, diperhatikan, dilaksanakan, dan diceritakannya pada orang lain.

Melalui kegiatan bercerita anak menyerap pesan-pesan yang dituturkan melalui kegiatan bercerita. Penuturan cerita yang sarat informasi atau nilai-nilai itu dihayati anak dan diterapkan dalam kegiatan sehari-hari. Pengembangan kemampuan dasar dalam pengembangan bahasa khususnya bercerita agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungan.

#### **4. Bentuk-bentuk Metode Bercerita**

Cara penyampaian atau penyajian materi dalam pembelajaran menggunakan metode bercerita ada bermacam-macam cara. Nurbiana Dhieni dkk (2008: 6.12-6.13) mengatakan bentuk-bentuk metode bercerita terbagi menjadi dua yaitu:

a. Bercerita tanpa alat peraga

Bercerita tanpa alat peraga adalah kegiatan bercerita yang dilakukan guru saat bercerita tanpa menggunakan media atau alat peraga yang diperlihatkan kepada anak didik. Artinya kegiatan cerita yang dilakukan guru hanya mengandalkan suara, mimik, dan panto mimik atau gerak anggota tubuh guru.

b. Bercerita dengan alat peraga

Bercerita dengan alat peraga adalah kegiatan bercerita dengan menggunakan media atau alat pendukung isi cerita yang disampaikan. Artinya guru menyajikan sebuah cerita pada anak dengan menggunakan berbagai macam media yang menarik bagi anak untuk mendengarkan dan memperhatikan ceritanya.

Bentuk bercerita dengan alat peraga terbagi menjadi dua yaitu:

1) Bercerita dengan alat peraga langsung

Yaitu guru bercerita dengan menggunakan alat peraga langsung. Misalnya sebuah benda atau makhluk hidup yang nyata. Misalnya tas dan binatang peliharaan.

## 2) Bercerita dengan alat peraga tak langsung/benda tiruan

Yaitu kegiatan bercerita dengan mempergunakan alat peraga tiruan. Misalnya binatang tiruan, buah tiruan, dan lain sebagainya.

Sedangkan Moeslichatoen R (2004: 158) mengemukakan beberapa macam penyampaian metode bercerita yang dapat dipergunakan guru antara lain: membaca langsung dari buku cerita, menggunakan ilustrasi suatu buku sambil meneruskan bercerita, menceritakan dongeng, bercerita menggunakan papan flannel, bercerita dengan menggunakan boneka, bercerita melalui permainan peran, bercerita dari majalah bergambar, bercerita melalui filmstrip, cerita melalui lagu, dan cerita melalui rekaman audio.

## 5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bercerita

Setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Demikian pula metode bercerita memiliki kelebihan dan kekurangan. Nurbiana Dhieni dkk (2008: 6.9) menyatakan kelebihan metode bercerita antara lain: dapat menjangkau jumlah anak yang relatif banyak, waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan efektif dan efisien, pengaturan kelas menjadi lebih sederhana, guru dapat menguasai kelas dengan mudah, serta secara relatif tidak banyak memerlukan biaya.

Sedangkan kekurangan metode bercerita antara lain: anak didik menjadi pasif, karena lebih banyak mendengarkan atau menerima penjelasan dari guru, kurang merangsang perkembangan kreativitas dan kemampuan siswa untuk mengutarakan pendapatnya, daya serap atau daya tangkap anak didik berbeda dan

masih lemah sehingga sukar memahami tujuan pokok isi cerita, serta cepat menumbuhkan rasa bosan terutama apabila penyajiannya tidak menarik.

## **6. Karakteristik Cerita untuk Anak Taman Kanak-Kanak**

Cerita untuk anak dapat dikategorikan sebagai karya sastra (Tadkiroatun Musfiroh, 2005: 38). Hanya saja proses penerapannya berbeda. Meskipun demikian, cerita untuk anak harus memenuhi beberapa unsur. Cerita anak tetap memiliki unsur-unsur utama pembangun fiksi, seperti tema, amanat, tokoh, alur, *setting*, sudut pandang, dan sarana kebahasaan (Tadkiroatun Musfiroh, 2005: 38). Unsur-unsur tersebut diolah sedemikian rupa sehingga tetap tercerna oleh anak.

Masitoh (2008: 10.3) berpendapat penggunaan bercerita sebagai salah satu strategi pembelajaran di Taman Kanak-kanak haruslah memperhatikan hal-hal berikut ini:

- a. Isi cerita harus terkait dengan dunia kehidupan anak TK, sehingga anak dapat lebih memahami dan dapat menangkap isi cerita tersebut, karena membahas mengenai hal-hal yang tidak asing bagi mereka.
- b. Kegiatan bercerita diusahakan dapat memberikan perasaan gembira, lucu, dan mengasyikkan sesuai dengan dunia kehidupan anak yang penuh suka cita.
- c. Kegiatan bercerita harus diusahakan menjadi pengalaman bagi anak TK yang bersifat unik dan menarik, yang menggetarkan perasaan anak, serta dapat memotivasi untuk mengikuti cerita itu sampai tuntas.

Selain itu, cerita untuk anak harus menarik minat dan perhatian anak. Agar anak bersungguh-sungguh dalam mendengarkan dan menyimak cerita. Cerita anak harus sesuai dengan kepribadian anak, supaya memiliki daya tarik dan keterlibatan aktif anak untuk mendengar cerita. Hal lainnya adalah cerita harus sesuai dengan tingkat usia dan kemampuan mencerna isi cerita anak usia Taman Kanak-kanak. Ceritanya cukup pendek sehingga menjangkau rentangan waktu perhatian anak.

### **C. Karakteristik Anak Usia Taman Kanak-kanak Kelompok B**

Masa usia Taman Kanak-kanak berada dalam rentang usia 4-6 tahun yang secara umum ditandai dengan beberapa karakteristik pokok. Menurut Ramli (2005: 185-187), karakteristik anak Taman Kanak-kanak, yaitu masa usia Taman Kanak-kanak adalah masa yang berada pada usia prasekolah, masa prakelompok, masa meniru, masa bermain, dan memiliki keanekaragaman. Masa usia Taman Kanak-kanak adalah masa yang berada pada usia prasekolah, yang berada pada usia 4-6 tahun.

Di Taman Kanak-kanak anak dibantu mengembangkan keseluruhan aspek kepribadiannya sebagai dasar bagi tahap perkembangan selanjutnya dan persiapan untuk memasuki dunia pendidikan di sekolah dasar. Masa usia Taman Kanak-kanak adalah masa usia prakelompok. Disebut usia prakelompok karena pada masa tersebut anak-anak belajar dasar-dasar keterampilan yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dalam kehidupan sosial kelompok.

Masa usia Taman Kanak-kanak adalah masa meniru. Pada masa ini anak suka sekali menirukan pola perkataan dan tindakan orang-orang di sekitarnya. Dengan meniru itulah anak-anak dapat mengembangkan perilaku mereka sehingga dapat berinteraksi dengan lingkungan secara lebih baik. Masa usia Taman Kanak-kanak adalah masa bermain. Anak pada usia prasekolah suka sekali bermain untuk mengeksplorasi lingkungannya, meniru perilaku orang lain, dan mencobakan kemampuan dirinya. Pada masa tersebut anak juga menghabiskan sebagian besar waktu untuk bermain dengan mainannya. Bermain merupakan aktivitas terpenting anak karena itu pendidikan pada Taman Kanak-kanak

dilaksanakan melalui kegiatan permainan. Melalui permainan tersebut anak belajar mengembangkan segenap aspek kepribadiannya.

Anak pada masa usia Taman Kanak-kanak memiliki keragaman. Anak-anak usia Taman Kanak-kanak beragam tidak hanya dari segi individualitas mereka tetapi juga dari segi latar belakang budaya asal anak-anak tersebut. Keberagaman tersebut menyadarkan guru untuk memperlakukan anak secara unik sesuai dengan karakteristik khas anak tersebut dalam kegiatan pendidikan sehingga anak berkembang optimal.

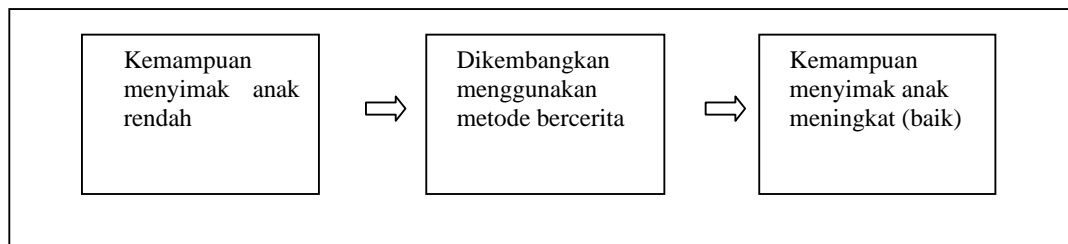
Menurut Ebbek (dalam Masitoh, 2003: 2) pada masa ini anak merupakan masa pertumbuhan yang paling hebat sekaligus paling sibuk. Pada masa ini anak sudah memiliki keterampilan dan keterampilan walaupun belum sempurna. Anak usia dini adalah individu yang sedang menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dan sangat fundamental bagi perkembangan selanjutnya.

#### **D. Kerangka Berpikir**

Anak usia dini merupakan masa yang krusial dalam perkembangan anak yang hanya satu kali dan tidak bisa ditunda waktunya. Salah satunya adalah perkembangan bahasa khususnya pada kemampuan menyimak. Berdasarkan hasil observasi kemampuan menyimak anak pada Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kujonsari belum optimal yang mengakibatkan kemampuan menyimak anak rendah. Karena pembelajaran yang bersifat monoton dan penggunaan metode yang kurang menarik. Sehingga diperlukan metode yang tepat untuk

meningkatkan kemampuan menyimak pada anak. Hal tersebut dapat ditingkatkan menggunakan metode bercerita.

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara lisan yang bertujuan menyampaikan informasi atau pesan berupa cerita atau dongeng yang didengarkan. Bercerita dapat dilakukan dengan alat peraga atau tanpa alat peraga yang disampaikan dengan menarik dan menyenangkan. Penelitian tindakan kelas ini merupakan upaya untuk mengatasi masalah dalam kemampuan menyimak pada anak Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kujonsari dengan menggunakan metode bercerita. Hasil penelitian ini dapat menyelesaikan masalah dan meningkatkan kemampuan menyimak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kujonsari. Kerangka berpikir pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka pikir di atas, hipotesis tindakan yang dapat diajukan adalah sebagai berikut: “Metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan menyimak pada anak Kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kujonsari”.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian yang akan dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang disengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Suharsimi Arikunto, 2010: 3). Penelitian dilakukan secara kolaboratif, artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri namun berkolaborasi atau bekerja sama dengan guru kelas Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kujonsari Kalasan. Peneliti juga ikut serta dalam mengamati dan mencatat apa yang terjadi dalam catatan lapangan. Penelitian ini digunakan untuk perbaikan pada proses pembelajaran pembelajaran yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan menyimak menggunakan metode bercerita.

#### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

##### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dilakukan pada anak Kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kujonsari Purwomartani Kalasan Sleman yang berjumlah 16 anak yang terdiri dari lima anak laki-laki dan 11 anak perempuan.



## **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian pada penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan menyimak menggunakan metode bercerita.

## **C. Setting Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di dalam Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kujonsari yang beralamat di Kujonsari, Purwomartani, Kalasan, Sleman.

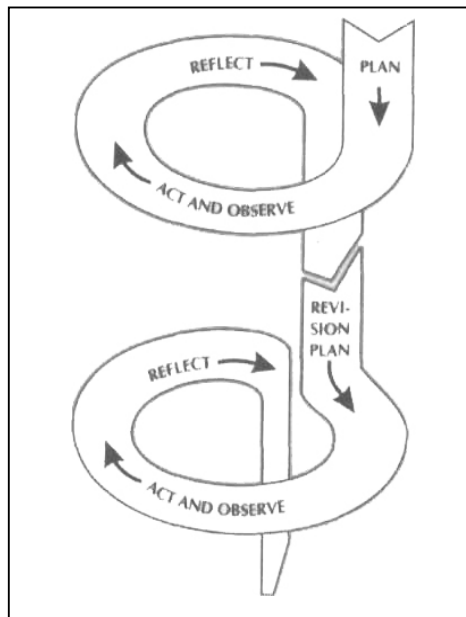
### **2. Waktu Penelitian**

Adapun penelitian ini dilakukan pada Semester II Tahun Ajaran 2012/2013 tepatnya pada bulan April-Mei 2013.

## **D. Prosedur Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart sebagaimana dikutip oleh Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, (2011: 20-21) dengan melalui beberapa siklus yang akan dilakukan dalam penelitian. Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama (2011: 20-21) menyatakan bahwa model penelitian Kemmis dan Mc Taggart pada hakekatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu pengertian siklus pada kesempatan

ini adalah putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi, seperti pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2. Model Penelitian Tindakan Kelas dari Kemmis & Mc Taggart  
(Sumber: Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama, 2011: 21)

Dalam siklus terdiri atas rangkaian yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi atau pengamatan, dan refleksi. Perencanaan dapat dilakukan kembali apabila masih terdapat permasalahan yang belum teratasi yaitu dengan melakukan siklus kedua. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif artinya penelitian ini dilakukan peneliti berkolaborasi dengan guru kelas. Dalam penelitian tindakan kelas ini, dilakukan beberapa siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Secara rinci langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut:

### 1. Perencanaan

Perencanaan adalah langkah yang dilakukan guru ketika akan memulai tindakannya. Tahap persiapan awal, peneliti mengadakan observasi mengenai

keadaan sekolah secara umum, sarana prasarana pendukung, proses pembelajaran, aktivitas anak selama pembelajaran, dan kegiatan proses pembelajaran. Hasil observasi digunakan sebagai dasar penyusunan perencanaan yang dilakukan oleh peneliti bekerjasama dengan guru. Hal-hal yang perlu direncanakan di antaranya:

- a. Menentukan tujuan dan materi yang akan dibahas. Adapun tujuan kegiatan difokuskan pada peningkatan kemampuan menyimak, sedangkan materi yang digunakan sesuai dengan tema pembelajaran yang sedang berlangsung.
- b. Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) berupa rencana pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang memuat serangkaian kegiatan-kegiatan.
- c. Menentukan alat dan bahan yang digunakan dalam metode bercerita.
- d. Menyiapkan lembar observasi atau pengamatan yang memuat aspek menyimak anak pada setiap pelaksanaan metode bercerita.

## **2. Tindakan**

Tindakan atau pelaksanaan adalah implementasi dari perencanaan yang sudah dibuat. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan mengacu pada RKH yang sudah disusun. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai observer sedangkan kolaborator bertindak sebagai pelaksana.

## **3. Observasi**

Observasi atau pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan secara fleksibel atau terbuka terhadap perubahan-perubahan yang mungkin terjadi saat pelaksanaan pembelajaran. Pengamatan jalannya proses pembelajaran dilakukan oleh peneliti.

Sedangkan kolaborator yaitu guru Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kujonsari yang melaksanakan proses pembelajaran.

Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengumpulkan data-data. Kemudian data-data tersebut diolah untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya. Pengamatan dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disusun.

#### **4. Refleksi**

Refleksi atau peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh guru maupun anak. Kegiatan refleksi ini dilakukan oleh peneliti bersama kolaborator. Pelaksanaan dilakukan ketika peneliti sudah selesai melakukan tindakan, Kemudian berhadapan dengan kolaborator untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Peneliti bersama kolaborator menganalisis dan mengelola data hasil observasi dan interpretasi. Kegiatan tersebut kemudian akan menghasilkan kesimpulan mengenai ketercapaian tujuan penelitian. Jika masih ditemukan masalah atau hambatan sehingga tujuan penelitian belum tercapai, maka akan dilakukan langkah perbaikan.

Setelah data diambil melalui dokumentasi dan melihat berbagai indikator yang ada pada lembar observasi, maka peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas yang melakukan kolaborasi tentang hasil yang sudah didapat. Diskusi meliputi keberhasilan, kegagalan, dan hambatan yang dijumpai pada saat melakukan tindakan. Dari hasil diskusi analisis data yang didapat, maka peneliti

memutuskan untuk membuat suatu perencanaan untuk siklus selanjutnya terhadap tindakan yang akan dilakukan.

## **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data diadakan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan (Suharsimi Arikunto, 2010: 175). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah observasi dan dokumentasi.

### **1. Observasi**

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Nana Syaodih Sukmadinata, 2007: 220). Sebelum melakukan observasi, peneliti menyiapkan pedoman observasi yang akan digunakan untuk mempermudah jalannya observasi. Nana Syaodih Sukmadinata (2007: 220) mengemukakan dua jenis observasi, yaitu observasi partisipatif dan observasi non partisipatif. Dalam observasi partisipatif peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan dalam observasi non partisipatif, pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, ia hanya berperan untuk mengamati kegiatan.

Observasi dilakukan secara kolaboratif dengan guru kelas pada waktu tindakan sedang berlangsung. Peneliti dan kolaborator melakukan pengamatan sebelum, saat tindakan, dan sesudah tindakan. Peneliti mencatat semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama tindakan berlangsung. Pengamatan ini dilakukan dengan lembar observasi yang diisi dengan tanda centang atau *checklist*

(√) pada kolom sesuai dengan hasil pengamatan. Kisi-kisi observasi kemampuan menyimak dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Kisi-kisi observasi Kemampuan Menyimak Menggunakan Metode Bercerita

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Teknik Stimulasi
Kemampuan Menyimak	Mendengarkan cerita	Mendengarkan cerita dengan sungguh-sungguh dan penuh perhatian	Bercerita
	Memahami isi cerita	Menjawab pertanyaan yang terkait isi cerita	
	Apresiasi terhadap cerita	Menceritakan kembali isi cerita	
	Interpretasi terhadap cerita	Mengungkapkan pendapat sendiri tentang cerita yang disimaknya	

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik (Nana Syaodih Sukmadinata, 2007: 221). Dokumen-dokumen yang dapat digunakan misalnya kurikulum, foto, Rencana Kegiatan Harian, dan Rencana Kegiatan Mingguan yang dibuat oleh guru. Dokumen ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai kegiatan bercerita yang dilakukan oleh guru berupa foto hasil penelitian yang diambil pada saat kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih diolah (Suharsimi Arikunto, 2002: 136). Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk

melihat seberapa keberhasilan metode bercerita memberikan dampak meningkatkan kemampuan menyimak.

Dalam penelitian tindakan ini instrument yang digunakan adalah lembar observasi berupa *checklist* pada saat proses kegiatan. Lembar observasi bertujuan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan menyimak. Lembar observasi berisi tentang kemampuan menyimak. Dalam pedoman observasi digunakan peneliti agar saat melakukan observasi menjadi lebih terarah, dan terukur sehingga data yang diperoleh mudah untuk diolah. Adapun pedoman lembar observasi dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Lembar Observasi Menyimak

No	Indikator	Tanggapan		
		3	2	1
1.	Mendengarkan cerita dengan sungguh-sungguh dan penuh perhatian			
2.	Menjawab pertanyaan yang terkait isi cerita			
3.	Menceritakan kembali isi cerita			
4.	Mengungkapkan pendapat sendiri tentang cerita yang disimaknya			

Rubrik penilaian dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Rubrik Menyimak

No	Indikator	Berkembang sangat baik (3)	Berkembang sesuai harapan (2)	Mulai berkembang (1)
1.	Mendengarkan cerita dengan sungguh-sungguh dan penuh perhatian	Jika anak dapat mendengarkan dengan sungguh-sungguh dan penuh perhatian dari awal sampai akhir kegiatan bercerita	Jika anak dapat mendengarkan tetapi kadang-kadang mengganggu temannya yang sedang mendengarkan	Jika anak tidak dapat mendengarkan cerita dari awal sampai akhir kegiatan bercerita
2.	Menjawab pertanyaan yang terkait isi cerita	Jika anak dapat menjawab 4 pertanyaan terkait isi cerita dengan benar	Jika anak dapat menjawab 2 atau sebagian pertanyaan terkait isi cerita	Jika anak tidak dapat menjawab pertanyaan terkait isi cerita sama sekali
3.	Menceritakan kembali isi cerita	Jika anak menceritakan kembali isi cerita dengan urut	Jika anak menceritakan kembali isi cerita dengan terbalik-balik	Jika anak tidak dapat menceritakan kembali isi cerita sama sekali
4.	Mengungkapkan pendapat sendiri tentang cerita yang disimaknya	Jika anak dapat mengungkapkan pendapat sendiri tentang cerita yang disimaknya dengan lancar	Jika anak dapat mengungkapkan pendapat sendiri terkait cerita yang tetapi tidak lancar	Jika anak tidak dapat mengungkapkan pendapat sendiri terkait cerita sama sekali

Selain menggunakan lembar observasi, instrumen lainnya adalah dokumentasi. Dokumentasi ini juga berisi tentang Rancangan Kegiatan Harian (RKH), foto alat dan bahan penelitian, serta foto pelaksanaan kegiatan penelitian yang diambil pada saat kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Tabel 4. Daftar Isi Dokumentasi

No	Aspek yang didokumentasikan
1.	Rancangan Kegiatan Harian (RKH)
2.	Foto alat dan bahan penelitian
3.	Foto pelaksanaan kegiatan



## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengorganisasikan data dan mengurutkannya ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Lexy J. Moleong, 1994: 103). Analisis data dilakukan untuk mengolah dan menginterpretasi data untuk memperoleh informasi yang bermakna dan jelas sesuai dengan tujuan penelitian dalam Wina Sanjaya (2010: 106-107).

Teknik Analisis data pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data yang diperoleh akan dijelaskan atau digambarkan dalam bentuk uraian atau pernyataan, sehingga penyelesaiannya merupakan hasil interpretasi dari data yang diperoleh. Menurut pendapat Miles dan Huberman (1992: 15-16) yang termasuk dalam analisis kualitatif adalah:

“Data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data tersebut mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (obserasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya diproses sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih tulis) tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata, yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas”.

Dalam penyusunan teknik analisis data harus memperhatikan tiga hal yaitu:

### **1. Reduksi data**

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi (Miles & Huberman, 1992: 16). Dari pendapat tersebut dapat diartikan dengan reduksi data kita tidak perlu mengartikan sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan melalui ringkasan atau uraian

singkat, kadangkala juga dapat mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat. Namun dalam penyajiannya angka-angka tersebut juga harus dilengkapi dengan kata-kata untuk mendeskripsikan makna dari angka-angka tersebut.

## 2. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang lebih baik merupakan suatu cara utama bagi analisis kualitatif yang valid. Penyajian data terdapat berbagai jenis, yaitu matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

## 3. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan-kesimpulan akhir mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, tetapi seringkali kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun seorang peneliti menyatakan telah melanjutkannya “secara induktif”. Namun, makna-makna atau hasil dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya. Jika tidak demikian, dapat dikatakan kita menarik mengenai sesuatu yang terjadi yang tidak jelas kebenaran dan kegunaannya.

Dari ketiga hal tersebut, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai jalinan pada saat sebelum, selama, dan sesudah

pengumpulan data. Peneliti harus siap selama pengumpulan data, selanjutnya bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan/verifikasi selama sisa waktu penelitian. Pengkodean data, misalnya (reduksi data), menjurus ke arah gagasan-gagasan baru guna dimasukkan ke dalam suatu matriks (penyajian data). Pencatatan data mempersyaratkan reduksi data selanjutnya. Begitu matriks terisi, kesimpulan awal dapat ditarik. Tetapi hal tersebut menggiring pada pengambilan keputusan (misalnya) menambah kolom lagi untuk menguji kesimpulan tersebut.

Deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk menganalisis hasil pengamatan peneliti dan kolaborasi dengan guru kelas yang berupa kemampuan menyimak. Sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang berupa angka yang digunakan untuk mengetahui persentase kemampuan menyimak. Analisis penelitian ini akan disimpulkan secara umum kondisi yang sebenarnya dengan cara menganalisis meningkatkan kemampuan menyimak menggunakan metode bercerita. Analisis tersebut tentu dinyatakan dalam sebuah predikat yang berfungsi menunjukkan seperti keadaan kualitatifnya.

Dari lembar observasi dan rubrik penilaian menyimak, dapat diketahui persentase kemampuan menyimak anak berada dalam kriteria mana. Untuk mengetahui persentase kemampuan menyimak maka rumus penilaian yang digunakan untuk mencari persentase dalam penelitian ini menurut Ngalim Purwanto (2006: 102) sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

**Keterangan:**

NP : Nilai persen yang dicari atau diharapkan  
 R : Skor mentah yang diperoleh siswa  
 SM : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

Hasil penghitungan tersebut dapat diinterpretasikan ke dalam kriteria keberhasilan menurut Suharsimi Arikunto (1992: 208) dalam Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Persentase Kriteria Keberhasilan

No	Kriteria Keberhasilan	Persentase
1.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	76% -100%
2.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	56% - 75%
3.	Mulai Berkembang (MB)	45% - 55%
4.	Belum Berkembang (BB)	<40%

## H. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dapat dikatakan sudah berhasil apabila  $\geq 80\%$  (13 anak) dari jumlah anak Kelompok B dengan jumlah yaitu 16 anak, mencapai kriteria berkembang sangat baik dalam kemampuan menyimak menggunakan metode bercerita.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kujonsari dengan alamat Kujonsari, Purwomartani, Kalasan, Sleman. TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kujonsari terletak di pedesaan dengan mayoritas penduduknya berprofesi sebagai buruh. Sarana dan prasarana yang ada di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kujonsari meliputi 2 ruang kelas yaitu ruang Kelompok A dan ruang Kelompok B, ruang kepala sekolah dan guru, ruang UKS, ruang dapur, kamar mandi, serta halaman sekolah.

Ruang kelas di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kujonsari cukup memadai, karena ada ventilasi udara yang cukup untuk sirkulasi udara. Namun batas antara ruang Kelompok A dan ruang Kelompok B dibatasi sekat yang bukan permanen. Selain itu terdapat permainan *outdoor* dan *indoor* yang dapat digunakan sebagai sarana bermain anak. APE *outdoor* yang dimiliki TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kujonsari antara lain ayunan, jungkat-jungkit, bola dunia, mangkok putar, dan perosotan. APE *indoor* yang dimiliki sudah cukup memadai.

TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kujonsari dalam penerapan pembelajaran menggunakan kurikulum 2010, dengan menerapkan pembelajaran sudut. Jumlah tenaga pendidik yang ada di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kujonsari ada tiga orang, terdiri dari dua orang PNS dengan latar belakang pendidikan lulusan S1 PAUD dan satu orang GTY dengan latar belakang pendidikan lulusan S1 PAUD.

Selain itu kegiatan ekstrakurikuler di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kujonsari cukup beragam, antara lain sempoa, melukis, *drumband*, dan tari.

Jumlah anak didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kujonsari keseluruhan 33 anak. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah anak Kelompok B yang terdiri dari 16 anak, terdiri dari lima anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Penelitian dilaksanakan pada Semester II Tahun Ajaran 2012/2013.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Kondisi Pra Tindakan**

Sebelum dilakukan tindakan, peneliti melakukan pengamatan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan menyimak anak Kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kujonsari. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan sebagian besar anak tidak menyimak pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Karena masih banyak anak yang gaduh di dalam kelas. Misalnya saat pembelajaran banyak anak yang berbicara sendiri maupun bercanda dengan teman yang lain. Sehingga tidak mengikuti pembelajaran dengan baik. Ketika anak ditanya oleh guru anak tidak mampu menjawab, karena anak tidak menyimak apa yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut dimungkinkan karena pembelajaran yang bersifat monoton. Guru hanya mengajarkan materi melalui lembar kerja anak maupun majalah TK. Anak menjadi tidak menarik mengikuti pembelajaran, maka anak tidak maksimal dalam menyimak pembelajaran yang sedang berlangsung.

Metode yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran kurang menarik minat anak. Sebab kegiatan pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul

Athfal Kujonsari jarang disampaikan menggunakan metode bercerita. Dalam rangka untuk meningkatkan keterampilan menyimak anak, maka peneliti menggunakan metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak.

Langkah awal sebelum diadakan sebuah penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan pengamatan terhadap kemampuan menyimak tanpa menggunakan metode bercerita. Hasil pengamatan pada tanggal 18 April 2013 sebelum dilakukan tindakan tersebut nantinya akan dibandingkan dengan hasil pengamatan setelah dilakukan suatu tindakan menggunakan metode bercerita. Dengan adanya perbandingan antara hasil pengamatan awal sebelum tindakan dan setelah dilakukan tindakan maka diharapkan akan terlihat lebih jelas peningkatan kemampuan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan.

Hasil pengamatan sebelum dilakukan tindakan pada kemampuan menyimak difokuskan pada mendengarkan cerita dengan sungguh-sungguh dan penuh perhatian, menjawab pertanyaan yang terkait isi cerita, menceritakan kembali isi cerita, dan mengungkapkan pendapat sendiri tentang cerita yang disimaknya. Pengamatan dilakukan tanpa menggunakan metode bercerita.

Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh bahwa kemampuan menyimak 0 dari 16 anak tergolong dalam kriteria belum berkembang, 7 anak dari 16 anak tergolong dalam kriteria mulai berkembang atau 43,5%, 6 anak dari 16 anak tergolong dalam kriteria berkembang sesuai harapan atau 37,5%, dan 3 anak dari 16 anak tergolong dalam kriteria berkembang sangat baik atau 18,75%.

Dari data observasi kemampuan menyimak anak sebelum dilakukan tindakan dengan menggunakan instrumen lembar observasi menunjukkan bahwa

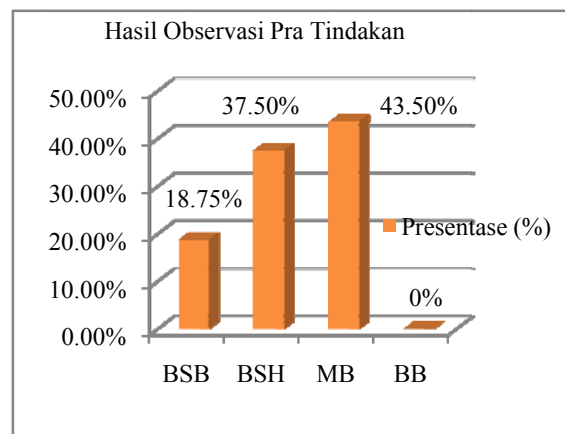
keterampilan menyimak anak masih belum berkembang dengan baik. Keadaan seperti ini menjadi suatu landasan peneliti untuk melakukan sebuah tindakan dalam rangka meningkatkan kemampuan menyimak anak. Kemampuan menyimak anak masih menunjukkan pada kriteria mulai berkembang.

Hasil pra tindakan dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Hasil Pra Tindakan

Kriteria	Jumlah Anak	Persentase (%)
BSB	3	18,75%
BSH	6	37,50%
MB	7	43,50%
BB	0	0%

Hasil pra tindakan dapat dijelaskan pada Gambar 3 berikut ini:



Gambar 3. Histogram Kemampuan Menyimak pada Tahap Pra Tindakan

Anak yang masuk dalam kriteria berkembang sangat baik kemampuan menyimaknya, terlihat pada saat pembelajaran anak tersebut mendengarkan cerita dengan sungguh-sungguh dan penuh perhatian dari awal sampai akhir kegiatan bercerita. Kemudian anak juga mampu menjawab pertanyaan terkait isi cerita, menceritakan kembali isi cerita dengan urut, serta dapat mengungkapkan pendapat sendiri tentang cerita yang disimaknya.



Anak yang masuk dalam kriteria berkembang sesuai harapan, ada anak yang ketika pembelajaran anak dapat mendengarkan tetapi kadang-kadang mengganggu temannya. Sehingga anak hanya dapat menjawab sebagian pertanyaan terkait isi cerita. Kemudian pada saat anak menceritakan kembali isi cerita yang disimaknya, isinya terbalik-balik. Anak dapat mengungkapkan pendapat sendiri terkait cerita yang disimaknya tetapi tidak lancar.

Anak yang masuk dalam mulai berkembang pada kegiatan pra tindakan, tidak mau mendengarkan cerita dari awal sampai akhir kegiatan bercerita. Anak tidak dapat menjawab pertanyaan terkait isi cerita sama sekali. Kemudian anak tidak dapat menceritakan kembali isi cerita sama sekali. Serta anak tidak dapat mengungkapkan pendapat sendiri terkait cerita sama sekali.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap kemampuan kemampuan menyimak anak yang ber kriteria berkembang sangat baik masih belum banyak. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menyimak anak masih belum berkembang dengan baik. Kegiatan ini dijadikan landasan oleh peneliti untuk melakukan tindakan untuk mengembangkan kemampuan menyimak anak.

## **2. Hasil Siklus I**

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Masing-masing siklus dalam tindakan dilaksanakan proses pembelajaran selama 2 kali pertemuan. Kegiatan Siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 22 April 2013 dan Kamis, 25 April 2013.

Kegiatan Siklus II dilaksanakan pada Senin, 29 April 2013 dan Kamis, 2 Mei 2013. Berikut ini gambaran penelitian yang telah dilaksanakan.

**a. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I**

**1) Perencanaan**

Tahapan perencanaan pada Siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut:

**a) Menentukan Tema Pembelajaran**

Tema pembelajaran yang digunakan dalam Siklus I ditentukan oleh peneliti dan guru kelas, tema pada siklus I yaitu alam semesta, dengan sub tema gejala alam.

**b) Merencanakan Pelaksanaan Pembelajaran yang Dicantumkan Dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH)**

Rencana Kegiatan Harian disusun oleh peneliti dengan berkolaborasi dengan guru kelas. Setelah didiskusikan rencana pelaksanaan pembelajaran, disepakati bahwa pelaksanaan tindakan pada Pertemuan Pertama Siklus I adalah bercerita mengenai kisah “Nabi Nuh”. Sedangkan pelaksanaan pada Pertemuan Kedua Siklus I adalah bercerita “Aku Selalu Bersyukur”. Peneliti dan guru kelas berdiskusi kegiatan lainnya yang meliputi kegiatan awal maupun akhir yang akan dilaksanakan. Tujuannya agar pembelajaran menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut tercantum pada Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang ada pada Lampiran 5.

c) Mempersiapkan Media yang Digunakan dalam Bercerita

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti juga menyiapkan media yang akan digunakan. Dalam hal ini, media yang disiapkan adalah cerita mengenai “Nabi Nuh” dan buku cerita “Aku Selalu Bersyukur”.

d) Mempersiapkan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini berupa lembar observasi yang akan digunakan untuk mencatat perkembangan kemampuan menyimak anak menggunakan metode bercerita.

e) Mempersiapkan Alat Dokumentasi

Alat yang digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan berupa foto.

## **2) Pelaksanaan**

### **a) Pelaksanaan Tindakan Petemuan Pertama Siklus I**

Pertemuan Pertama Siklus I dilaksanakan pada hari Senin 22 April 2013. Pembelajaran dilakukan dari pukul 07.30-10.00 WIB. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada Pertemuan Pertama Siklus I sebanyak 16 anak. Dalam pelaksanaan penelitian Siklus I peneliti berkolaborasi dengan guru kelas. Tugas peneliti adalah mengamati, menilai, dan mendokumentasikan semua tindakan yang dilakukan anak. Sedangkan tugas guru adalah melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RKH yang disusun oleh peneliti dan telah didiskusikan sebelumnya. Siklus I dalam penelitian ini dilakukan sebanyak

dua kali pertemuan. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

Sebelum masuk ke dalam kelas terlebih dahulu anak-anak berbaris di depan kelas dan menghafal “Pancasila”, lalu mengucapkan janji anak TK ABA Kujonsari. Setelah itu masuk ke dalam kelas. Kegiatan awal dilakukan selama  $\pm 30$  menit di dalam kelas dimulai dengan berdoa secara klasikal yang dipimpin oleh anak salah satu yang maju ke depan memimpin doa didampingi guru. Dilanjutkan dengan mengucapkan selamat pagi. Setelah selesai, anak menghafal surat-surat pendek dalam Al-Quran bersama-sama dengan guru. Kemudian guru mengisi daftar absensi anak dengan memanggil anak satu per satu. Selanjutnya guru menyampaikan tema pembelajaran pada anak. Tujuannya adalah memberikan informasi kepada anak mengenai pembelajaran yang akan dilakukan. Guru bercakap-cakap pada anak mengenai bencana banjir.

Kemudian guru bercerita mengenai Kisah “Nabi Nuh”. Dalam pelaksanaan kegiatan bercerita guru langsung bercerita kepada anak. Anak mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru. Sebagian besar anak tidak mendengarkan cerita dengan sungguh-sungguh dan penuh perhatian dari awal kegiatan bercerita sampai akhir kegiatan bercerita. Ada pula anak yang mendengarkan cerita tetapi kadang-kadang mengganggu temannya yang sedang mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru.

Pada kegiatan inti guru memberikan pertanyaan pada anak. Kemudian anak menjawab pertanyaan tersebut. Guru menanyakan kepada anak siapa nama tokoh yang ada dalam isi cerita, bencana apa yang terjadi dalam cerita, apa yang

dibuat oleh Nabi Nuh, berapa pasang hewan yang berada dalam kapal Nabi Nuh, siapa nama anak Nabi Nuh yang tidak mau ikut naik ke kapal, dan pesan yang ada dalam cerita Nabi Nuh. Anak yang mendengarkan dengan bersungguh-sungguh, dan penuh perhatian dapat menjawab pertanyaan yang terkait isi cerita. Anak yang tidak mendengarkan cerita dengan sungguh-sungguh tidak dapat menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru.

Kemudian anak menceritakan kembali isi cerita yang telah disimakinya. Sebagian besar anak tidak bisa menjawab pertanyaan terkait isi cerita. Anak menceritakan kembali isi cerita namun masih terbalik-balik. Selanjutnya anak mengungkapkan pendapatnya sendiri tentang cerita yang disimakinya. Dalam kegiatan ini masih banyak anak yang tidak lancar dalam mengungkapkan pendapatnya.

Setelah kegiatan bercerita selesai anak menuliskan “bencana banjir” pada kertas masing-masing anak. Kemudian anak memberi tanda “V” (centang) pada perbuatan yang dapat mencegah bencana banjir dan memberi tanda “X” (silang) pada perbuatan yang menimbulkan bencana banjir.

Pada akhir kegiatan guru mengajak anak bercakap-cakap mengenai bencana banjir. Dan berdiskusi mengenai pembelajaran yang dilakukan pada hari ini termasuk mengulas kegiatan bercerita tentang “Nabi Nuh” dan pesan yang terkandung didalamnya yaitu agar menaati perintah Allah. Setelah selesai guru menunjuk anak yang akan memimpin doa. Kemudian mengucapkan salam setelah itu anak-anak pulang.

#### **b) Pelaksanaan Tindakan Pertemuan Kedua Siklus I**

Pertemuan Kedua siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 25 April 2013 dari pukul 07.30-10.00 WIB. Dengan tema alam semesta dengan sub tema gejala alam. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada Pertemuan Kedua Siklus I sebanyak 16 anak. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

Sebelum masuk ke dalam kelas terlebih dahulu anak-anak berbaris di depan kelas. Kemudian mengucapkan janji anak TK ABA Kujonsari. Lalu masuk ke dalam kelas dengan tertib. Sebelum mengawali kegiatan anak berdoa secara klasikal yang dipimpin oleh salah satu yang maju ke depan memimpin doa didampingi guru. Kegiatan awal dimulai dengan berdoa dan menghafal surat-surat pendek dalam Al-Quran secara klasikal yang dipimpin oleh guru dilanjut dengan mengucapkan selamat pagi. Lalu anak-anak bersama guru menyanyikan lagu “Naik-naik ke Puncak Gunung”. Kemudian guru mengisi daftar absensi anak dengan memanggil anak satu per satu. Selanjutnya guru menyampaikan tema pembelajaran yang akan dilakukan kepada anak dengan tujuan memberikan informasi kepada anak.

Guru bercerita tentang “Aku selalu Bersyukur”. Guru menyampaikan cerita tentang “Aku selalu bersyukur” dengan yang dibacakan langsung dari buku cerita. Anak mendengarkan dan menyimak cerita yang disampaikan oleh guru. Beberapa anak menyimak dan mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru dengan sungguh-sungguh. Walaupun masih ada anak yang mengganggu temannya ketika mendengarkan cerita.

Pada kegiatan inti guru memberikan pertanyaan pada anak. Kemudian anak menjawab pertanyaan tersebut. Guru menanyakan kepada anak siapa nama tokoh yang ada dalam isi cerita dan apa yang dilakukan oleh tokoh tersebut. Dilanjutkan dengan anak menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya. Anak yang mendengarkan cerita dengan bersungguh-sungguh dan penuh perhatian dapat menceritakan kembali cerita “Aku Selalu Bersyukur”. Sedangkan anak yang kadang-kadang mendengarkan, ketika menceritakan kembali isi ceritanya terbalik-balik. Selanjutnya anak mengungkapkan pendapat yang sendiri tentang cerita yang didengarnya. Ada anak yang mampu mengungkapkan sendiri pendapatnya. Ada pula yang mampu mengungkapkan pendapatnya tetapi tidak lancar. Serta ada anak yang tidak mampu mengungkapkan pendapatnya sama sekali.

Selain itu pada kegiatan inti juga diberikan kegiatan lain yaitu melipat bunga dan menebalkan tanda “X” apabila berbahaya dan menebalkan tanda “V” apabila tidak berbahaya. Misalnya adalah gunung meletus, petir, dan banjir.

Pada kegiatan akhir dilanjutkan dengan guru beserta anak-anak bercakap-cakap tentang berbicara yang sopan, baik kepada teman maupun orang lain serta berdiskusi tentang kegiatan yang sudah dilakukan hari ini. Selain itu anak dan guru berdiskusi mengulas kegiatan bercerita dan pesan yang terkandung dalam cerita “Aku Selalu Bersyukur” yaitu agar selalu mensyukuri apa yang dimiliki. Setelah kegiatan berdiskusi selesai dilanjutkan dengan berdoa pulang yang dipimpin oleh salah satu anak yang maju ke depan kelas. Kemudian mengucapkan salam setelah itu anak-anak pulang.

### **c) Observasi**

Dalam kegiatan observasi yang diamati adalah seluruh kegiatan anak selama mengikuti kegiatan bercerita. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pendampingan dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran Siklus I selama dua pertemuan dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan yang telah direncanakan. Anak terlihat penasaran dengan cerita yang akan disampaikan oleh guru. Sebab kegiatan bercerita merupakan hal yang baru dalam kegiatan anak. Pada hari pertama anak kurang antusias mendengarkan cerita, akan tetapi guru tetap bersemangat dalam menyampaikan cerita kepada anak.

Berdasarkan pengamatan selama proses observasi pembelajaran menggunakan metode bercerita pada Siklus I, anak berada pada tahap penyesuaian dalam mendengarkan cerita yang disampaikan. Karena kegiatan bercerita merupakan hal baru dan berbeda dari kegiatan sebelumnya. Sehingga ada anak yang cepat menyesuaikan dan ada anak yang lama dalam menyesuaikan. Beberapa anak mendengarkan cerita dengan sungguh-sungguh dan penuh perhatian. Ada pula yang menggobrol dengan temannya, ada anak yang mengganggu teman yang sedang mendengarkan cerita, dan ada yang tidak mendengarkan cerita dengan sungguh-sungguh.

Pada Pertemuan Pertama Siklus I guru bercerita langsung kepada anak tanpa memakai media. Guru bercerita dengan ekspresi wajah serta gerakan tubuh. Pada pengamatan yang dilakukan anak-anak tidak menyimak cerita yang disampaikan oleh guru. Ada anak yang mendengarkan cerita sambil mengganggu



temannya. Ada anak yang tidak mau mendengarkan cerita dari awal sampai akhir kegiatan bercerita. Namun adapula anak yang mendengarkan dengan sungguh-sungguh dan penuh perhatian. Sebagian besar anak belum mampu menjawab pertanyaan terkait isi cerita dan belum mampu menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya. Serta mengungkapkan pendapatnya sendiri tentang cerita yang disimaknya.

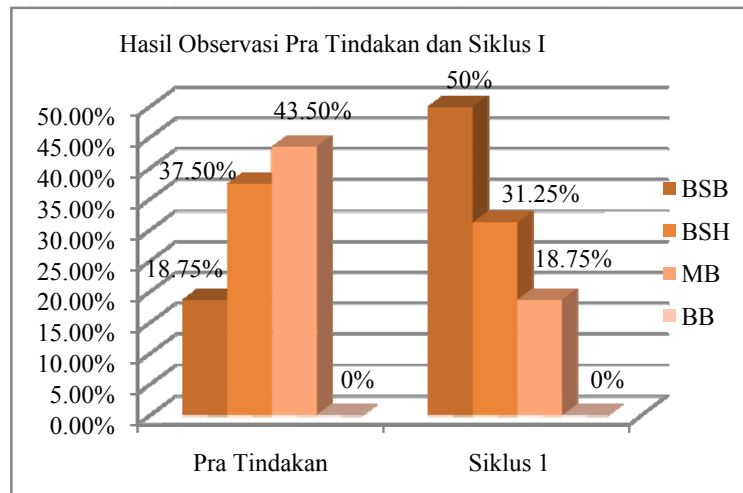
Pada Pertemuan Kedua Siklus I mulai ada peningkatan anak dalam menyimak cerita yang disampaikan oleh guru. Karena media yang digunakan guru pada Pertemuan Kedua Siklus I adalah buku cerita. Sehingga menarik minat anak untuk mendengarkan cerita. Sehingga anak yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar meningkat. Begitu pula dengan menceritakan kembali isi cerita dan mengungkapkan pendapatnya terkait cerita yang disimaknya.

Dari hasil observasi pada Siklus I dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Perbandingan Kemampuan Anak pada Tahap Pra Tindakan dan Siklus I

Kemampuan Menyimak				
Kriteria	Pra Tindakan		Siklus I	
	Jumlah Anak	Persentase (%)	Jumlah Anak	Persentase (%)
BSB	3	18,75%	8	50%
BSH	6	37,50%	5	31,25%
MB	7	43,50%	3	18,75%
BB	0	0%	0	0%

Hasil Pra Tindakan dan Siklus I dapat dijelaskan pada Gambar 4 berikut ini:



Gambar 4. Histogram Peningkatan Kemampuan Menyimak Siklus I

Berdasarkan hasil observasi sebelum tindakan dan observasi tindakan pada Siklus I dapat dilihat perbandingan persentase hasil belajar pada Tabel 7 dan Gambar 4 di atas, terlihat jelas kemampuan menyimak anak sebelum tindakan Siklus I mengalami peningkatan. Hasil pra tindakan anak yang mampu menyimak dengan kriteria berkembang sangat baik yaitu ada 3 anak dari 16 anak atau 18,75%, kriteria berkembang sesuai harapan 6 anak dari 16 anak atau 37,5% dan kriteria mulai berkembang ada 7 anak dari 16 anak atau 43,75%, serta tidak anak yang masuk dalam kriteria belum berkembang. Kemampuan anak setelah diberi tindakan menunjukkan peningkatan yang cukup baik pada Siklus I terjadi peningkatan pada jumlah anak yang masuk dalam kriteria berkembang sangat baik, yaitu 8 anak dari 16 anak atau 50% masuk dalam kriteria berkembang sangat baik. Sedangkan untuk kriteria berkembang sesuai harapan dan mulai berkembang terjadi penurunan, yaitu 5 anak dari 16 anak 31,25% dan untuk kriteria mulai

berkembang 3 anak dari 16 anak atau 18,75%, serta tidak ada anak yang masuk dalam kriteria belum berkembang.

#### **d) Refleksi**

Kegiatan refleksi ini dimaksudkan sebagai bahan masukan pada perencanaan siklus selanjutnya. Hasil refleksi pada Siklus I ini diharapkan memberikan perubahan yang lebih baik terhadap proses pembelajaran dan hasil penelitian pada Siklus II. Pada kegiatan ini, peneliti beserta guru kelas berdiskusi mengenai kendala-kendala yang ditemukan pada saat pelaksanaan Siklus I berlangsung. Kendala yang muncul dapat mempengaruhi ketercapaian kemampuan menyimak dengan optimal. Adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam Siklus I adalah sebagai berikut:

- (1) Pada saat kegiatan bercerita, ada anak yang tidak mau menyimak cerita yang disampaikan oleh guru tetapi malah mengobrol dengan temannya. Karena pada Siklus I cerita kurang menarik.
- (2) Anak kurang antusias dalam menyimak cerita, karena guru bercerita secara langsung tanpa alat peraga pada Pertemuan Pertama Siklus I. Sementara pada Pertemuan Kedua Siklus I guru bercerita menggunakan buku cerita.
- (3) Pada saat kegiatan tanya jawab oleh guru, hanya anak yang duduk di barisan dekat guru saja yang dapat menjawab pertanyaan dalam cerita yang disampaikan. Sehingga tidak semua anak dapat dijangkau oleh guru.
- (4) Guru belum memberikan penguatan kepada anak. Karena belum memberikan pujian pada anak dalam kegiatan bercerita.

Adapun rencana perbaikan yang harus dilakukan dalam pelaksanaan Siklus II adalah sebagai berikut:

- (1) Peneliti dan guru kolaboator merancang kegiatan bercerita yang lebih menarik minat anak, sehingga anak mau menyimak cerita yang disampaikan guru.
- (2) Mempersiapkan alat peraga berupa gambar yang digunakan oleh guru agar anak antusias dalam menyimak cerita yang disampaikan guru.
- (3) Guru memaksimalkan penjelasan, perhatian, dan memotivasi anak agar dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, dan menjangkau semua anak.
- (4) Guru memberikan penguatan pada anak dan memberikan pujian.

Dengan melihat hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan pada Siklus I terlihat terjadi peningkatan pada kemampuan anak dalam menyimak. Namun, hasil yang diperoleh pada Siklus I belum mencapai pada indikator keberhasilan yang diinginkan sehingga memerlukan perbaikan agar terjadi peningkatan ke arah yang diharapkan pada Siklus II.

### **3. Hasil Siklus II**

#### **a. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II**

##### **1) Perencanaan**

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi Siklus I, peneliti dan guru kolaborator berdiskusi menyusun perencanaan untuk pelaksanaan penelitian Siklus II. Adapun perencanaan tersebut meliputi:

##### **a) Menentukan Tema Pembelajaran**

Tema pembelajaran yang digunakan dalam siklus II ditentukan oleh peneliti dan guru kelas, tema pembelajaran yang digunakan dalam Siklus II yaitu alam

semesta, dengan sub tema benda-benda di langit (matahari, bulan, dan bintang).

b) Merencanakan Pelaksanaan Pembelajaran yang Dicantumkan Dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH)

Rencana Kegiatan Harian disusun oleh peneliti dengan berkolaborasi dengan guru kelas. Setelah didiskusikan rencana pelaksanaan pembelajaran, disepakati bahwa pelaksanaan tindakan pada Pertama Pertama Siklus II adalah bercerita mengenai kisah “Belalang yang Malang”. Sedangkan pelaksanaan pada Pertemuan Kedua Siklus II adalah bercerita “Landi Si Landak”. Pelaksanaan tindakan pada Siklus II menggunakan media gambar. Selain itu peneliti dan guru kelas mendiskusikan kegiatan bercerita menggunakan media yang telah dipersiapkan. Peneliti dan guru kelas berdiskusi kegiatan lainnya yang meliputi kegiatan awal maupun akhir yang akan dilaksanakan. Tujuannya agar pembelajaran menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut tercantum pada Rencana Kegiatan Harian (RKH) pada Lampiran 5.

c) Mempersiapkan Media yang Digunakan dalam Bercerita

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti juga menyiapkan media yang akan digunakan. Dalam hal ini, media yang disiapkan adalah gambar belalang untuk cerita “Belalang yang Malang” dan gambar landak untuk cerita “Landi Si Landak”.

d) Mempersiapkan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini berupa lembar observasi yang akan digunakan untuk mencatat perkembangan kemampuan menyimak anak menggunakan metode bercerita.

e) Mempersiapkan alat untuk mendokumentasi

Alat yang digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan berupa foto.

**2) Pelaksanaan**

**a) Pelaksanaan Tindakan Pertemuan Pertama Siklus II**

Pertemuan Pertama siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 29 April 2013 dari pukul 07.30-10.00 WIB. Pada pertemuan ini tema yang disampaikan alam semesta, dengan sub tema benda-benda di langit (matahari, bulan, dan bintang). Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada Pertemuan Pertama Siklus II sebanyak 16 anak.

Kegiatan pembelajaran yang diterapkan di kelas pada untuk meningkatkan kemampuan menyimak menggunakan metode bercerita menjadi satu bagian dengan kegiatan lain. Tujuannya agar pembelajaran menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan dengan aspek perkembangan lain. Dalam pelaksanaan penelitian Siklus II peneliti bekerja sama dengan guru kelas. Tugas peneliti adalah mengamati, menilai, dan mendokumentasikan semua tindakan yang dilakukan anak. Sedangkan tugas guru adalah melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RKH yang disusun oleh peneliti dan telah didiskusikan

sebelumnya. Siklus II dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

Sebelum masuk ke dalam kelas terlebih dahulu anak-anak berbaris di depan kelas. Dilanjutkan dengan mengucapkan janji anak TK ABA Kujonsari. lalu masuk ke dalam kelas dengan tertib. Kegiatan awal dilakukan selama  $\pm 30$  menit di dalam kelas dimulai dengan berdoa secara klasikal yang dipimpin oleh anak salah satu yang maju ke depan memimpin doa didampingi guru. Kemudian dilanjutkan dengan menghafal surat-surat pendek dalam Al-Quran secara klasikal yang dipimpin oleh guru dilanjutkan dengan mengucapkan selamat pagi. Kemudian guru mengisi daftar absensi anak dengan memanggil anak satu per satu. Selanjutnya guru menyampaikan tema pembelajaran yang akan dilakukan kepada anak dengan tujuan memberikan informasi kepada anak.

Guru kemudian bercerita tentang “Belalang yang Malang”. Guru bercerita menggunakan media gambar belalang. Anak mendengarkan dan menyimak cerita yang disampaikan oleh guru dengan sungguh-sungguh dan penuh perhatian. Pada kegiatan inti guru memberikan pertanyaan pada anak. Kemudian anak menjawab pertanyaan tersebut. Guru menanyakan kepada anak siapa tokoh yang ada dalam isi cerita dan apa yang dilakukan oleh tokoh tersebut. Dilanjutkan dengan anak menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya. Anak yang mendengarkan cerita dengan bersungguh-sungguh dan penuh perhatian dapat menjawab dan menceritakan kembali dengan urut. Serta dapat mengungkapkan pendapatnya terkait isi cerita yang disimaknya.

Selain itu pada kegiatan inti juga diberikan kegiatan lain yaitu kolase gambar bulan menggunakan kacang hijau dan menghitung jumlah kumpulan benda-benda di langit kemudian menuliskan jumlahnya ke dalam kotak. Pada kegiatan akhir dilanjutkan dengan guru beserta anak-anak bercakap-cakap tentang melaksanakan tugas sampai selesai dan kegiatan yang sudah dilakukan hari ini. Selain itu guru dan berdiskusi mengulas kegiatan bercerita dan pesan yang terkandung dalam cerita “Belalang yang Malang” yaitu agar menuruti nasihat orangtua. Setelah kegiatan berdiskusi selesai dilanjutkan dengan berdoa pulang yang dipimpin oleh salah satu anak yang maju ke depan kelas. Kemudian mengucapkan salam setelah itu anak-anak pulang.

#### **b) Pelaksanaan Tindakan Pertemuan Kedua Siklus II**

Pertemuan Kedua Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 2 Mei 2013 dari pukul 07.30-10.00 WIB. Pada pertemuan ini tema yang disampaikan alam semesta, dengan sub tema benda-benda di langit (matahari, bulan, dan bintang). Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada Pertemuan Kedua Siklus II sebanyak 16 anak. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

Sebelum masuk ke dalam kelas terlebih dahulu anak-anak berbaris di depan kelas. Dilanjutkan dengan mengucapkan janji anak TK ABA Kujonsari. Kemudian Anak masuk ke dalam kelas dengan tertib. Kegiatan awal dilakukan selama  $\pm 30$  menit di dalam kelas dimulai dengan berdoa secara klasikal yang dipimpin oleh anak salah satu yang maju ke depan memimpin doa didampingi guru. Kegiatan awal dimulai dengan berdoa dan menghafal surat-surat pendek dalam Al-Quran secara klasikal yang dipimpin oleh guru dilanjutkan dengan



mengucapkan selamat pagi. Kemudian guru mengisi daftar absensi anak dengan memanggil anak satu per satu. Selanjutnya guru menyampaikan tema pembelajaran yang akan dilakukan kepada anak dengan tujuan memberikan informasi kepada anak.

Dilanjutkan guru bercerita tentang “Landi Si Landak” dengan media gambar landak. Anak mendengar dan menyimak cerita yang disampaikan oleh guru. Pada pertemuan ini anak terlihat lebih antusias dan tertarik dengan cerita yang disampaikan oleh guru. Anak mendengarkan dengan sungguh-sungguh dan penuh perhatian. Hanya ada sedikit anak yang kadang-kadang mendengarkan cerita yang disampaikan guru.

Pada kegiatan inti guru memberikan pertanyaan pada anak. Kemudian anak menjawab pertanyaan tersebut. Guru menanyakan kepada anak siapa tokoh yang ada dalam isi cerita dan apa yang dilakukan oleh tokoh tersebut. Dilanjutkan dengan anak menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya. Pada pertemuan ini anak mampu menjawab pertanyaan terkait cerita dengan benar, dan mampu menceritakan kembali cerita yang disimaknya dengan urut. Kemudian anak mengungkapkan pendapatnya mengenai cerita yang disimaknya. Selain itu pada kegiatan inti juga diberikan kegiatan lain yaitu meronce gambar-gambar benda di langit dan menghubungkan tulisan dengan simbol yang melambangkannya. Misalnya tulisan matahari dengan gambar matahari.

Pada kegiatan akhir dilanjutkan dengan guru beserta anak-anak bercakap-cakap mengenai kegiatan yang sudah dilakukan hari ini. Dilanjutkan menyanyikan lagu “Matahari Terbenam” bersama-sama dengan guru, dan berdiskusi mengulas

kegiatan bercerita dan pesan yang terkandung dalam cerita “Landi Si Landak” yaitu tidak memilih-milih teman. Setelah kegiatan berdiskusi selesai dilanjutkan dengan berdoa pulang yang dipimpin oleh salah satu anak yang maju ke depan kelas. Kemudian mengucapkan salam setelah itu anak-anak pulang.

### **c. Observasi**

Peneliti dan guru kelas melakukan pengamatan selama proses pembelajaran dari awal sampai akhir untuk melihat tindakan-tindakan yang telah dilakukan sesuai dengan perencanaan atau ada perubahan-perubahan. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pendampingan dalam pembelajaran. Selama proses pembelajaran Siklus II selama 2 pertemuan dari awal sampai akhir, kegiatan berjalan dengan lancar.

Anak penasaran dengan apa yang dibawa oleh guru. Penggunaan media gambar dapat menarik minat anak untuk mendengarkan. Selain itu anak diberi penguatan ketika mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Anak yang mampu menjawab pertanyaan tidak hanya yang berada di barisan dekat guru, akan tetapi sebagian besar anak mampu menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru. Guru juga memberikan penguatan positif pada anak dan memberikan pujian pada anak.

Anak menyimak cerita yang disampaikan guru dengan sungguh-sungguh dan penuh pemahaman sehingga dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Selain itu anak juga mampu menceritakan isi cerita secara urut tidak terbalik-balik. Serta ada anak yang mampu mengungkapkan pendapat sendiri terkait isi cerita. tanpa.

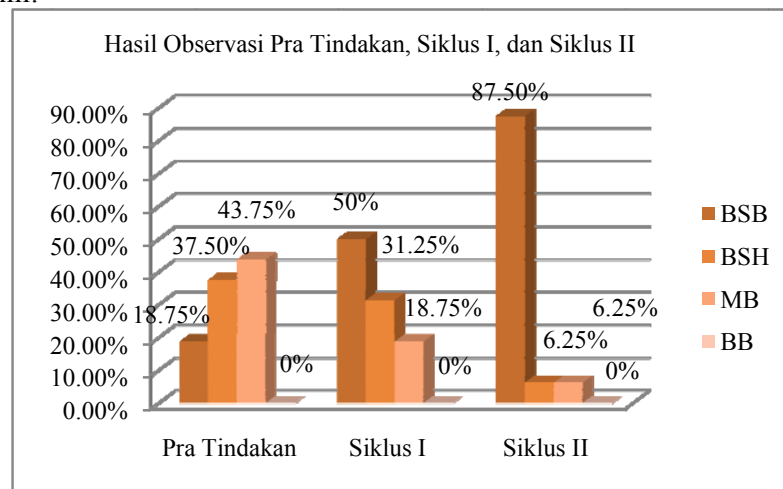
Anak-anak yang pada Pertemuan pertama dan Kedua Siklus I belum tertarik menyimak cerita mulai menyimak cerita dengan baik.

Dari hasil observasi pada Siklus II dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini:

Tabel 8. Perbandingan Kemampuan Anak pada Tahap Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Kriteria	Kemampuan Menyimak					
	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Anak	Persentase (%)	Jumlah Anak	Persentase (%)	Jumlah Anak	Persentase (%)
BSB	3	18,75%	8	50%	14	87,5%
BSH	6	37,50%	5	31,25%	1	6,25%
MB	7	43,75%	3	18,75%	1	6,2%
BB	0	0%	0	0%	0	0%

Hasil Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II dapat dijelaskan pada Gambar 5 berikut ini:



Gambar 5. Histogram Peningkatan Kemampuan Menyimak Siklus II

Berdasarkan hasil observasi dari sebelum tindakan ke Siklus I dan Siklus II dapat dilihat perbandingan persentase hasil belajar pada Tabel 8 dan Gambar 5 di atas. Dari data yang diperoleh, dapat diketahui pencapaian hasil belajar anak dalam kemampuan menyimak menggunakan metode bercerita pada anak Kelompok B mengalami peningkatan. Sebelum ada tindakan kemampuan menyimak pada kriteria berkembang sangat baik hanya ada 3 anak dari 16 anak

atau 18,75%, kriteria berkembang sesuai harapan 6 anak dari 16 anak atau 37,5% dan kriteria mulai berkembang ada 7 anak dari 16 anak atau 43,75% serta kriteria belum berkembang 0 anak dari 16 anak atau 0%. Pada Siklus I terjadi peningkatan pada jumlah anak yang masuk dalam kriteria berkembang sangat baik, yaitu 8 anak dari 16 anak atau 50% masuk dalam kriteria berkembang sangat baik. Sedangkan untuk kriteria berkembang sesuai harapan dan mulai berkembang terjadi pengurangan, yaitu 5 anak dari 16 anak 31,25% dan untuk kriteria mulai berkembang 3 anak dari 16 anak atau 18,75%, serta tidak ada anak yang masuk dalam kriteria belum berkembang. Pada Siklus II terjadi peningkatan dengan kriteria berkembang sangat baik meningkat menjadi 14 anak dari 16 anak atau 87,50%. Sedangkan untuk kriteria berkembang sesuai harapan terjadi penurunan menjadi 1 anak dari 16 anak atau 6,25% dan kriteria mulai berkembang turun menjadi 1 anak dari 16 anak atau 6,25%

Dapat disimpulkan bahwa dari hasil pengamatan sebelum tindakan, Siklus I, dan Siklus II metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan menyimak pada anak Kelompok B TK ABA Kujonsari Purwomartani Kalasan Sleman. Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh pada Siklus I dan Siklus II. Oleh karena itu peneliti menganggap hasil dari Siklus II ini telah sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

#### **d. Refleksi Akhir**

Refleksi pada Siklus II dilakukan oleh peneliti dan kolaborator pada akhir Siklus II. Dalam refleksi ini dibahas mengenai data yang diperoleh pada pelaksanaan Siklus II dan proses pembelajaran yang terjadi saat melakukan

tindakan. Anak sangat tertarik saat pembelajaran berlangsung karena media yang digunakan menarik minat anak untuk menyimak cerita yang disampaikan oleh guru. Anak sangat antusias dalam pembelajaran sehingga anak tidak ramai sendiri, menyimak apa yang dikatakan oleh guru, dan lebih fokus dalam menerima pembelajaran.

Sebelum ada tindakan kemampuan menyimak pada kriteria berkembang sangat baik hanya ada 3 anak dari 16 anak atau 18,75%, kriteria berkembang sesuai harapan 6 anak dari 16 anak atau 37,5% dan kriteria mulai berkembang ada 7 anak dari 16 anak atau 43,75% serta kriteria belum berkembang 0 anak dari 16 anak atau 0%. Pada Siklus I terjadi peningkatan pada jumlah anak yang masuk dalam kriteria berkembang sangat baik, yaitu 8 anak dari 16 anak atau 50% masuk dalam kriteria berkembang sangat baik. Sedangkan untuk kriteria berkembang sesuai harapan dan mulai berkembang terjadi pengurangan, yaitu 5 anak dari 16 anak 31,25% dan untuk kriteria mulai berkembang 3 anak dari 16 anak atau 18,75%, serta tidak ada anak yang masuk dalam kriteria belum berkembang. Pada Siklus II terjadi peningkatan dengan kriteria berkembang sangat baik meningkat menjadi 14 anak dari 16 anak atau 87,50%. Sedangkan untuk kriteria berkembang sesuai harapan terjadi penurunan menjadi 1 anak dari 16 anak atau 6,25% dan kriteria mulai berkembang turun menjadi 1 anak dari 16 anak atau 6,25%

Pada Siklus II kemampuan menyimak sudah mengalami peningkatan dan telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu anak mengalami peningkatan dalam menyimak sebanyak  $\geq 80\%$ , sehingga penelitian dirasa cukup dan dihentikan sampai siklus II.

### **C. Pembahasan**

Penelitian yang telah dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil yang diperoleh pada siklus ini didapat dari data yang berupa lembar observasi. Dari data lembar observasi tersebut hasilnya digunakan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada anak.

Hasil observasi kemampuan menyimak anak sebelum dilaksanakan tindakan hanya ada beberapa anak yang mampu menyimak dengan kriteria berkembang sangat baik yaitu ada 3 anak dari 16 anak atau 18,75%, kriteria berkembang sesuai harapan 6 anak dari 16 anak atau 37,5% dan kriteria mulai berkembang ada 7 anak dari 16 anak atau 43,75%, serta tidak ada anak yang masuk dalam kriteria belum berkembang. Sehingga bertumpu dari data tersebut, kemampuan menyimak yang dimiliki anak masih perlu ditingkatkan. Rendahnya kemampuan menyimak yang dimiliki anak dikarenakan pada proses pembelajaran hanya terpaku pada majalah anak atau lembar kerja anak. Dan penyampaian dalam pembelajaran yang monoton atau tidak bervariasi. Melihat hal tersebut maka dibutuhkan metode yang menarik minat anak untuk menyimak yaitu metode bercerita. Implikasi dari metode bercerita adalah kegiatan bercerita.

Kemampuan menyimak yang diobservasi dalam penelitian ini adalah mendengarkan dengan sungguh-sungguh dan penuh perhatian, menjawab pertanyaan terkait isi cerita, menceritakan kembali isi cerita, dan mengungkapkan pendapat sendiri tentang cerita yang disimaknya. Indikator tersebut distimulasi

melalui metode bercerita. Perkembangan menyimak yang dimiliki anak dapat meningkat menggunakan metode bercerita.

Sebelum ada tindakan kemampuan menyimak pada kriteria berkembang sangat baik hanya ada 3 anak dari 16 anak atau 18,75%, kriteria berkembang sesuai harapan 6 anak dari 16 anak atau 37,5% dan kriteria mulai berkembang ada 7 anak dari 16 anak atau 43,75%, serta tidak ada anak yang masuk dalam kriteria belum berkembang. Kemudian setelah pelaksanaan Siklus I kemampuan menyimak anak yaitu 8 anak dari 16 anak atau 50% masuk dalam kriteria berkembang sangat baik, kriteria berkembang sesuai harapan yaitu 5 anak dari 16 anak 31,25% dan kriteria mulai berkembang ada 3 anak dari 16 anak atau 18,75%. Pada tindakan Siklus II kemampuan menyimak menggunakan metode bercerita untuk kriteria berkembang sangat baik meningkat menjadi menjadi 14 anak dari 16 anak atau 87,50%, kriteria berkembang sesuai harapan 1 anak dari 16 anak atau 6,25% dan kriteria mulai berkembang 1 anak dari 16 anak atau 6,25%.

Tindakan penelitian yang diberikan pada Siklus I dan Siklus II terdapat perbedaan. Pada Pertemuan Pertama Siklus I guru bercerita langsung tanpa alat peraga atau media. Guru bercerita dengan ekspresi wajah serta gerakan tubuh. Pada pengamatan yang dilakukan anak-anak tidak menyimak cerita yang disampaikan oleh guru. Ada anak yang mendengarkan cerita sambil mengganggu temannya. Ada anak yang tidak mau mendengarkan cerita dari awal sampai akhir kegiatan bercerita. Namun ada pula anak yang mendengarkan dengan sungguh-sungguh dan penuh perhatian. Sebagian besar anak belum mampu menjawab pertanyaan terkait isi cerita dan belum mampu menceritakan kembali isi cerita

yang didengarnya. Serta mengungkapkan pendapatnya sendiri tentang cerita yang disimaknya.

Pada Pertemuan Kedua Siklus I mulai ada peningkatan anak dalam menyimak cerita yang disampaikan oleh guru. Karena media yang digunakan guru pada Pertemuan Kedua Siklus I adalah buku cerita. Sehingga menarik minat anak untuk mendengarkan cerita. Walaupun peningkatan kemampuan menyimak pada anak belum signifikan. Sehingga anak yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar meningkat. Begitu pula dengan menceritakan kembali isi cerita dan mengungkapkan pendapatnya terkait cerita yang disimaknya.

Pada tindakan penelitian Pertemuan Pertama Siklus II terjadi peningkatan dalam kemampuan menyimak karena guru menggunakan media gambar belalang. Anak sangat tertarik saat pembelajaran berlangsung karena media yang digunakan menarik minat anak untuk menyimak cerita yang disampaikan oleh guru. Kemudian pada Pertemuan Kedua Siklus II kemampuan menyimak anak mengalami peningkatan. Karena guru menggunakan media gambar landak yang lebih besar. Anak tertarik menyimak cerita yang disampaikan oleh guru. Anak sangat antusias dalam pembelajaran sehingga anak tidak ramai sendiri, menyimak apa yang dikatakan oleh guru, dan lebih fokus dalam menerima pembelajaran.

Ketika anak menyimak melalui metode bercerita, anak memahami konsep cerita yang telah disampaikan. Stimulus berupa metode bercerita dan direspon anak dengan menjawab pertanyaan yang terkait isi cerita. Dengan kata lain peningkatan kemampuan menyimak diberikan kepada anak harus dalam bentuk pertanyaan (stimulus) dan jawaban (respon). Anak mendapatkan pengetahuan



yang baru dan perkembangan bahasa yang dimiliki anak meningkat. Selain itu, guru perlu memberikan penguatan terhadap kemampuan anak yang baik dengan pujian.

Dengan pembelajaran menggunakan metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak. Dengan metode bercerita anak dapat mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan melatih keterampilan anak dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan. Hal ini diperkuat menurut pendapat Nurbiana Dhieni dkk. (2008: 6.4), bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang didengarkan dengan rasa menyenangkan, oleh karena orang yang menyajikan cerita tersebut menyampaikannya dengan menarik. Hal tersebut membuktikan bahwa metode bercerita dapat dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan menyimak.

Kegiatan bercerita dilakukan terutama untuk mengembangkan ranah kemampuan perkembangan berbahasa pada anak usia dini (Bachtiar S. Bachri, 2005: 12). Melalui bercerita anak akan dapat mengembangkan: kemampuan dan keterampilan mendengarkan, kemampuan dan keterampilan berbicara, kemampuan dan keterampilan berasosiasi, kemampuan dan keterampilan berekspresi, kemampuan dan keterampilan berimajinasi, dan kemampuan dan keterampilan berfikir logika. Bagi anak Taman Kanak-kanak tujuan menyimak pada umumnya adalah untuk belajar membedakan bunyi-bunyi yang

diperdengarkan guru, mendengarkan cerita, dan permainan bahasa. Menyimak untuk apresiasi bertujuan untuk memahami, menghayati, dan menilai bahan yang disimak. Bahan yang disimak di Taman Kanak-kanak berbentuk cerita atau dongeng.

Perkembangan menyimak pada anak menurut Jalongo (2007: 87) meliputi: mengidentifikasi warna dan bentuk dasar; dapat mendemonstrasikan pemahaman hubungan spasial, misalnya di dalam, di bawah, dekat, di samping; dapat mengikuti petunjuk yang kompleks; mampu mendengar cerita yang panjang dan mengidentifikasi karakter cerita, memahami dan menggunakan semua jenis kalimat dan klausa; serta menyimpan informasi dalam urutan yang benar.

Dalam penjelasan tersebut anak mampu mendengar cerita yang panjang dan mengidentifikasi karakter cerita, memahami dan menggunakan semua jenis kalimat dan klausa; serta menyimpan informasi dalam urutan yang benar. Hal tersebut sesuai dengan kemampuan menyimak yang dinyatakan *Tulare Country Schools* (dalam Tarigan, 2008: 64-65) yaitu menyimak pada teman-teman sebaya dalam kelompok-kelompok bermain, mengembangkan waktu perhatian yang amat panjang terhadap cerita atau dongeng dan dapat mengingat petunjuk-petunjuk dan pesan-pesan yang sederhana.

Anak dapat mendengarkan cerita dengan sungguh-sungguh dan penuh pemahaman dalam rentang tertentu. Selain itu ketika anak menyimak anak mampu menjawab pertanyaan terkait isi cerita dengan benar. Karena anak mengingat petunjuk-petunjuk dan pesan-pesan yang sederhana dalam cerita yang disampaikan oleh guru. Anak mendapatkan pengetahuan baru yang

mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Kemudian anak mampu mengulangi kembali atau menceritakan kembali cerita dengan urut. Hal tersebut juga diperkuat oleh Jalongo (2007: 87) yang berpendapat anak mampu mendengar cerita yang panjang dan mengidentifikasi karakter cerita, memahami dan menggunakan semua jenis kalimat dan klausa; serta menyimpan informasi dalam urutan yang benar.

Kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk berlatih mendengarkan atau menyimak. Melalui mendengarkan anak memperoleh bermacam informasi tentang pengetahuan, nilai, dan sikap untuk dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kebermaknaan cerita terletak pada aktivitas menyimak cerita itu sendiri, terutama karena kegiatan berbahasa yang paling banyak dilakukan anak adalah menyimak (Tadkiroatun Musfiroh, 2005: 26). Sehingga melalui metode bercerita anak dapat meningkatkan kemampuan bahasa khususnya kemampuan menyimak.

Tujuan bercerita bagi anak usia 4-6 tahun yang dikemukakan oleh Nurbiana Dhieni dkk (2008: 6.7) adalah agar anak mampu mendengarkan dengan seksama terhadap apa yang disampaikan orang lain, anak dapat bertanya apabila tidak memahaminya, anak dapat menjawab pertanyaan, selanjutnya anak dapat menceritakan dan mengekspresikan apa yang didengar dan diceritakannya, sehingga hikmah dari isi cerita dapat dipahami dan lambat laun didengarkan, diperhatikan, dilaksanakan, dan diceritakannya pada orang lain.

Anak yang mendengarkan dengan sungguh-sungguh dan penuh perhatian dapat menjawab pertanyaan terkait isi cerita. Di antaranya anak mampu menjawab

tokoh yang ada dalam cerita, *setting* cerita yang disampaikan, tema, dan pesan yang terkandung dalam cerita yang disampaikan. Selanjutnya anak yang menyimak dengan penuh perhatian dapat menceritakan kembali isi cerita secara urut, serta anak dapat mengetahui pesan yang terkandung dalam cerita tersebut.

Kaitan antara metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan menyimak pada anak terdapat pada proses kemampuan menyimak. Pada tahap mendengar, anak baru mendengar segala sesuatu yang diceritakan oleh guru. Jadi, anak masih dalam tahap *hearing*. Tahap memahami, setelah mendengar maka ada keinginan bagi anak untuk mengerti atau memahami dengan baik isi cerita yang disampaikan oleh guru. Kemudian, sampailah anak dalam tahap *understanding*. Pada tahap menginterpretasi, anak yang cermat dan teliti, belum puas kalau hanya mendengar dan memahami isi cerita yang disampaikan oleh guru, anak ingin menginterpretasikan isi cerita, dan menceritakannya kembali. Dengan demikian anak berada pada tahap *interpreting*.

Tahap mengevaluasi, setelah memahami serta menginterpretasikan isi cerita, anak mulai mengevaluasi pendapat serta gagasan terkait isi cerita yang disimaknya; dengan demikian, anak sampai pada tahap *evaluating*. Tahap menanggapi; tahap ini merupakan tahap terakhir dalam kegiatan menyimak. Anak menyambut, mencamkan, menerima gagasan atau ide yang dikemukakan oleh guru dalam cerita yang disampaikan oleh guru. Lalu, sampai pada tahap menanggapi (*responding*).

Selama proses penelitian, peneliti juga melakukan analisis terhadap data yang diperoleh. Setelah data diperoleh dikumpulkan dan diolah maka data dapat

disajikan dan ditarik kesimpulan. Berdasarkan hasil observasi serta refleksi pra tindakan, selama pelaksanaan tindakan pembelajaran Siklus I, dan siklus II diperoleh peningkatan pada setiap siklus yang diamati.

Berdasarkan data yang telah diperoleh di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak setiap anak berbeda-beda, ada yang memiliki kemampuan baik dan ada juga yang kurang. Di bawah ini akan dijelaskan deskripsi dari masing-masing anak. Untuk subjek pertama yaitu Anida. Anida pada kegiatan pra tindakan kemampuan menyimaknya tergolong dalam kriteria berkembang sesuai harapan yaitu 58,33%. Pada Pertemuan Pertama dan Pertemuan Kedua Siklus I kemampuan menyimak anak mengalami peningkatan. Pertemuan Pertama memperoleh persentase 66,67% dan Pertemuan Kedua memperoleh persentase 91,67%. Sehingga apabila diambil rata-rata pada Siklus I kemampuan anak memperoleh persentase 79,16% atau masuk dalam kriteria berkembang sangat baik. Kemampuan menyimak pada Pertemuan Pertama Siklus II, Anida mengalami peningkatan persentasenya yaitu 83,33% masuk dalam kriteria berkembang sangat baik. Kemudian pada Pertemuan Kedua meningkat lagi menjadi 91,67%. Terjadi peningkatan pada Siklus II dikarenakan Anida mampu menceritakan kembali isi cerita secara urut. Perolehan data pada Siklus II diambil rata-rata menjadi 87,50%, persentase tersebut masuk dalam kriteria berkembang sangat baik.

Subjek kedua yaitu Denok. Pada kegiatan pra tindakan dan Siklus I kemampuan menyimak anak masuk dalam kriteria berkembang sangat baik, dengan persentase 83,33% untuk pra tindakan. Sedangkan Pertemuan Pertama

Siklus I sebesar 83,33% dan Pertemuan Kedua Siklus I 83,33%. Dengan kata lain persentasenya pada Pertemuan Pertama dan Pertemuan Kedua Siklus I sama hasilnya. Persentase tersebut masuk dalam kriteria berkembang sangat baik. Denok pada saat mengikuti kegiatan bercerita selalu mendengarkan dengan sungguh-sungguh dan penuh perhatian. Namun Denok belum mampu mengungkapkan pendapatnya sendiri terkait cerita yang disimaknya. Pada Siklus II terjadi peningkatan yang cukup baik. Pada Pertemuan Pertama Siklus II Denok memperoleh persentase 91,67% dan masuk dalam kriteria berkembang sangat baik. Begitupula pada Pertemuan Kedua Siklus II Denok memperoleh persentase 91,67%. Apabila dirata-rata pada Siklus II kemampuan menyimak Denok masuk dalam kriteria berkembang sangat baik dan persentasenya 91,67%. Hal ini dapat dilihat ketika anak mampu mendengarkan cerita dengan bersungguh-sungguh dan penuh pemahaman, mampu menjawab pertanyaan terkait isi cerita dengan benar, mampu menceritakan kembali isi cerita dengan urut, dan mampu mengungkapkan pendapatnya sendiri terkait isi cerita.

Subjek ketiga yaitu Dhea. Dhea juga mengalami peningkatan pada kemampuan menyimaknya. Hal itu dapat dilihat dari pra tindakan dan Pertemuan Pertama serta Pertemuan Kedua siklus I Dhea masuk dalam kriteria mulai berkembang dengan perolehan persentase 41,67%, 41,67%, dan 50%. Apabila di rata-rata pada Siklus I kemampuan Dhea masuk dalam kriteria mulai berkembang dengan persentase 45,83%. Pada saat mendengarkan cerita Dhea kadang-kadang tidak mendengarkan cerita, tetapi Dhea mengganggu teman di sampingnya. Sehingga ketika guru memberi pertanyaan Dhea tidak mampu menjawab. Pada

Siklus I merupakan tahap untuk Dhea menyesuaikan diri. Pada Siklus II Dhea terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada Pertemuan Pertama Siklus II Dhea memperoleh persentase 66,67% masuk dalam kriteria berkembang sesuai harapan. Sedangkan pada Pertemuan Kedua Siklus II mengalami peningkatan menjadi 91,67%. Apabila diambil rata-rata kemampuan menyimak Dhea masuk dalam kriteria berkembang sangat baik dengan persentase 79,17%. Pada Siklus II dapat terlihat peningkatan yang cukup baik. Melihat hal tersebut Dhea hanya memerlukan motivasi dan bimbingan agar kemampuan yang ia miliki semakin meningkat.

Subjek keempat yaitu Erika. Erika termasuk anak yang memiliki kemampuan menyimak berkembang sangat baik. Kemampuan menyimak Erika pada pra tindakan dan Pertemuan Pertama Siklus I belum terjadi perubahan. Namun Erika masuk ke dalam kriteria berkembang sangat baik dengan persentase yang sama yaitu 83,33%. Pada Pertemuan Kedua Siklus I mengalami peningkatan menjadi 91,67%. Apabila diambil rata-rata pada Siklus I kemampuan menyimak Erika masuk dalam kriteria berkembang sangat baik dengan persentase 87,50%. Pada Pertemuan Pertama dan Pertemuan Kedua Siklus II Erika masuk dalam kriteria berkembang sangat baik dengan persentase 91,67%. Dan mampu mempertahankan hasil yang diperoleh. Erika selalu mengikuti pembelajaran dan mendengarkan cerita dengan sungguh-sungguh dan penuh pemahaman. Erika dapat menjawab pertanyaan dengan benar, mampu menceritakan cerita dengan urutan, dan mampu mengungkapkan pendapat sendiri terkait cerita yang disimaknya.

Subjek kelima yaitu Fina. Peningkatan kemampuan menyimak juga terjadi pada Fina pada pra tindakan dan Pertemuan Pertama Siklus I dengan persentase 41,67% dan 50% masuk dalam kriteria mulai berkembang. Pada Pertemuan Kedua Siklus I terjadi peningkatan dengan persentase 66,67%. Rata-rata perkembangan kemampuan menyimak anak pada Siklus I masuk dalam kriteria berkembang sesuai harapan dengan persentase 58,33%. Perbaikan Siklus I dilakukan dengan cara memancing anak untuk menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru. Pada Siklus I Fina masih berada pada tahap penyesuaian diri. Pada Siklus II terjadi peningkatan yang cukup baik. Pertemuan Pertama Siklus II Fina masuk dalam kriteria berkembang sesuai harapan dengan persentase 75%. Pertemuan Kedua Siklus II Fina masuk dalam kriteria berkembang sangat baik dengan persentase 83,33%. Apabila diambil rata-rata dari Siklus II masuk dalam kriteria berkembang sangat baik dengan persentase 79,16%. Fina mampu mendengarkan cerita dengan sungguh-sungguh dan penuh perhatian, mampu menjawab pertanyaan dengan benar terkait isi cerita, mampu menceritakan kembali isi cerita dengan urutan, serta mampu mengungkapkan pendapatnya sendiri tentang cerita yang disimaknya.

Subjek keenam yaitu Angga. Angga termasuk anak yang memiliki kemampuan menyimak pada kriteria berkembang sesuai harapan. Hal ini terlihat dari kegiatan pra tindakan dan Pertemuan Pertama Siklus I dengan persentase 58,33% dan 75%. Pada Pertemuan Kedua Siklus I kemampuan anak meningkat menjadi 83,33%. Dari hasil perhitungan rata-rata Siklus I Angga masuk dalam kriteria berkembang sangat baik dengan persentase 79,16%. Pada Pertemuan



Pertama dan Pertemuan Kedua Siklus II kemampuan menyimak Angga masuk dalam kriteria berkembang sangat baik dengan persentase 83,33% dan 91,67%. Rata-rata yang diperoleh pada Siklus II ini adalah 87,50% masuk dalam kriteria berkembang sangat baik.

Subjek ketujuh yaitu Kesha. Pada kegiatan pra tindakan, Pertemuan Pertama Siklus I dan Pertemuan Kedua Siklus I Kesha mengalami peningkatan yang perlahan namun pasti. Pada kegiatan pra tindakan Kesha masuk dalam kriteria berkembang sesuai harapan dengan persentase 58,33%. Begitu pula pada Pertemuan Pertama Siklus I Kesha masuk dalam kriteria berkembang sesuai harapan dengan persentase 75%. Namun pada Pertemuan Kedua Siklus I kemampuan menyimak Kesha meningkat menjadi 83,33% masuk pada kriteria berkembang sangat baik. Rata-rata dari Siklus I adalah 79,16% masuk dalam kriteria berkembang sangat baik. Peningkatan yang terjadi pada setiap pertemuan merupakan hasil yang baik dan sesuai dengan harapan peneliti. Pada Pertemuan Pertama Siklus II kemampuan menyimak Kesha meningkat menjadi 91,67% masuk dalam kriteria berkembang sangat baik. Karena Kesha mampu mengungkapkan pendapatnya sendiri terkait cerita yang disimaknya. Namun pada Pertemuan Kedua Siklus II kemampuan Kesha turun menjadi 83,33% akan tetapi masih masuk dalam kriteria berkembang sangat baik. Penurunan tersebut terjadi karena pada saat mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru, Kesha sempat menangis karena diganggu oleh temannya. Sehingga Kesha tidak lancar saat mengungkapkan pendapat terkait cerita. Rata-rata dari Siklus II adalah 87,50% masuk dalam kriteria berkembang sangat baik.

Subjek kedelapan yaitu Lutfi. Lutfi awalnya masuk dalam kriteria mulai berkembang yaitu 41,67% pada kegiatan pra tindakan. Pada pertemuan Pertama Siklus I meningkat menjadi 58,33% masuk dalam kriteria berkembang sesuai harapan. Pada Pertemuan Kedua Siklus I kemampuan menyimak Lutfi meningkat namun tetap berada pada kriteria berkembang sesuai harapan dengan persentase 66,67%. Rata-rata yang diperoleh pada Siklus I adalah 62,50% masuk dalam kriteria berkembang sesuai harapan. Pada Siklus II terjadi peningkatan secara perlahan. Pertemuan Pertama Siklus II kemampuan menyimak Lutfi meningkat menjadi 75% masuk dalam kriteria berkembang sesuai harapan. Namun pada Pertemuan Kedua Siklus II kemampuan menyimak Lutfi masuk dalam kriteria berkembang sangat baik dengan presentase 83,33%. Rata-rata yang diperoleh dalam Siklus II adalah 79,16% masuk dalam kriteria berkembang sangat baik. Peningkatan terjadi karena Lutfi mendengarkan cerita yang disampaikan guru dengan bersungguh-sungguh dan penuh pemahaman.

Subjek kesembilan yaitu Akhla. Akhla termasuk anak yang masuk dalam kriteria mulai berkembang pada pra tindakan, Pertemuan Pertama dan Kedua Siklus I dengan persentase 41,67%, 41,67%, dan 50 %. Rata-rata pada Siklus I adalah 45,83% masuk dalam kriteria mulai berkembang. Akhla kadang-kadang mendengarkan cerita yang disampaikan guru, akan tetapi sering mengganggu temannya yang sedang mendengarkan cerita. Akhla belum mampu menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru, belum mampu menceritakan kembali cerita yang didengarnya, dan belum mampu mengungkapkan pendapatnya terkait isi cerita yang disimaknya. Akhla memerlukan bimbingan yang lebih daripada

temannya. Pada Pertemuan Pertama Siklus II kemampuan menyimak Akhla masuk dalam kriteria berkembang dengan persentase 45,83%. Kemampuan Akhla pada Pertemuan Kedua Siklus II meningkat menjadi 58,33% masuk dalam kriteria berkembang sesuai harapan. Namun rata-rata pada Siklus II kemampuan menyimak Akhla menjadi 54,16% masuk dalam kriteria mulai berkembang. Penanganan pada siklus II adalah Akhla ditempatkan di dekat atau samping guru. Sehingga Akhla mau mendengarkan cerita yang disampaikan guru dari awal sampai akhir kegiatan.

Subjek kesepuluh yaitu Bisma. Bisma termasuk anak yang masuk dalam kriteria berkembang sesuai harapan. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan pra tindakan, Pertemuan Pertama Siklus I, dan Pertemuan Kedua Siklus I dengan persentase 58,33%, 58,33%, dan 66,67%. Rata-rata dari Siklus I adalah 62,50% masuk dalam kriteria berkembang sesuai harapan. Pada Siklus II kemampuan Bisma meningkat secara perlahan yaitu pada Pertemuan Pertama Siklus II masuk dalam kriteria berkembang sesuai harapan dengan persentase 75%. Pada Pertemuan Kedua Siklus II kemampuan Bisma meningkat menjadi 83,33% masuk dalam kriteria berkembang sangat baik. Rata-rata pada Siklus II adalah 79,16% masuk dalam kriteria berkembang sangat baik. Bisma mulai mendengarkan cerita dengan bersungguh-sungguh dan penuh pemahaman. Sehingga dapat menjawab pertanyaan terkait isi cerita. Bisma membutuhkan bimbingan dan motivasi agar bersemangat mengikuti kegiatan bercerita.

Subjek kesebelas adalah Niha. Perkembangan kemampuan menyimak Niha pada kegiatan pra tindakan dan Pertemuan Pertama Siklus I masuk dalam

kriteria berkembang sesuai harapan dengan persentase 66,67% dan 75%. Sedangkan pada Pertemuan Kedua Siklus I meningkat menjadi 83,33%. Rata-rata yang diperoleh pada Siklus I adalah 79,16% masuk dalam kriteria berkembang sangat baik. Pada Pertemuan Pertama Siklus II Niha memperoleh hasil persentase 83,33% masuk dalam kriteria berkembang sangat baik. Pada Pertemuan Kedua Siklus II meningkat menjadi 91,67% masuk dalam kriteria berkembang sangat baik. Rata-rata yang diperoleh dari Siklus II adalah 79,16% masuk dalam kriteria berkembang sangat baik. Niha mengikuti kegiatan bercerita dari awal sampai akhir. Niha mendengarkan cerita dengan sungguh-sungguh dan penuh perhatian. Niha mampu menjawab pertanyaan terkait isi cerita dengan benar. Selain itu Niha mampu menceritakan kembali isi cerita secara urut, dan mampu mengungkapkan pendapatnya terkait cerita yang disimaknya.

Subjek duabelas yaitu Suci. Perkembangan kemampuan menyimak Suci pada kegiatan pra tindakan dan Pertemuan Pertama Siklus I hasil keduanya sama yaitu 41,67% masuk dalam kriteria belum berkembang. Pada Pertemuan Kedua Siklus I kemampuan menyimak Suci meningkat menjadi 50%. Akan tetapi kriteria tersebut masuk dalam kriteria mulai berkembang. Suci belum mampu mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru dengan bersungguh-sungguh dan penuh pemahaman. Pada saat mendengarkan cerita Suci mengganggu temannya yang sedang mendengarkan cerita. Sehingga Suci perlu diberikan bimbingan dan motivasi agar mau mendengarkan cerita dari awal sampai akhir. Pada Pertemuan Pertama maupun Pertemuan Kedua Siklus II, kemampuan Suci meningkat dan masuk pada kriteria berkembang sesuai harapan dengan persentase

58,33% dan 66,67%. Rata-rata pada Siklus II adalah 62,50% masuk dalam kriteria berkembang sesuai harapan. Suci mulai mau mendengarkan guru dan cerita dengan bersungguh-sungguh dan penuh pemahaman. Sehingga Suci mampu menjawab pertanyaan terkait isi cerita yang ditanyakan oleh guru. Suci mampu menceritakan kembali isi cerita walaupun terbalik-balik, dan mampu mengungkapkan pendapat terkait cerita yang disimaknya tetapi tidak lancar. Suci diberi penguatan oleh guru dan diberikan pujian.

Subjek ketigabelas yaitu Rafi. Kemampuan menyimak Rafi pada kegiatan pra tindakan 41,67% masuk dalam kriteria mulai berkembang. Pada Pertemuan Pertama Siklus I meningkat menjadi 50% masuk pada kriteria mulai berkembang. Sedangkan pada Pertemuan Kedua Siklus I kemampuan Rafi meningkat lagi menjadi 66,67% masuk dalam kriteria berkembang sesuai harapan. Rata-rata yang diperoleh dari Siklus I adalah 58,33% masuk dalam kriteria berkembang sesuai harapan. Rafi membutuhkan bimbingan dan motivasi dalam mendengarkan cerita agar kemampuan yang dimiliki Rafi meningkat. Pada Pertemuan Pertama dan Pertemuan Kedua Siklus II hasil yang diperoleh sama, yaitu 83,33% kemampuan Rafi masuk pada kriteria berkembang sangat baik. Rata-rata yang diperoleh dari Siklus II adalah 83,33% masuk dalam kriteria berkembang sesuai harapan. Pada Pertemuan Pertama maupun Pertemuan Kedua Siklus II Rafi mampu mempertahankan hasil perolehan kemampuan menyimaknya.

Subjek keempatbelas yaitu Fareza. Kemampuan menyimak Fareza pada saat kegiatan pra tindakan masuk dalam kriteria mulai berkembang dengan persentase 41,67%. Pada Pertemuan Pertama Siklus I meningkat menjadi 58,33%

masuk dalam kriteria berkembang sesuai harapan. Pada Pertemuan Kedua Siklus II hasilnya tetap yaitu 58,33% masuk dalam kriteria berkembang sesuai harapan. Fareza membutuhkan bimbingan dan motivasi agar kemampuan menyimak yang ia miliki meningkat. Pada Pertemuan Pertama Siklus II, kemampuan anak meningkat menjadi 66,67% masuk dalam kriteria berkembang sesuai harapan. Sedangkan pada Pertemuan Kedua Siklus II meningkat cukup signifikan menjadi 91,67% masuk dalam kriteria berkembang sangat baik. Rata-rata yang diperoleh dalam Siklus II adalah 87,50% masuk dalam kriteria berkembang sangat baik. Kemampuan Fareza meningkat secara signifikan karena Fareza tertarik dengan cerita yang disampaikan guru. Sehingga Fareza mampu mendengarkan cerita dari awal sampai akhir kegiatan bercerita, mampu menjawab pertanyaan terkait isi cerita, mampu menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya, dan mampu mengungkapkan pendapatnya terkait cerita yang disimaknya.

Subjek kelimabelas yaitu Putri. Perkembangan kemampuan menyimak Putri meningkat secara perlahan namun pasti. Kemampuan menyimak Putri pada saat kegiatan pra tindakan masuk pada kriteria berkembang sesuai harapan dengan persentase 66,67%. Pada Pertemuan Pertama Siklus I meningkat menjadi 75%. Sedangkan pada Pertemuan Kedua Siklus I meningkat lagi menjadi 83,33%. Rata-rata yang diperoleh dari Siklus I adalah 79,16% masuk dalam kriteria berkembang sangat baik. Pada Pertemuan Pertama siklus II kemampuan menyimak Putri sama dengan Pertemuan Kedua Siklus I yaitu 83,33%. Pada pertemuan kedua meningkat menjadi 91,67%. Sehingga diperoleh rata-rata pada Siklus II adalah 87,50% masuk dalam kriteria berkembang sangat baik. Putri mendengarkan cerita

dengan sungguh-sungguh dan penuh pemahaman. Karena mendengarkan cerita dari awal sampai akhir kegiatan bercerita. Putri mampu menjawab pertanyaan terkait isi cerita, menceritakan kembali isi cerita dan mengungkapkan kembali isi cerita yang disimaknya.

Subjek keenambelas yaitu Saidah. Saidah termasuk anak yang memiliki kemampuan menyimak berkembang sangat baik. Dari kegiatan pra tindakan, Pertemuan Pertama siklus I, dan Pertemuan Kedua Siklus I Saidah memperoleh persentase 83,33%. Rata-rata pada Siklus I adalah 83,33 %. Saidah dalam mendengarkan cerita cenderung bersifat sama. Saidah mampu mendengarkan cerita dengan bersungguh-sungguh dan penuh pemahaman, mampu menjawab pertanyaan terkait isi cerita, serta Saidah mampu mengungkapkan cerita yang disimaknya. Pada pertemuan pertama Siklus II dan pertemuan kedua Siklus II Saidah memperoleh persentase yang sama yaitu 91,67%. Sehingga rata-rata dari siklus II adalah 91,67% masuk dalam kriteria berkembang sangat baik.

Stimulasi yang perlu diberikan kepada anak dalam menyimak dilakukan secara intens dan berkelanjutan. Agar anak mau mendengarkan cerita dengan sungguh-sungguh stimulasi yang diberikan yaitu guru berusaha semaksimal mungkin menarik perhatian anak melalui cerita yang disampaikan. Apabila dalam menyimak ada anak yang belum mendengarkan, guru memancing anak untuk ikut serta dalam kegiatan bercerita, dan memberikan penguatan yang positif kepada anak.

Stimulasi yang diberikan agar anak mampu menjawab pertanyaan yang terkait isi cerita adalah guru sering-sering menanyakan pada anak tentang isi

cerita. Misalnya siapa tokoh yang ada dalam cerita, di mana tokoh tersebut tinggal, dan lain sebagainya. Ketika guru memberikan pertanyaan dan anak menjawabnya terjadi umpan balik antara guru dan anak. Karena anak yang mendengarkan cerita dengan sungguh-sungguh dan penuh pemahaman dapat menjawab pertanyaan yang terkait isi cerita dengan benar. Anak yang kadang-kadang mendengarkan dan tidak memperhatikan tentunya tidak dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Dengan kata lain anak yang menyimak dengan sungguh-sungguh dapat menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru.

Stimulasi untuk menceritakan kembali isi cerita dapat dilakukan dengan mengingat hal-hal penting dalam cerita. Misalnya adalah nama tokoh. Ketika anak menceritakan kembali guru memberikan penguatan positif pada anak dan memberikan motivasi pada anak. Apabila ada anak yang lupa atau tidak ingat dengan cerita tersebut, guru dapat memancing anak dan membantu anak menceritakan kembali isi cerita tersebut. Anak yang menceritakan kembali isi cerita dengan terbalik-balik mengindikasikan bahwa anak tidak menyimak dengan baik.

Stimulasi untuk mengungkapkan pendapat sendiri tentang cerita yang disimakinya dapat dilakukan guru dengan memberi penekanan pada akhir cerita dan pesan yang ingin disampaikan dalam cerita. Pada saat anak mengungkapkan pendapatnya sendiri, sebagian besar anak masih tidak dalam mengungkapkan pendapatnya. Anak yang menyimak mampu memahami cerita, mampu menjawab pertanyaan yang ditanyakan, mampu menceritakan kembali isi cerita, serta mengungkapkan pendapat terkait cerita.



Proses pelaksanaan pada Siklus I kemampuan anak mendengarkan cerita yang masuk dalam kriteria berkembang sangat baik sebesar 46,87%, pada Siklus II meningkat menjadi 84,37%. Pada Siklus I kemampuan anak menjawab pertanyaan terkait isi cerita yang masuk dalam kriteria berkembang sangat baik sebesar 37,5%, pada siklus II meningkat menjadi 68,75%. Pada Siklus I kemampuan anak menceritakan kembali isi cerita yang masuk dalam kriteria berkembang sangat baik sebesar 6,25%, pada siklus II meningkat menjadi 21,87%. Pada Siklus I kemampuan anak mengungkapkan pendapat sendiri tentang cerita yang disimakinya yang masuk dalam kriteria berkembang sangat baik sebesar 0%, pada Siklus II meningkat menjadi 25%.

Melihat hasil yang diperoleh pada Siklus II ini dapat dilihat jika kemampuan anak dalam menyimak mengalami peningkatan, sehingga indikator keberhasilan sebesar  $\geq 80\%$  telah tercapai. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan dirasa cukup, sehingga dihentikan pada Siklus II. Penelitian ini telah membuktikan bahwa metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan menyimak pada anak Kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kujonsari Purwomartani Kalasan.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan secara maksimal oleh peneliti dan guru kelas, sehingga diperoleh hasil seperti apa yang telah diharapkan. Keterbatasan penelitian ini terletak pada jenis cerita yang belum spesifik untuk usia anak Taman Kanak-kanak Kelompok B dan

kurang sesuai dengan tema pembelajaran yang sedang berlangsung. Namun hasil yang diperoleh dari penelitian tidak dapat digeneralisasikan untuk sekolah yang lain karena penelitian akan memberikan hasil yang berbeda jika dilakukan dengan subjek yang berbeda.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan menyimak pada anak Kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kujonsari Purwomartani Kalasan. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan hasil persentase pada pra tindakan kemampuan menyimak anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik sebesar 18,75%, pada Siklus I menjadi 50%, dan pada Siklus II menjadi 87,5%. Sehingga pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena perhitungan persentase kemampuan menyimak menunjukkan  $\geq 80\%$  anak berhasil mencapai kriteria berkembang sangat baik.

Proses pelaksanaan menggunakan metode bercerita adalah anak mendengarkan cerita, anak menjawab pertanyaan terkait isi cerita, anak menceritakan kembali isi cerita, dan anak menanggapi cerita. Proses pelaksanaan pada Siklus I kemampuan anak mendengarkan cerita yang masuk dalam kriteria berkembang sangat baik sebesar 46,87%, pada Siklus II meningkat menjadi 84,37%. Kemampuan anak menjawab pertanyaan terkait isi cerita yang masuk dalam kriteria berkembang sangat baik sebesar 37,5%, pada Siklus II meningkat menjadi 68,75%. Kemampuan anak menceritakan kembali isi cerita yang masuk dalam kriteria berkembang sangat baik sebesar 6,25%, pada Siklus II meningkat menjadi 21,87%. Kemampuan anak mengungkapkan pendapat sendiri tentang

cerita yang disimaknya yang masuk dalam kriteria berkembang sangat baik sebesar 0%, pada Siklus II meningkat menjadi 25%.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

### **1. Bagi pendidik AUD**

Penerapan metode bercerita dapat dilakukan secara berkelanjutan untuk mendukung kemampuan menyimak pada anak.

### **2. Bagi Kepala Sekolah**

- a. Memberikan dan menyediakan fasilitas yang mendukung serta menarik untuk kegiatan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak.
- b. Mendukung upaya guru dalam menerapkan metode yang tepat untuk mengembangkan kemampuan menyimak anak.

### **3. Bagi peneliti selanjutnya**

Kemampuan menyimak anak merupakan aspek yang penting bagi perkembangan anak, oleh sebab itu peneliti selanjutnya diharapkan dapat membuat penelitian mengenai kemampuan menyimak anak menggunakan metode atau kegiatan lain yang lebih menarik minat anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bachtiar S. Bachri. (2005). *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-kanak, Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Herry Hermawan. (2012). *Menyimak Keterampilan Komunikasi yang Terabaikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hiryanto. (2008). Pemetaan Tingkat Pencapaian Mutu Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Propinsi DIY. *Jurnal PLS. Volume 1, Nomor 2, Hlm. 1-16*.
- Jalongo, M. R. (2007). *Early Childhood Language Arts*. 4<sup>th</sup> Ed. New York: Pearson Education Inc.
- Lexy J. Moleong. (1994). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Masitoh. (2003). *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- \_\_\_\_\_. (2008). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Menteri Pendidikan Nasional. *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. (2010). Kementerian Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar.
- Miles, M. B. & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moeslichatoen R. (2004). *Metode Pengajaran Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2007). *Metode Penelitian Tindakan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (2006). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurbiana Dhieni, Lala Fridani, Gusti Yarmi, & Nany Kusniaty. (2008). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pintamtiyastirin. (1984). *Menyimak dan Pengajarannya*. Yogyakarta: IKIP.

- Ramli. (2005). *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Suharsimi Arikunto. (1992). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Penelitian Tindakan untuk Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Tadkiroatun Musfiroh. (2005). *Bercerita untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama. (2011). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Indeks.
- Wina Sanjaya. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Yeti Mulyati, B. Esti Pramukti, Nunung Supratmi, Lis Setiawati, & Asep Supriyana. (2008). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.

# **LAMPIRAN 1**

## **Surat Izin Penelitian**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094  
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 2346 / UN34.11/PL/2013

12 April 2013

Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal

Hal : Permohonan izin Penelitian

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Setda Provinsi DIY  
Kepatihan Danurejan  
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Anggar Rini Sulistyaningsih  
NIM : 09111241002  
Prodi/Jurusan : PGPAUD/PPSD  
Alamat : Japlaksari, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : TK ABA Kujonsari, Kujonsari, Purwomartani, Kalasan Sleman, Yogyakarta  
Subyek : Siswa kelompok B  
Obyek : Kemampuan Menyimak Melalui Metode Bercerita  
Waktu : April-Juni 2013  
Judul : Meningkatkan kemampuan Menyimak Melalui Metode Bercerita pada Anak Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kujonsari Purwomartani Kalasan

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 0014

Tembusan Yth:

1. Rektor (sebagai laporan)
  2. Wakil Dekan I FIP
  3. Ketua Jurusan PPSP FIP
  4. Kabag TU
  5. Kasubbag Pendidikan FIP
  6. Mahasiswa yang bersangkutan
- Universitas Negeri Yogyakarta





**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**  
**SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/3236/V/4/2013

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY Nomor : 2346/UN34.11/PL/2013  
Tanggal : 15 April 2013 Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : ANGGAR RINI SULISTYANINGSIH NIP/NIM : 09111241002  
Alamat : KARANGMALANG YK  
Judul : MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK MELALUI METODE BERCERITA PADA ANAK KELOMPOK B TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL KUJONSARI PURWOMARTANI KALASAN  
Lokasi : KAB SLEMAN Kota/Kab. SLEMAN  
Waktu : 15 April 2013 s/d 15 Juli 2013

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 15 April 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman c/q Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasunya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511  
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800  
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

**SURAT IZIN**

Nomor : 070 / Bappeda / 1290 / 2013

**TENTANG  
PENELITIAN**

**KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.  
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta  
Nomor : 070/3236/V/4/2013  
Hal : Izin Penelitian  
Tanggal : 15 April 2013

**MENGIZINKAN :**

Kepada :  
Nama : ANGGAR RINI SULISTYANINGSIH  
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 09111241002  
Program/Tingkat : S1  
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Kampus Karangmalang Yogyakarta  
Alamat Rumah : Japlaksari Purwomartani Kalasan  
No. Telp / HP : 085643522833  
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK MELALUI METODE  
BERCERITA PADA ANAK KELOMPOK B TK AISIYIAH BUSTANUL  
ATHFAL KUJONSARI PURWOMARTANI KALASAN  
Lokasi : TK Aisyiah Bustanul Athfal, Kujonsari, Purwomartani, Kalasan  
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 15 April 2013 s/d 15 Juli 2013

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 16 April 2013

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris  
u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

Dra. SUCI IRIANI SINURAYA, M.Si, M.M  
Pembina, IV/a  
NIP 19630112 198903 2 003

**Tembusan :**

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Kalasan
6. Kepala TK ABA, Kujonsari, Purwomartani, Kalasan
7. Dekan FIP-UNY
8. Yang Bersangkutan



**TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL KUJONSARI**

**Alamat : Kujonsari, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta, 55571**

---

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala sekolah TK ABA Kujonsari:

Nama : Amirah, S.Pd AUD

NIP : --

Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Anggar Rini Sulistyaningsih

NIM : 09111241002

Status : Mahasiswa PG-PAUD

Fakultas : FIP UNY

Menyatakan bahwa mahasiswa yang namanya tersebut diatas benar-benar melakukan penelitian tindakan kelas di TK ABA Kujonsari dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Meningkatan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Bercerita Pada Anak Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kujonsari Purwomartani Kalasan”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 6 April 2013

Kepala TK ABA Kujonsari

  
AMIRAH, S.Pd AUD  
NIP. --

# **LAMPIRAN 2**

## **Surat Pernyataan Validasi**

## SURAT PERNYATAAN VALIDASI

Dengan ini saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amir Syamsudin, M. Ag  
NIP : 19700101 199903 1 001  
Instansi : PG-PAUD FIP UNY

Sebagai validator atas instrumen penelitian yang disusun oleh:

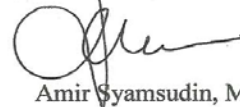
Nama : Anggar Rini Sulistyaningsih  
NIM : 09111241002  
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa instrument penelitian dari aspek materi yang disusun oleh mahasiswa tersebut diatas sudah dikonsultasikan dan layak untuk digunakan dalam penelitian yang berjudul "Meningkatan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Bercerita Pada Anak Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kujonsari Purwomartani Kalasan".

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, April 2013

Validator



Amir Syamsudin, M. Ag

NIP. 19700101 199903 1 001

# **LAMPIRAN 3**

## **Jadwal Penelitian**

### JADWAL PENELITIAN

No	Tahap Penelitian		Uraian	Waktu Pelaksanaan
1.	Pra Penelitian (sebelum Tindakan)	Observasi	- Mengamati perkembangan anak	Tanggal 14, 16, dan 18 April 2013
2.	Siklus I	Perencanaan	- Membuat rencana kegiatan harian - Menyusun dan menyiapkan lembar observasi - Menyiapkan alat untuk dokumentasi kegiatan - Menyiapan media pembelajaran	Tanggal 19 dan 20 April 2013
		Pelaksanaan	- Pelaksanaan pembelajaran	Tanggal 22 dan 25 April
		Observasi	- Mengamati Proses pembelajaran	Tanggal 22 dan 25 April
		Refleksi	- Analisis terhadap proses pembelajaran dan masalah yang dihadapi - Memutuskan tindakan berikutnya	Tanggal 22 dan 25 April 2013
2.	Siklus II	Perencanaan	- Membuat rencana kegiatan harian - Menyusun dan menyiapkan lembar observasi - Menyiapkan alat untuk dokumentasi kegiatan - Menyiapan media pembelajaran	Tanggal 26 dan 27 April 2013
		Pelaksanaan	- Pelaksanaan pembelajaran	Tanggal 29 April dan 2 Mei 2013
		Observasi	- Mengamati proses pembelajaran	Tanggal 29 April dan 2 Mei 2013
		Refleksi	- Analisis terhadap proses pembelajaran dan masalah yang dihadapi - Memutuskan tindakan berikutnya	Tanggal 29 April dan 2 Mei 2013

# **LAMPIRAN 4**

## **Instrumen Penelitian**



### Lembar Observasi Menyimak

No	Indikator	Tanggapan		
		3	2	1
1.	Mendengarkan cerita dengan sungguh-sungguh dan penuh perhatian			
2.	Menjawab pertanyaan yang terkait isi cerita			
3.	Menceritakan kembali isi cerita			
4.	Mengungkapkan pendapat sendiri tentang cerita yang disimaknya			

### Lembar Observasi Kemampuan Menyimak

No	Nama Subjek	Kemampuan Menyimak												Skor Total
		Mendengarkan cerita dengan sungguh-sungguh dan penuh perhatian			Menjawab pertanyaan yang terkait isi cerita			Menceritakan kembali isi cerita			Mengungkapkan pendapat sendiri tentang cerita yang disimaknya			
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1.	AND													
2.	DNK													
3.	DHE													
4.	ERK													
5.	FNA													
6.	AGA													
7.	KSA													
8.	LTF													
9.	AKL													
10.	BSM													
11.	NHA													
12.	SCI													
13.	RFI													
14.	FRZ													
15.	PTR													
16.	SDH													
	Jumlah													
	%													

### Rubrik Menyimak

No	Indikator	Berkembang sangat baik (3)	Berkembang sesuai harapan (2)	Mulai berkembang (1)
1.	Mendengarkan cerita dengan sungguh-sungguh dan penuh perhatian	Jika anak dapat mendengarkan dengan sungguh-sungguh dan penuh perhatian dari awal sampai akhir kegiatan bercerita	Jika anak dapat mendengarkan tetapi kadang-kadang mengganggu temannya yang sedang mendengarkan	Jika anak tidak dapat mendengarkan cerita dari awal sampai akhir kegiatan bercerita
2.	Menjawab pertanyaan yang terkait isi cerita	Jika anak dapat menjawab 4 pertanyaan terkait isi cerita dengan benar	Jika anak dapat menjawab 2 atau sebagian pertanyaan terkait isi cerita	Jika anak tidak dapat menjawab pertanyaan terkait isi cerita sama sekali
3.	Menceritakan kembali isi cerita	Jika anak menceritakan kembali isi cerita dengan urut	Jika anak menceritakan kembali isi cerita dengan terbalik-balik	Jika anak tidak dapat menceritakan kembali isi cerita sama sekali
4.	Mengungkapkan pendapat sendiri tentang cerita yang disimaknya	Jika anak dapat mengungkapkan pendapat sendiri tentang cerita yang disimaknya dengan lancar	Jika anak dapat mengungkapkan pendapat sendiri terkait cerita yang disimaknya tetapi tidak lancar	Jika anak tidak dapat mengungkapkan pendapat sendiri terkait cerita sama sekali

# **LAMPIRAN 5**

## **Rencana Kegiatan Harian**

**Pertemuan Pertama Siklus I**

**HARI/ TANGGAL** : Senin, 22 April 2013  
**WAKTU** : 07.30 – 10.00 WIB

**RENCANA KEGIATAN HARIAN**  
**SEMESTER** : II  
**MINGGU** : XV

**TEMA** : Alam Semesta  
**SUB TEMA** : Gejala Alam

TPP	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat Dan Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Anak Didik	
				Alat	Hasil
Membiasakan diri beribadah (NAM 2)	Anak mampu berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan.	<b>I. Kegiatan Awal (<math>\pm 30'</math>)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Baris</li> <li>Masuk kelas</li> <li>Berdoa sebelum melakukan kegiatan</li> </ul> Langkah-langkah: Guru dan anak berdoa secara bersama-sama di pimpin oleh anak salah satu yang mau maju ke depan memimpin doa.	Anak dan guru langsung	Observasi	
Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan (B.2.6)	Anak mampu mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendengarkan cerita “Nabi Nuh”</li> </ul> Langkah-langkah: a. Guru menyampaikan cerita tentang “Nabi Nuh” dengan ekspresi melalui intonasi suara, mimik wajah, dan gerakan. b. Anak mendengarkan dan menyimak cerita yang disampaikan oleh guru.	Anak dan guru langsung	Observasi	
Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks (B.2.1)	Anak mampu menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana, dsb.	<b>II. Kegiatan Inti (<math>\pm 60'</math>)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Anak mampu menjawab pertanyaan yang terkait dengan isi cerita” Nabi Nuh”.</li> </ul> Langkah-langkah: a. Guru menanyakan pada anak mengenai cerita “Nabi Nuh”. Misalnya siapa nama tokoh dalam cerita tersebut? Apa yang dibuat oleh Nabi Nuh? Bencana apa yang dialami kaum Nabi Nuh? Dan lain sebagainya. b. Anak menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru. c. Setelah itu, guru meminta anak satu per satu atau berkelompok maju ke depan menceritakan kembali cerita	Anak dan guru langsung	Observasi	

Mengenal berbagai macam lambang, huruf vocal, dan konsonan (K.3.3)	Anak mampu meniru berbagai lambang, huruf vokal, dan konsonan.	tersebut. d. Lalu anak-anak beserta guru mengungkapkan pendapat mengenai cerita yang didengarnya. Dan pesan yang terkandung dalam cerita.  • Pemberian tugas meniru tulisan dari kata “banjir” Langkah-langkah: a. Guru membagikan kertas pada anak yang sudah diberi contoh tulisan “banjir”. b. Anak mengerjakan sesuai dengan penjelasan yang telah diberikan oleh guru.	Lembar Kerja Anak	Penugasan	
Mengenal sebab akibat tentang lingkungannya (angin bertiup menyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah). (K.1.4)	Anak mampu mengungkapkan asal mula terjadinya sesuatu.	• Pemberian tugas memberi tanda X pada perbuatan yang menyebabkan banjir Langkah-langkah: a. Guru menjelaskan cara mengerjakan LKA kepada anak, yaitu dengan memberi tanda X pada perbuatan yang dapat menyebabkan banjir. Misalnya menebang pohon di hutan dan membuang sampah di sungai. b. Anak mengerjakan LKA sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan oleh guru.	Lembar Kerja Anak	Penugasan	
		<b>III. Istirahat (±30')</b> - Anak- anak bergiliran cuci tangan kemudian berdoa'a sebelum dan sesudah makan, dan makan bekal. - Anak-anak bermain di luar ruangan.	Air minum, bekal makanan, alat permainan		
Memiliki lebih banyak kata – kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain (B.2.5)	Anak mampu mengungkapkan pendapat secara sederhana.	<b>IV. Kegiatan Akhir (±30')</b> • Bercakap-cakap mengenai bencana banjir dan yang menyebabkan banjir. Langkah-langkah: a. Guru bercakap-cakap dengan anak mengenai bencana banjir dan yang menyebabkan banjir. b. Kemudian mengulas cerita Nabi Nuh serta pesan yang ada dalam cerita tersebut. c. Anak menjawab berbagai pertanyaan yang diberikan oleh	Guru dan anak langsung	Percakapan	

		<p>guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Recall</i></li> <li>- Guru memberikan beberapa pertanyaan tentang kegiatan apa saja yang sudah dipelajari.</li> <li>- Anak menjawab pertanyaan guru tentang kegiatan yang sudah dipelajari.</li> <li>• Berdoa sesudah belajar : Anak-anak duduk rapi di kelas. Guru menunjuk anak yang akan memimpin doa. Berdoa dan bernyanyi. Mengucapkan salam setelah itu anak-anak pulang.</li> </ul>			
--	--	---	--	--	--

Jumlah Anak : 16 anak  
S :- anak  
I :- anak  
A :- anak

Kepala TK ABA Kujonsari



NIP. 19710712 200801 2 006

Guru Kelas

Catur Yulianti, S. Pd. AUD  
NIP. 19710712 200801 2 006

Yogyakarta, 20 April 2013

Peneliti

Anggar Rini S.  
NIM 09111241002

**Pertemuan Kedua Siklus I**

**RENCANA KEGIATAN HARIAN**

**HARI/ TANGGAL : Kamis, 25 April 2013**  
**WAKTU : 07.30 – 10.00 WIB**

**SEMESTER : II**  
**MINGGU : XVI**

**TEMA : Alam Semesta**  
**SUB TEMA : Gejala Alam**

TPP	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat Dan Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Anak Didik	
				ALAT	HASIL
Membiasakan diri beribadah (NAM 2)	Anak mampu berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan.	<b>I. Kegiatan Awal (<math>\pm 30'</math>)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Baris</li> <li>Masuk kelas</li> <li>Berdoa sebelum melakukan kegiatan</li> </ul> Langkah-langkah: Guru dan anak berdoa secara bersama-sama di pimpin oleh anak salah satu yang mau maju ke depan memimpin doa.	Guru dan anak langsung	Observasi	
Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan (B.2.6)	Anak mampu mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Anak mendengarkan cerita “Aku Selalu Bersyukur”</li> </ul> Langkah-langkah: a. Guru menyampaikan cerita tentang “Aku selalu bersyukur” dengan yang dibacakan langsung dari buku cerita. b. Anak mendengarkan dan menyimak cerita yang disampaikan oleh guru.	Guru dan anak langsung	Observasi	
Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks (B.2.1)	Anak mampu menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana, dsb.	<b>II. Kegiatan Inti (<math>\pm 60'</math>)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Anak mampu menjawab pertanyaan yang terkait dengan isi cerita “Aku Selalu Bersyukur”.</li> </ul> Langkah-langkah: a. Guru menanyakan pada anak mengenai cerita “Aku selalu bersyukur”. Siapa nama tokoh dalam cerita tersebut? Apa yang ingin dibeli oleh tokoh tersebut? Dan lain sebagainya. b. Anak menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru.	Guru dan anak langsung	Observasi	



Meniru bentuk (F.2.7)	Anak mampu meniru melipat kertas sederhana (1-7 lipatan).	<p>c. Setelah itu, guru meminta anak satu per satu atau berkelompok maju ke depan menceritakan kembali cerita tersebut.</p> <p>d. Lalu anak-anak beserta guru mengungkapkan pendapat mengenai cerita yang didengarnya. Dan pesan yang terkandung dalam cerita.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Pemberian tugas melipat bunga dari kertas lipat dan menempelkannya.</li> </ul> <p>Langkah-langkah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru memberi penjelasan dan memberi contoh cara melipat bunga. Kemudian ditempelkan pada kertas.</li> <li>Anak mengerjakan sesuai dengan penjelasan yang telah diberikan oleh guru.</li> </ol>	Kertas lipat, Kertas HVS, Lem	Hasil Karya	
Memiliki lebih banyak kata –kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain (B.2.5)	Anak mampu mengungkapkan pendapat secara sederhana.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pemberian tugas memberi tanda X apabila berbahaya dan tanda V apabila tidak berbahaya.</li> </ul> <p>Langkah-langkah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru menjelaskan dan memberi contoh cara mengerjakan LKA memberi tanda X apabila berbahaya dan tanda V apabila tidak berbahaya. Misalnya: gunung meletus, petir, dan banjir.</li> <li>Anak mengerjakan sesuai dengan penjelasan yang telah diberikan oleh guru.</li> </ol>	Lembar Kerja Anak	Penugasan	
		<p><b>III. Istirahat (±30')</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Anak-anak bergiliran cuci tangan kemudian berdoa sebelum dan sesudah makan, dan makan bekal.</li> <li>Anak-anak bermain di luar ruangan.</li> </ul>	Air minum, bekal makanan, alat permainan		
Memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat, dsb) (NAM.1)	Anak mampu berbicara dengan sopan.	<p><b>IV. Kegiatan Akhir (±30')</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Anak beserta guru bercakap-cakap tentang berbicara dengan sopan.</li> </ul> <p>Langkah-langkah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru bercakap-cakap dengan anak tentang berbicara dengan sopan baik kepada teman maupun orang lain.</li> </ol>	Guru, anak langsung	Percakapan	

		<p>b. Anak menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Recall</i></li> <li>- Guru memberikan beberapa pertanyaan tentang kegiatan apa saja yang sudah dipelajari. Selain itu guru juga mengulas tentang cerita yang didengarkan oleh anak.</li> <li>- Anak menjawab pertanyaan guru tentang kegiatan yang sudah dipelajari.</li> <li>• Berdoa sesudah belajar : Anak-anak duduk rapi di kelas. Guru menunjuk anak yang akan memimpin doa. Berdoa dan bernyanyi. Mengucapkan salam setelah itu anak-anak pulang.</li> </ul>			
--	--	---	--	--	--

Jumlah Anak : 16 anak  
S : - anak  
I : - anak  
A : - anak



TK ABA Kujonsari  
Amirah, S. Pd. AUD  
NIP. -

Guru Kelas

Catur Yulianti, S. Pd. AUD  
NIP. 19710712 200801 2 006

Yogyakarta, 24 April 2013  
Peneliti

Anggar Rini S.  
NIM 09111241002

**Pertemuan Pertama Siklus II**

**HARI/ TANGGAL : Senin, 29 April 2013**  
**WAKTU : 07.30 – 10.00 WIB**

**RENCANA KEGIATAN HARIAN**  
**SEMESTER : II**  
**MINGGU : XVI**


**TEMA : Alam Semesta**  
**SUB TEMA : Matahari, Bulan, Bintang**

TPP	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat Dan Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Anak Didik	
				ALAT	HASIL
Membiasakan diri beribadah (NAM 2)	Anak mampu berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan.	<b>I. Kegiatan Awal (<math>\pm 30'</math>)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Baris,</li> <li>• Masuk kelas</li> <li>• Berdoa sebelum melakukan kegiatan</li> </ul> Langkah-langkah: Guru dan anak berdoa secara bersama-sama di pimpin oleh anak salah satu yang mau maju ke depan memimpin doa.	Anak dan guru langsung	Observasi	
Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan (B.2.6)	Anak mampu mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendengarkan cerita “Belalang yang malang”.</li> </ul> Langkah-langkah: a. Guru menyampaikan cerita tentang “Belalang yang Malang” dengan media gambar. b. Anak mendengarkan dan menyimak cerita yang disampaikan oleh guru.	Anak dan guru langsung  Gambar belalang	Observasi	
Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks (B.2.1)	Anak mampu menggunakan dan dapat menjawab menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana, dsb.	<b>II. Kegiatan Inti (<math>\pm 60'</math>)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak mampu menjawab pertanyaan yang terkait dengan isi cerita” Belalang yang Malang”.</li> </ul> Langkah-langkah: a. Guru menanyakan pada anak mengenai cerita “Belalang yang Malang”. Siapa tokoh dalam cerita tersebut? Dimana tokoh tersebut tinggal? Apa yang ingin dilakukan tokoh tersebut? Dan lain sebagainya. b. Anak menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru. c. Setelah itu, guru meminta anak satu per satu atau	Guru dan anak langsung	Observasi	

Menempel gambar dengan tepat (F.2.11)	Anak mampu membuat gambar dengan teknik kolase dengan memakai berbagai media (kertas, ampas kelapa, biji-bijian, kain perca, batu-batuan, dll).	berkelompok maju ke depan menceritakan kembali cerita tersebut. d. Lalu anak-anak beserta guru mengungkapkan pendapat mengenai cerita yang didengarnya. Dan pesan yang terkandung dalam cerita.  • Pemberian tugas menempelkan kacang hijau pada gambar bulan. Langkah-langkah: a. Guru menjelaskan cara menempelkan kacang hijau dan memberikan contoh yang benar. b. Anak mengerjakan sesuai dengan penjelasan yang telah diberikan oleh guru.	Kacang hijau, lem fox	Hasil Karya	
Menyebutkan lambang bilangan 1-10 (K.3.1)	Anak mampu membilang atau menyebut bilangan dari 1 sampai 10.	• Pemberian tugas membilang dan menuliskan ke dalam kotak jumlah bulan, bintang, matahari, dan awan di dalam kotak. Langkah-langkah: a. Guru menjelaskan cara mengerjakan LKA membilang dan menuliskan ke dalam kotak jumlah bulan, bintang, matahari, dan awan di dalam kotak. b. Anak mengerjakan sesuai dengan penjelasan yang telah diberikan oleh guru.	Lembar Kerja Anak	Penugasan	
		<b>III. Istirahat (±30')</b> - Anak-anak bergiliran cuci tangan kemudian berdoa sebelum dan sesudah makan, dan makan bekal. - Anak-anak bermain di luar ruangan.	Air minum, bekal makanan, alat permainan		
Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah) (S.7)	Anak mampu melaksanakan tugas sendiri sampai selesai.	<b>IV. Kegiatan Akhir (±30')</b> Tanya jawab tentang melaksanakan tugas sendiri sampai selesai. Langkah-langkah: a. Guru menanyakan pada anak mengenai pemberian tugas yang dilakukan oleh anak. b. Anak mampu menyelesaikan semua tugas yang diberikan	Guru dan anak langsung	Percakapan	

		<p>guru sampai selesai.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Recall</i></li> <li>- Guru memberikan beberapa pertanyaan tentang kegiatan apa saja yang sudah dipelajari. Dan mengulas tentang cerita "Belalang yang Malang"</li> <li>- Anak menjawab pertanyaan guru tentang kegiatan yang sudah dipelajari. Serta mengulas pesan yang terkandung dalam cerita.</li> <li>▪ Berdoa sesudah belajar :</li> </ul> <p>Anak-anak duduk rapi di kelas. Guru menunjuk anak yang akan memimpin doa. Berdoa dan bernyanyi. Mengucapkan salam setelah itu anak-anak pulang.</p>			
--	--	---	--	--	--

Jumlah Anak : 16 anak  
S : - anak  
I : - anak  
A : - anak

  
Kelas, FK ABA Kujonsari  
Amrah, S. Pd. AUD  
NIP. -

Guru Kelas



Catur Yulianti, S. Pd. AUD  
NIP. 19710712 200801 2 006

Yogyakarta, 27 April 2013

Peneliti



Anggar Rini S.  
NIM 09111241002

**Pertemuan Kedua Siklus II**

**HARI/ TANGGAL** : Kamis, 2 Mei 2013  
**WAKTU** : 07.30 – 10.00 WIB

**RENCANA KEGIATAN HARIAN**

**SEMESTER** : II  
**MINGGU** : XVII

**TEMA** : Alam Semesta  
**SUB TEMA** : Matahari, Bulan, Bintang

TPP	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat Dan Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Anak Didik	
				ALAT	HASIL
Membiasakan diri beribadah (NAM 2)	Anak mampu berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan.	<b>I. Kegiatan Awal (±30')</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Baris</li> <li>• Masuk kelas</li> <li>• Berdoa sebelum melakukan kegiatan</li> </ul> Langkah-langkah: Guru dan anak berdoa secara bersama-sama di pimpin oleh anak salah satu yang mau maju ke depan memimpin doa.	Guru, anak langsung	Observasi	
Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan (B.2.6)	Anak mampu melanjutkan cerita/dongeng yang telah di dengar sebelumnya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak mendengarkan cerita “Landi Si Landak”</li> </ul> Langkah-langkah: Langkah-langkah: a. Guru menyampaikan cerita tentang “Landi Si Landak” dengan media gambar. b. Anak mendengarkan dan menyimak cerita yang disampaikan oleh guru.	Guru, anak langsung   Gambar landak	Observasi	
Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks (B.2.1)	Anak mampu menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana, dsb.	<b>II. Kegiatan Inti (±60')</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak mampu menjawab pertanyaan yang terkait dengan isi cerita” Landi Si Landak”.</li> </ul> Langkah-langkah: a. Guru menanyakan pada anak mengenai cerita “Landi Si Landak” yaitu, Siapa tokoh dalam cerita tersebut? Dimana tokoh tersebut tinggal? Apa yang ingin dilakukan tokoh tersebut? Dan lain sebagainya. b. Anak menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru.	Guru dan anak langsung	Observasi	

Meniru bentuk (F.2.7)	Anak mampu meronce dengan berbagai media (manik-manik, sedotan, kertas, daun,dll).	<p>c. Setelah itu, guru meminta anak satu per satu atau berkelompok maju ke depan menceritakan kembali cerita tersebut.</p> <p>d. Lalu anak-anak beserta guru mengungkapkan pendapat mengenai cerita yang didengarnya. Dan pesan yang terkandung dalam cerita.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Meronce gambar matahari, bulan, bintang pada tali dan diberi sedotan. Langkah-langkah:</li> <li>a. Guru menjelaskan cara meronce dan memberikan contoh yang benar.</li> <li>b. Anak mengerjakan sesuai dengan penjelasan yang telah diberikan oleh guru.</li> </ul>	Gambar benda-benda di langit, tali, sedotan	Hasil Karya	
Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf (B.3.4)	Anak mampu menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberian tugas menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya. Misalnya tulisan matahari dengan gambar matahari. Langkah-langkah:</li> <li>a. Guru menjelaskan cara mengerjakan LKA menghubungkan tulisan sederhana dengan symbol yang melambangkannya. Dan memberi contoh dengan benar.</li> <li>b. Anak mengerjakan sesuai dengan penjelasan yang telah diberikan oleh guru.</li> </ul>	Lembar Kerja Anak	Penugasan	
		<p><b>III. Istirahat (±30')</b></p> <p>- Anak- anak bergiliran cuci tangan kemudian berdo'a sebelum dan sesudah makan, dan makan bekal.</p> <p>Anak-anak bermain di luar ruangan.</p>	Air minum, bekal makanan, alat permainan		

Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca (B.2.3)	Anak mampu menyanyi lebih dari 20 lagu anak-anak.	<b>IV. Kegiatan Akhir (±30')</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyanyikan lagu "Matahari Terbenam"</li> </ul> Langkah-langkah: <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru member contoh syair lagu "Matahari Terbenam"</li> <li>Anak dan guru menyanyikan lagu "Matahari Terbenam" bersama-sama.</li> </ol> <ul style="list-style-type: none"> <li><b>Recall</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan beberapa pertanyaan tentang kegiatan apa saja yang sudah dipelajari. Dan mengulas cerita yang didengarkan anak.</li> <li>Anak menjawab pertanyaan guru tentang kegiatan yang sudah dipelajari.</li> <li>Berdoa sesudah belajar:</li> </ul> </li> </ul> Anak-anak duduk rapi di kelas. Guru menunjuk anak yang akan memimpin doa. Berdoa dan bernyanyi. Mengucapkan salam setelah itu anak-anak pulang.	Anak secara langsung	Observasi	
--	---	---	----------------------	-----------	--

Jumlah Anak : 16 anak  
S : - anak  
I : - anak  
A : - anak


  
TK ABA Kujonsari
  
Amirah, S. Pd. AUD
  
NIP. -

Guru Kelas


  
Catur Yulianti, S. Pd. AUD
  
NIP. 19710712 200801 2 006

Yogyakarta, 1 Mei 2013

Peneliti


  
Anggar Kiri S.
  
NIM 09111241002



# **LAMPIRAN 6**

## **Hasil Observasi**

**Hasil Observasi Pra Tindakan**  
**Kemampuan Menyimak Anak Kelompok B Di TK ABA Kujonsari**

No	Nama Subjek	Kemampuan Menyimak												Skor Total	Persentase (%)
		Mendengarkan cerita dengan sungguh-sungguh dan penuh perhatian			Menjawab pertanyaan yang terkait isi cerita			Menceritakan kembali isi cerita			Mengungkapkan pendapat sendiri tentang cerita yang disimaknya				
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1		
1.	Anida		√			√			√				√	7	58,33%
2.	Denok	√			√				√			√		10	83,33%
3.	Dhea		√				√			√			√	5	41,67%
4.	Erika	√			√				√			√		10	83,33 %
5.	Fina		√				√			√			√	5	41,67%
6.	Angga		√			√				√		√		7	58,33 %
7.	Kesha		√			√			√				√	7	58,33%
8.	Lutfi		√				√			√			√	5	41,67%
9.	Akhla			√		√				√			√	5	41,67%
10.	Bisma		√			√			√				√	7	58,33%
11.	Niha	√				√			√				√	8	66,67%
12.	Suci			√		√				√			√	5	41,67%
13.	Rafi		√				√			√			√	5	41,67%
14.	Fareza		√			√				√			√	6	50%
15.	Putri		√			√			√			√		8	66,67%
16.	Saidah	√			√				√			√		10	83,33%
	Jumlah	4	10	2	3	9	4	0	8	8	0	5	11	110	
	%	25%	62,5%	12,5%	18,75%	56,25%	25%	0%	50%	50%	0%	31,25%	68,75%	57,29%	

**Hasil Observasi Pertemuan Pertama Siklus I**  
**Kemampuan Menyimak Anak Kelompok B Di TK ABA Kujonsari**  
**Hari/Tanggal : Senin, 22 April 2013**

No	Nama Subjek	Kemampuan Menyimak												Skor Total	Persentase (%)
		Mendengarkan cerita dengan sungguh-sungguh dan penuh perhatian			Menjawab pertanyaan yang terkait isi cerita			Menceritakan kembali isi cerita			Mengungkapkan pendapat sendiri tentang cerita yang disimaknya				
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1		
1.	Ainda		√			√			√			√		8	66,67%
2.	Denok	√			√				√			√		10	83,33%
3.	Dhea		√				√			√			√	5	41,67%
4.	Erika	√			√				√			√		10	83,33%
5.	Fina		√			√				√			√	6	50%
6.	Angga	√				√			√			√		9	66,67%
7.	Kesha	√				√			√			√		9	66,67%
8.	Lutfi		√			√			√				√	7	58,33%
9.	Akhla		√				√			√			√	5	41,67%
10.	Bisma		√			√			√				√	7	58,33%
11.	Niha	√				√			√			√		9	75%
12.	Suci		√				√			√			√	5	41,67%
13.	Rafi		√			√				√			√	6	50%
14.	Fareza		√			√			√				√	7	58,33%
15.	Putri	√				√			√			√		9	75%
16.	Saidah	√			√				√			√		10	83,33%
	Jumlah	7	9	0	3	10	3	0	11	5	0	8	8	122	
	%	43,75%	56,25%	0%	18,75%	62,5%	18,75%	0%	68,75%	31,25%	0%	50%	50%	63,54%	

**Hasil Observasi Pertemuan Kedua Siklus I**  
**Kemampuan Menyimak Anak kelompok B Di TK ABA Kujonsari**  
**Hari/Tanggal : Kamis, 25 April 2013**

No	Nama Subjek	Kemampuan Menyimak												Skor Total	Persentase (%)
		Mendengarkan cerita dengan sungguh-sungguh dan penuh perhatian			Menjawab pertanyaan yang terkait isi cerita			Menceritakan kembali isi cerita			Mengungkapkan pendapat sendiri tentang cerita yang disimaknya				
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1		
1.	Anida	√			√			√				√		11	91,67%
2.	Denok	√			√				√			√		10	83,33%
3.	Dhea		√			√				√			√	6	50%
4.	Erika	√			√			√				√		11	91,67%
5.	Fina		√			√			√			√		8	66,67%
6.	Angga	√			√				√			√		10	83,33%
7.	Kesha	√			√				√			√		10	83,33%
8.	Lutfi		√			√			√			√		8	66,67%
9.	Akhla		√			√				√			√	6	50%
10.	Bisma		√			√			√			√		8	66,67%
11.	Niha	√			√				√			√		10	83,33%
12.	Suci		√			√				√			√	6	50%
13.	Rafi		√			√			√			√		8	66,67%
14.	Fareza		√			√			√				√	7	58,33%
15.	Putri	√			√				√			√		10	83,33%
16.	Saidah	√			√					√			√	10	83,33%
	Jumlah	8	8	0	8	8	0	2	10	4	0	11	5	139	
	%	50%	50%	0%	50%	50%	0%	12,5%	62,5%	25%	0%	68,75%	31,25%	72,39%	

**Hasil Observasi Pertemuan Pertama Siklus II**  
**Kemampuan Menyimak Anak Kelompok B Di TK ABA Kujonsari**  
**Hari/Tanggal : Senin, 29 April 2013**

No	Nama Subjek	Kemampuan Menyimak												Skor Total	Persentase (%)
		Mendengarkan cerita dengan sungguh-sungguh dan penuh perhatian			Menjawab pertanyaan yang terkait isi cerita			Menceritakan kembali isi cerita			Mengungkapkan pendapat sendiri tentang cerita yang disimaknya				
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1		
1.	Anida	√			√				√			√		10	83,33%
2.	Denok	√			√			√				√		11	91,67%
3.	Dhea		√			√			√			√		8	58,33%
4.	Erika	√			√			√				√		11	91,67%
5.	Fina	√			√				√			√		9	75%
6.	Angga	√				√			√			√		10	83,33%
7.	Kesha	√			√				√		√			11	91,67%
8.	Lutfi	√			√				√				√	9	75%
9.	Akhla		√			√				√			√	6	50%
10.	Bisma	√				√			√			√		9	75%
11.	Niha	√			√				√			√		10	83,33%
12.	Suci		√			√			√				√	7	58,33%
13.	Rafi	√			√					√		√		10	83,33%
14.	Fareza	√				√			√			√		8	66,67%
15.	Putri	√			√				√			√		10	83,33%
16.	Saidah	√				√			√		√			11	91,67%
	Jumlah	13	3	0	9	7	0	2	12	2	2	11	3	150	
	%	81,25%	18,75%	0%	56,25%	43,75%	0%	12,5%	75%	12,5%	12,5%	68,75%	18,75%	78,12%	

**Hasil Observasi Pertemuan Kedua Siklus II**  
**Kemampuan Menyimak Anak kelompok B Di TK ABA Kujonsari**  
**Hari/Tanggal : Senin, 22 April 2013**

No	Nama Subjek	Kemampuan Menyimak												Skor Total	Persentase (%)
		Mendengarkan cerita dengan sungguh-sungguh dan penuh perhatian			Menjawab pertanyaan yang terkait isi cerita			Menceritakan kembali isi cerita			Mengungkapkan pendapat sendiri tentang cerita yang disimaknya				
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1		
1.	Anida	√			√			√				√		11	91,67%
2.	Denok	√			√				√		√			11	91,67%
3.	Dhea	√			√			√				√		11	91,67%
4.	Erika	√			√			√			√			11	91,67%
5.	Fina	√			√				√			√		10	83,33%
6.	Angga	√			√			√				√		11	91,67%
7.	Kesha	√			√				√			√		10	83,33%
8.	Lutfi	√			√				√			√		10	83,33%
9.	Akhla		√			√			√				√	7	58,33%
10.	Bisma	√			√				√			√		10	83,33%
11.	Niha	√			√				√		√			11	91,67%
12.	Suci		√			√			√			√		8	66,67%
13.	Rafi	√				√			√		√			10	83,33%
14.	Fareza	√			√				√		√			11	91,67%
15.	Putri	√			√			√				√		11	91,67%
16.	Saidah	√			√				√		√			11	91,67%
	Jumlah	14	2	0	13	3	0	5	11	0	6	9	1	164	
	%	87,5%	12,5%	0%	81,25%	18,75%	0%	31,25%	68,75%	0%	37,5%	56,25%	6,25%	85,41%	

**Hasil Pra Tindakan**  
**Kemampuan Menyimak Anak Kelompok B Di TK ABA Kujonsari**

No	Nama Subjek	Pra Tindakan				Skor Total	Persentase (%)	Ket.
		Mendengarkan cerita dengan sungguh-sungguh dan penuh perhatian	Menjawab pertanyaan yang terkait isi cerita	Menceritakan kembali isi cerita	Mengungkapkan pendapat sendiri tentang cerita yang disimaknya			
1.	Anida	2	2	2	1	7	58,33%	BSH
2.	Denok	3	3	2	2	10	83,33%	BSB
3.	Dhea	2	1	1	1	5	41,67%	MB
4.	Erika	3	3	2	2	10	83,33%	BSB
5.	Fina	2	1	1	1	5	41,67%	MB
6.	Angga	2	2	1	2	7	58,33%	BSH
7.	Kesha	2	2	2	1	7	58,33%	BSH
8.	Lutfi	2	1	1	1	5	41,67%	MB
9.	Akhla	1	2	1	1	5	41,67%	MB
10.	Bisma	2	2	2	1	7	58,33%	BSH
11.	Niha	3	2	2	1	8	66,67%	BSH
12.	Suci	2	1	1	1	5	41,67%	MB
13.	Rafi	2	1	1	1	5	41,67%	MB
14.	Fareza	2	1	1	1	5	41,67%	MB
15.	Putri	2	2	2	2	8	66,67%	BSH
16.	Saidah	3	3	2	2	10	83,33%	BSB

Keterangan a) Kriteria berkembang sangat baik, yaitu 76% - 100%

b) Kriteria berkembang sesuai harapan, yaitu 56% - 75%

c) Kriteria mulai berkembang, yaitu 45% - 55%

d) Kriteria belum berkembang, yaitu kurang dari 40%

**Hasil Pertemuan Pertama Siklus I**  
**Kemampuan Menyimak Anak Kelompok B Di TK ABA Kujonsari**

No	Nama Subjek	Pertemuan Pertama Siklus I				Skor Total	Persentase (%)	Ket.
		Mendengarkan cerita dengan sungguh-sungguh dan penuh perhatian	Menjawab pertanyaan yang terkait isi cerita	Menceritakan kembali isi cerita	Mengungkapkan pendapat sendiri tentang cerita yang disimaknya			
1.	Anida	2	2	2	2	8	66,67%	BSH
2.	Denok	3	3	2	2	10	83,33%	BSB
3.	Dhea	2	1	1	1	5	41,67%	MB
4.	Erika	3	3	2	2	10	83,33%	BSB
5.	Fina	2	2	1	1	6	50%	MB
6.	Angga	3	2	2	2	9	75%	BSH
7.	Kesha	3	2	2	2	9	75%	BSH
8.	Lutfi	2	2	2	1	7	58,33%	BSH
9.	Akhla	2	1	1	1	5	41,67%	MB
10.	Bisma	2	2	2	1	7	58,33%	BSH
11.	Niha	3	2	2	2	9	75%	BSH
12.	Suci	2	1	1	1	5	41,67%	MB
13.	Rafi	2	2	1	1	6	50%	MB
14.	Fareza	2	1	1	1	7	58,33%	MB
15.	Putri	3	2	2	2	9	75%	BSH
16.	Saidah	3	3	2	2	10	83,33%	BSB

Keterangan a) Kriteria berkembang sangat baik, yaitu 76% - 100%

b) Kriteria berkembang sesuai harapan, yaitu 56% - 75%

c) Kriteria mulai berkembang, yaitu 45% - 55%

d) Kriteria belum berkembang, yaitu kurang dari 40%



**Hasil Pertemuan Kedua Siklus I**  
**Kemampuan Menyimak Anak Kelompok B Di TK ABA Kujonsari**

No	Nama Subjek	Pertemuan Kedua Siklus I				Skor Total	Persentase (%)	Ket.
		Mendengarkan cerita dengan sungguh-sungguh dan penuh perhatian	Menjawab pertanyaan yang terkait isi cerita	Menceritakan kembali isi cerita	Mengungkapkan pendapat sendiri tentang cerita yang disimaknya			
1.	Anida	3	3	2	2	10	83,33%	BSB
2.	Denok	3	3	3	2	11	91,67%	BSB
3.	Dhea	3	2	2	1	7	66,67%	BSH
4.	Erika	3	3	3	2	11	91,67%	BSB
5.	Fina	3	2	2	2	9	75%	BSH
6.	Angga	3	3	2	2	10	83,33%	BSB
7.	Kesha	3	3	2	3	11	91,67%	BSB
8.	Lutfi	3	3	2	1	9	75%	BSH
9.	Akhla	2	2	1	1	6	66,67%	MB
10.	Bisma	3	2	2	2	9	75%	BSH
11.	Niha	3	3	2	2	10	83,33%	BSB
12.	Suci	3	2	1	1	7	50%	MB
13.	Rafi	2	2	2	2	8	66,67%	BSH
14.	Fareza	2	2	2	1	7	66,67%	BSH
15.	Putri	3	3	2	2	10	83,33%	BSB
16.	Saidah	3	3	2	2	10	83,33%	BSB

Keterangan a) Kriteria berkembang sangat baik, yaitu 76% - 100%

b) Kriteria berkembang sesuai harapan, yaitu 56% - 75%

c) Kriteria mulai berkembang, yaitu 45% - 55%

d) Kriteria belum berkembang, yaitu kurang dari 40%

**Hasil Pertemuan Pertama Siklus II**  
**Kemampuan Menyimak Anak Kelompok B Di TK ABA Kujonsari**

No	Nama Subjek	Pertemuan Pertama Siklus II				Skor Total	Persentase (%)	Ket.
		Mendengarkan cerita dengan sungguh-sungguh dan penuh perhatian	Menjawab pertanyaan yang terkait isi cerita	Menceritakan kembali isi cerita	Mengungkapkan pendapat sendiri tentang cerita yang disimaknya			
1.	Anida	3	3	2	2	10	83,33%	BSB
2.	Denok	3	3	3	2	11	91,67%	BSB
3.	Dhea	3	2	2	1	8	66,67%	BSH
4.	Erika	3	3	3	2	11	91,67%	BSB
5.	Fina	3	2	2	2	9	75%	BSH
6.	Angga	3	3	2	2	10	83,33%	BSB
7.	Kesha	3	3	2	3	11	91,67%	BSB
8.	Lutfi	2	2	2	2	9	66,67%	BSH
9.	Akhla	2	2	1	1	6	50%	MB
10.	Bisma	3	2	2	2	9	75%	BSH
11.	Niha	3	3	2	2	10	83,33%	BSB
12.	Suci	2	2	2	1	7	50%	MB
13.	Rafi	3	3	2	2	10	83,33%	BSB
14.	Fareza	3	2	2	1	8	66,67%	BSH
15.	Putri	3	3	2	2	10	83,33%	BSB
16.	Saidah	3	3	3	2	11	91,67%	BSB

Keterangan a) Kriteria berkembang sangat baik, yaitu 76% - 100%

b) Kriteria berkembang sesuai harapan, yaitu 56% - 75%

c) Kriteria mulai berkembang, yaitu 45% - 55%

d) Kriteria belum berkembang, yaitu kurang dari 40%

**Hasil Pertemuan Kedua Siklus II**  
**Kemampuan Menyimak Anak Kelompok B Di TK ABA Kujonsari**

No	Nama Subjek	Pertemuan Kedua Siklus II				Skor Total	Persentase (%)	Ket.
		Mendengarkan cerita dengan sungguh-sungguh dan penuh perhatian	Menjawab pertanyaan yang terkait isi cerita	Menceritakan kembali isi cerita	Mengungkapkan pendapat sendiri tentang cerita yang disimaknya			
1.	Anida	3	3	3	2	11	91,67%	BSB
2.	Denok	3	3	2	3	11	91,67%	BSB
3.	Dhea	3	3	3	2	11	91,67%	BSB
4.	Erika	3	3	2	3	11	91,67%	BSB
5.	Fina	3	3	2	2	10	83,33%	BSB
6.	Angga	3	3	3	2	11	91,67%	BSB
7.	Kesha	3	3	2	2	10	83,33%	BSB
8.	Lutfi	3	3	2	2	10	83,33%	BSB
9.	Akhla	2	2	2	1	7	58,33%	BSH
10.	Bisma	3	3	2	2	10	83,33%	BSB
11.	Niha	3	3	2	2	10	83,33%	BSB
12.	Suci	3	2	2	1	8	66,67%	BSH
13.	Rafi	3	2	2	2	10	83,33%	BSB
14.	Fareza	3	3	3	2	11	91,67%	BSB
15.	Putri	3	3	2	3	11	91,67%	BSB
16.	Saidah	3	3	3	2	11	91,67%	BSB

Keterangan a) Kriteria berkembang sangat baik, yaitu 76% - 100%

b) Kriteria berkembang sesuai harapan, yaitu 56% - 75%

c) Kriteria mulai berkembang, yaitu 45% - 55%

d) Kriteria belum berkembang, yaitu kurang dari 40%

# **LAMPIRAN 7**

## **Rekapitulasi Hasil Observasi**

**Hasil Pra Tindakan**  
**Kemampuan Menyimak Anak Kelompok B Di TK ABA Kujonsari**

No	Nama Subjek	Pra Tindakan		Keterangan
		Jumlah Skor	%	
1.	Anida	7	58,33%	BSH
2.	Denok	10	83,33%	BSB
3.	Dhea	5	41,67%	MB
4.	Erika	10	83,33%	BSH
5.	Fina	5	41,67%	MB
6.	Angga	7	58,33%	BSH
7.	Kesha	7	58,33%	BSH
8.	Lutfi	5	41,67%	MB
9.	Akhla	5	41,67%	MB
10.	Bisma	7	58,33%	BSH
11.	Niha	8	66,67%	BSH
12.	Suci	5	41,67%	MB
13.	Rafi	5	41,67%	MB
14.	Fareza	5	41,67%	MB
15.	Putri	8	66,67%	BSH
16.	Saidah	10	83,33%	BSB

Keterangan a) Kriteria berkembang sangat baik, yaitu 76 % - 100 %

b) Kriteria berkembang sesuai harapan, yaitu 56 % - 75 %

c) Kriteria mulai berkembang, yaitu 45% - 55%

d) Kriteria belum berkembang, yaitu kurang dari 40 %

**Hasil Siklus I**  
**Kemampuan Menyimak Anak Kelompok B Di TK ABA Kujonsari**

No	Nama Subjek	Siklus I				Rata-Rata	Keterangan
		Pertemuan 1		Pertemuan 2			
		Jumlah Skor	%	Jumlah Skor	%		
1.	Anida	8	66,67%	11	91,67%	79,17 %	BSB
2.	Denok	10	83,33%	10	83,33%	83,33 %	BSB
3.	Dhea	5	41,67%	6	50%	45,83 %	MB
4.	Erika	10	83,33%	11	91,67%	87,50 %	BSB
5.	Fina	6	50%	8	66,67%	58,33 %	BSH
6.	Angga	9	75%	10	83,33%	79,16 %	BSB
7.	Kesha	9	75%	10	83,33%	79,16 %	BSB
8.	Lutfi	7	58,33%	8	66,67%	62,50 %	BSH
9.	Akhla	5	41,67%	6	50%	45,83 %	MB
10.	Bisma	7	58,33%	8	66,67%	62,50 %	BSH
11.	Niha	9	75%	10	83,33%	79,16 %	BSB
12.	Suci	5	41,67%	6	50%	45,83 %	MB
13.	Rafi	6	50%	8	66,67%	58,33 %	BSH
14.	Fareza	7	58,33%	7	58,33%	58,33 %	BSH
15.	Putri	9	75%	10	83,33%	79,16 %	BSB
16.	Saidah	10	83,33%	10	83,33%	83,33 %	BSB

Keterangan a) Kriteria berkembang sangat baik, yaitu 76% - 100%

b) Kriteria berkembang sesuai harapan, yaitu 56% - 75%

c) Kriteria mulai berkembang, yaitu 45% - 55%

d) Kriteria belum berkembang, yaitu kurang dari 40%

**Hasil Siklus II**  
**Kemampuan Menyimak Anak Kelompok B Di TK ABA Kujonsari**

No	Nama Subjek	Siklus II				Rata-Rata	Keterangan
		Pertemuan 1		Pertemuan 2			
		Jumlah Skor	%	Jumlah Skor	%		
1.	Anida	10	83,33%	11	91,67%	87,50%	BSB
2.	Denok	11	91,67%	11	91,67%	91,67%	BSB
3.	Dhea	8	66,67%	11	91,67%	79,17%	BSB
4.	Erika	11	91,67%	11	91,67%	91,67%	BSB
5.	Fina	9	75%	10	83,33%	79,16%	BSB
6.	Angga	10	83,33%	11	91,67%	87,50%	BSB
7.	Kesha	11	91,67%	10	83,33%	87,50%	BSB
8.	Lutfi	9	75%	10	83,33%	79,16%	BSB
9.	Akhla	6	50%	7	58,33%	54,16%	MB
10.	Bisma	9	75%	10	83,33%	79,16%	BSB
11.	Niha	10	83,33%	11	91,67%	87,50%	BSB
12.	Suci	7	58,33%	8	66,67%	62,50%	BSH
13.	Rafi	10	83,33%	10	83,33%	83,33%	BSB
14.	Fareza	8	66,67%	11	91,67%	79,17%	BSB
15.	Putri	10	83,33%	11	91,67%	87,50%	BSB
16.	Saidah	11	91,67%	11	91,67%	91,67%	BSB

Keterangan a) Kriteria berkembang sangat baik, yaitu 76% - 100%

b) Kriteria berkembang sesuai harapan, yaitu 56% - 75%

c) Kriteria mulai berkembang, yaitu 45% - 55%

d) Kriteria belum berkembang, yaitu kurang dari 40%

**Perbandingan Hasil Observasi Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II**

**Kemampuan Menyimak Anak Kelompok B Di TK ABA Kujonsari**

Nama Subjek	Pra Tindakan		Siklus I				Rata-rata	Siklus II				Rata-rata
	Jumlah Skor	(%)	Pertemuan 1		Pertemuan 2			Pertemuan 1		Pertemuan 2		
			Jml. Skor	%	Jml. Skor	%	%	Jml. Skor	%	Jml. Skor	%	%
Anida	7	58,33%	8	66,67%	11	91,67%	79,16%	10	83,33%	11	91,67%	87,50%
Denok	10	83,33%	10	83,33%	10	83,33%	83,33%	11	91,67%	11	91,67%	91,67%
Dhea	5	41,67%	5	41,67%	6	50%	45,83%	8	66,67%	11	91,67%	79,17%
Erika	10	83,33%	10	83,33%	11	91,67%	87,50%	11	91,67%	11	91,67%	91,67%
Fina	5	41,67%	6	50%	8	66,67%	58,33%	9	75%	10	83,33%	79,16%
Angga	7	58,33%	9	75%	10	83,33%	79,16%	10	83,33%	11	91,67%	87,50%
Kesha	7	58,33%	9	75%	10	83,33%	79,16%	11	91,67%	10	83,33%	87,50%
Lutfi	5	41,67%	7	58,33%	8	66,67%	62,50%	9	75%	10	83,33%	79,16%
Akhla	5	41,67%	5	41,67%	6	50%	45,83%	6	50%	7	58,33%	54,16%
Bisma	7	58,33%	7	58,33%	8	66,67%	62,50%	9	75%	10	83,33%	79,16%
Niha	8	66,67%	9	75%	10	83,33%	79,16%	10	83,33%	11	91,67%	79,16%
Suci	5	41,67%	5	41,67%	6	50%	45,83%	7	58,33%	8	66,67%	62,50%
Rafi	5	41,67%	6	50%	8	66,67%	58,33%	10	83,33%	10	83,33%	83,33%
Fareza	5	41,67%	7	58,33%	7	58,33%	58,33%	8	66,67%	11	91,67%	79,17%
Putri	8	66,67%	9	75%	10	83,33%	79,16%	10	83,33%	11	91,67%	87,50%
Saidah	10	83,33%	10	83,33%	10	83,33%	83,33%	11	91,67%	11	91,67%	91,67%



**Perbandingan Hasil Observasi Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II**

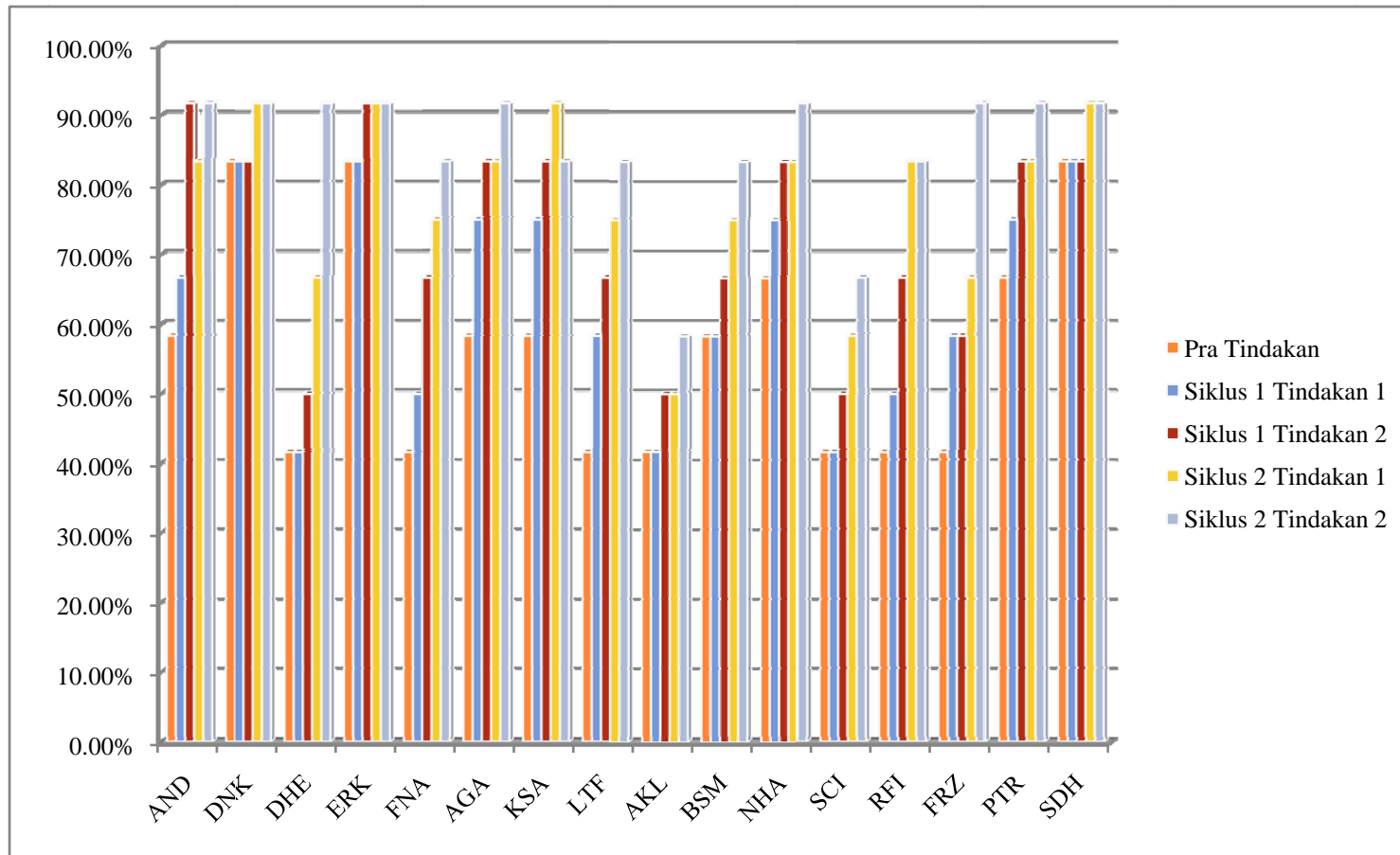
**Kemampuan Menyimak Anak Kelompok B Di TK ABA Kujonsari**

No	Nama Subjek	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Anida	58,33%	79,17%	87,50%
2.	Denok	83,33%	83,33%	91,67%
3.	Dhea	41,67%	45,83%	79,17%
4.	Erika	83,33%	87,50%	91,67%
5.	Fina	41,67%	58,33%	79,16%
6.	Angga	58,33%	79,16%	87,50%
7.	Kesha	58,33%	79,16%	87,50%
8.	Lutfi	41,67%	62,50%	79,16%
9.	Akhla	41,67%	45,83%	54,16%
10.	Bisma	58,33%	62,50%	79,16%
11.	Niha	66,67%	79,16%	87,50%
12.	Suci	41,67%	45,83%	62,50%
13.	Rafi	41,67%	58,33%	83,33%
14.	Fareza	41,67%	58,33%	79,17%
15.	Putri	66,67%	79,16%	87,50%
16.	Saidah	83,33%	83,33%	91,67%
Jumlah anak yang mendapat kriteria berkembang sangat baik (%)		3 anak atau 18,75%	8 anak atau 50%	14 anak atau 87,50%

**Perbandingan Hasil Observasi Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II**  
**Kemampuan Menyimak Anak Kelompok B Di TK ABA Kujonsari**

No	Nama Subjek	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Anida	BSH	BSB	BSB
2.	Denok	BSB	BSB	BSB
3.	Dhea	MB	MB	BSB
4.	Erika	BSB	BSB	BSB
5.	Fina	MB	BSH	BSB
6.	Angga	BSH	BSB	BSB
7.	Kesha	BSH	BSB	BSB
8.	Lutfi	MB	BSH	BSB
9.	Akhla	MB	MB	MB
10.	Bisma	BSH	BSH	BSB
11.	Niha	BSH	BSB	BSB
12.	Suci	MB	MB	BSH
13.	Rafi	MB	BSH	BSB
14.	Fareza	MB	BSH	BSB
15.	Putri	BSH	BSB	BSB
16.	Saidah	BSB	BSB	BSB
Jumlah anak yang mendapat kriteria berkembang sangat baik (%)		3 anak atau 18,75%	8 anak atau 50%	14 anak atau 87,50%

**Grafik Hasil Observasi Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II**  
**Kemampuan Menyimak Anak kelompok B Di TK ABA Kujonsari**



# **LAMPIRAN 8**

## **Foto Penelitian**



Pertemuan Pertama Siklus I



Pertemuan Kedua Siklus I



Pertemuan Pertama Siklus II



Pertemuan Kedua Siklus II

# **LAMPIRAN 9**

## **Data Anak dan Daftar Hadir Anak**

**DATA ANAK KELOMPOK B TK ABA KUJONSARI PURWOMARTANI  
KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA**

No	Nama Anak	Jenis Kelamin	
		L	P
1.	Anida		√
2.	Denok		√
3.	Dhea		√
4.	Erika		√
5.	Fina		√
6.	Angga	√	
7.	Kesha		√
8.	Lutfi	√	
9.	Akhla		√
10.	Bisma	√	
11.	Niha		√
12.	Suci		√
13.	Rafi	√	
14.	Fareza	√	
15.	Putri		√
16.	Saidah		√
JUMLAH		5	11



### DAFTAR HADIR ANAK KELOMPOK B TK ABA KUJONSARI

No	Nama Anak	Hari/Tanggal			
		Senin, 22 April 2013	Kamis, 25 April 2013	Senin, 29 April 2013	Kamis, 2 Mei 2013
1.	Anida	√	√	√	√
2.	Denok	√	√	√	√
3.	Dhea	√	√	√	√
4.	Erika	√	√	√	√
5.	Fina	√	√	√	√
6.	Angga	√	√	√	√
7.	Kesha	√	√	√	√
8.	Lutfi	√	√	√	√
9.	Akhla	√	√	√	√
10.	Bisma	√	√	√	√
11.	Niha	√	√	√	√
12.	Suci	√	√	√	√
13.	Rafi	√	√	√	√
14.	Fareza	√	√	√	√
15.	Putri	√	√	√	√
16.	Saidah	√	√	√	√
JUMLAH		16	16	16	16

# **LAMPIRAN 12**

## **Skenario Kegiatan**

### **Bercerita**

## SKENARIO KEGIATAN BERCERITA

### PERTEMUAN PERTAMA SIKLUS I

Kemampuan : Menyimak

Kelompok/semester : B

Hari dan tanggal : Senin, 22 April 2013

Waktu : 07.30 – 08.30

Materi pembelajaran : Mendengarkan Cerita Nabi Nuh

Tujuan : Meningkatkan kemampuan menyimak anak

Langkah-langkah Bercerita

#### 1. Kegiatan Awal

Kegiatan yang dilakukan pada kegiatan awal adalah guru menginformasikan kepada anak-anak bahwasannya pada hari ini akan mendengarkan cerita tentang Nabi Nuh.

#### 2. Kegiatan Inti

- a. Anak duduk di kursi masing-masing mendengarkan dan menyimak cerita yang disampaikan oleh guru tentang Nabi Nuh.
- b. Guru bercerita langsung tanpa alat peraga.
- c. Anak-anak mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru dengan sungguh-sungguh.
- d. Kemudian anak diberi pertanyaan oleh guru mengenai cerita yang disimaknya. Pertanyaan yang ditanyakan oleh guru antara lain: Siapa nama tokoh dalam cerita tersebut? Apa yang dibuat oleh Nabi Nuh? Bencana apa

yang dialami Nabi Nuh? Berapa pasang binatang yang ikut dalam kapal Nabi Nuh? Dan pertanyaan lainnya.

- e. Anak menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru.
- f. Setelah itu anak menjawab pertanyaan, anak menceritakan kembali cerita yang disimaknya.

### 3. Kegiatan Akhir

Kegiatan yang dilakukan pada kegiatan penutup ini adalah mengungkapkan pendapat mengenai cerita yang didengar oleh anak. Dan pesan yang terkandung didalamnya. Pesan yang terkandung dalam cerita Nabi Nuh adalah agar kita selalu menaati perintah Allah.

## **Nabi Nuh**

Pada jaman Nabi Nuh banyak umat yang tidak mengikuti perintah Allah. Nabi Nuh sudah berusaha menyadarkan mereka. Tetapi umatnya mengabaikan Nabi Nuh. Allah SWT kemudian memerintahkan Nabi Nuh membuat bahtera atau kapal yang sangat besar. Umat Nabi Nuh yang durhaka bukannya membantu tetapi justru mengolok-olok Nabi Nuh. Mereka menganggap Nabi Nuh Aneh dan tidak waras. Karena dalam cuaca yang sangat panas Nabi Nuh justru membuat kapal yang besar dan tempatnya sangat jauh dari laut.

Nabi Nuh dibantu umatnya yang setia tetap melanjutkan membuat kapal sesuai perintah Allah. Kemudian Allah SWT memerintahkan agar Nabi Nuh segera masuk ke dalam kapal yang telah dibuatnya. Nabi Nuh mengajak umatnya yang taat kepada Allah dan Nabi serta beberapa pasang hewan terdapat disana. Anak Nabi Nuh yang bernama Kan'an tidak mau mengikuti perintah Allah dan Nabi Nuh.

Tiba-tiba turun hujan yang sangat lebat disertai guruh, guntur dan petir yang sangat keras, disertai badai dan ombak besar seperti di laut. Semua orang ketakutan dan terus berdoa dan bertasbih kepada Allah memohon perlindungan Allah. Cuaca menjadi gelap gulita. Akibat hujan yang sangat lebat dan guruh maka menimbulkan banjir dimana-mana. Bencana banjir menghabiskan rumah-rumah dan manusia serta semua yang ada hancur tenggelam terbawa arus.

Dengan kekuasaan Allah, hanya orang-orang yang ikut dalam kapal Nabi Nuh yang selamat dari banjir besar dan ombak. Subhanallah, semua orang dan hewan yang berada dalam kapal Nabi Nuh sehat wal afiat. Nabi Nuh beserta

umatnya bersyukur kepada Allah karena telah diselamatkan dari musibah sangat besar. Allah telah memberikan peringatan dan hukuman bagi manusia yang selalu menentang dan durhaka kepada Allah. Allah akan menyelamatkan serta melindungi umat yang patuh dan taat kepada Allah serta mengikuti perintah Allah dan Rasul-Nya.

## SKENARIO KEGIATAN BERCERITA

### PERTEMUAN KEDUA SIKLUS I

Kemampuan : Menyimak

Kelompok/semester : B

Hari dan tanggal : Kamis, 25 April 2013

Waktu : 07.30 – 08.30

Materi pembelajaran : Mendengarkan Cerita Aku Selalu Bersyukur

Tujuan : Meningkatkan kemampuan menyimak anak

Langkah-langkah Bercerita

#### 1. Kegiatan Awal

Kegiatan yang dilakukan pada kegiatan awal adalah guru menginformasikan kepada anak-anak bahwasannya pada hari ini akan mendengarkan cerita berjudul Aku selalu Bersyukur.

#### 2. Kegiatan Inti

- a. Anak duduk di kursi masing-masing mendengarkan dan menyimak cerita yang disampaikan oleh guru berjudul Aku Selalu Bersyukur.
- b. Guru Bercerita menggunakan alat peraga berupa buku cerita.



- c. Anak-anak mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru dengan sungguh-sungguh.
  - d. Kemudian anak diberi pertanyaan oleh guru mengenai cerita yang disimaknya. Pertanyaan yang ditanyakan oleh guru antara lain: Siapa nama tokoh dalam cerita tersebut? Apa yang ingin dibeli oleh tokoh tersebut? Dengan siapa tokoh tersebut pergi? Apa yang dilakukan tokoh dalam cerita dengan sepatunya? Dan pertanyaan lainnya.
  - e. Anak menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru.
  - f. Setelah itu anak menjawab pertanyaan, anak menceritakan kembali cerita yang disimaknya.
3. Kegiatan Akhir

Kegiatan yang dilakukan pada kegiatan penutup ini adalah mengungkapkan pendapat mengenai cerita yang didengar oleh anak. Dan pesan yang terkandung didalamnya. Pesan yang terkandung dalam cerita Aku selalu bersyukur adalah agar selalu mensyukuri apa yang kita miliki.



## **Aku Selalu Bersyukur**

Sore itu Karima diajak Bunda ke mall. Mall rama sekali. Ada yang sibuk belanja, ada juga yang berjalan-jalan saja. Karima membantu Bunda berbelanja. Lihat, kereta sudah penuh berisi macam-macam barang belanja. “Allhamdulillah aku dapat mendorongnya”, Kata Karima. Bunda dan Karima menuju ke kassa. Kassa adalah tempat untuk membayar barang yang telah dibelinya. Setelah membayar, Karima dan Bunda berjalan keluar toko.

Karima dan Bunda berjalan melewati toko sepatu. “Bunda, aku mau sepatu itu!”, kata Karima. Karima melihat sepatu cantik di lemari kaca. Warna sepatu itu merah jambu. “Memangnya sepatumu sudah rusak?”, tanya Bunda. Karima menggeleng. “Tapi aku ingin sepatu itu Bunda”, ujar Karima. Bunda menasehati Karima. “Karima sayang.. kalau kita bersyukur, maka Allah akan menambah nikmat itu. Lihat sepatu hijauku masih bagus bukan?” ucap Bunda.

Karima sangat sedih. Bunda tidak mau membelikan sepatu merah jambu. “Bagaimana Kalau kita makan es krim?” usul Bunda. Kemudian Karima dan Bunda makan es krim yang lezat. Setelah makan es krim, Bunda mengajak Karima Pulang. Bunda tidak membelikan Karima sepatu merah jambu. Tetapi Karima tidak marah.

Malam hari di kamar Karima. Karima sedang tidur. Karima mendengar suara tangisan. Ia sangat terkejut. “Siapa yang menangis?” ujar Karima. Karima mencari suara tangisan itu. Ia berjingkat mendekati rak sepatu. Ternyata sepatu hijau milik Karima menangis. Hiks.. Hiks.. Hiks.. Ya Allah, sepatu hijauku menangis. “Mengapa kamu menangis, sepatu hijau?” tanya Karima.

Hiks..Hiks..Hiks ! Aku sedih, kata sepatu hijau. Kamu ingin menggantikanku dengan yang baru. Padahal aku masih bagus,” kata sepatu hijau. Ternyata sepatu hijauku dapat berbicara.

Hiks.. Hiks.. Hiks.. Tangis sepatu hijau semakin keras. “Berhentilah menangis, sepatu hijauku”, pinta Karima. Sepatu hijau milik Karima terus menangis. Air matanya mengalir deras. “Berhentilah menangis. Nanti kamarku bisa banjir!” Setengah badanku sudah terendam air mata sepatu hijau. Aku akan tenggelam. “Tolong.. !”, teriak Karima.

“Karima... !”, kudengar suara Bunda. Kubuka mataku. Aku masih ketakutan. “Karima, mimpi apa?” tanya Bunda dengan lembut. “Astagfirullah,” ucap Karima seraya memeluk Bunda. “Bunda benar, sepatu hijauku sangat sedih”. Karena aku akan menggantinya dengan yang baru. Ia tidak mau berhenti menangis. Hingga air matanya membanjiri kamarku. “Alhamdulillah Karima hanya mimpi”, ucap Bunda.

Aku segera turun dari tempat tidur. Lalu berjalan mendekati rak sepatu. Kulihat sepatu hijauku disana. “Sepatu hijau, aku tak akan menggantimu dengan yang baru. Karena kamu masih bagus. Jangan menangis lagi ya”, kata Karima. Cling! Mata sepatu hijau kedip ke arahku. “Ya Allah, apakah ini mimpi?”.

Di taman yang indah. Karima dan Alif berjalan-jalan. Banyak anak bermain di sana. Ups! Karima tertegun. “Ada apa Karima?” tanya Alif heran. “Lihat! Sepatu anak itu sudah rusak. Tapi masih dipakai,” ucap Karima. “Iya, kasihan ya,,, “ ujar Alif iba. Sampai di rumah Karima tersenyum memandang

sepatu hijaunya. “Alhamdulillah, aku punya sepatu hijau yang bagus”, ucap Karima.

Alif tidak mau kalah, “Sepatu biruku juga bagus”, kata Alif. Alhamdulillah, kalian memang anak yang selalu bersyukur,” puji Bunda. “ Kalau Bunda ada rezeki , belikan sepatu merah jambu ya Bunda”, kata Karima. Bunda memandang heran, “Lhoh? Bukankah sepatu hijaumu masih bagus?” tanya Bunda. “Bukan untukku Bunda, tapi untuk temanku yang sepatunya sudah rusak” jawab Karima. Subbhanallah, Karima memang anak shalihah.

## SKENARIO KEGIATAN BERCERITA

### PERTEMUAN PERTAMA SIKLUS II

Kemampuan : Menyimak

Kelompok/semester : B

Hari dan tanggal : Senin, 29 April 2013

Waktu : 07.30 – 08.30

Materi pembelajaran : Mendengarkan Cerita Belalang yang Malang

Tujuan : Meningkatkan kemampuan menyimak anak

Langkah-langkah Bercerita

#### 1. Kegiatan Awal

Kegiatan yang dilakukan pada kegiatan awal adalah guru menginformasikan kepada anak-anak bahwasannya pada hari ini akan mendengarkan cerita berjudul Belalang yang Malang.

#### 2. Kegiatan Inti

- a. Anak duduk di kursi masing-masing mendengarkan dan menyimak cerita yang disampaikan oleh guru berjudul Belalang yang Malang.
- b. Guru Bercerita menggunakan alat peraga berupa gambar belalang.



- c. Anak-anak mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru dengan sungguh-sungguh.
  - d. Kemudian anak diberi pertanyaan oleh guru mengenai cerita yang disimaknya. Pertanyaan yang ditanyakan oleh guru antara lain: Siapa tokoh dalam cerita tersebut? Dimana tokoh tersebut tinggal? Makanan apa yang ingin dimakan belalang tersebut? Apa yang dilakukan tokoh dalam cerita tersebut? Dan pertanyaan lainnya.
  - e. Anak menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru.
  - f. Setelah itu anak menjawab pertanyaan, anak menceritakan kembali cerita yang disimaknya.
3. Kegiatan Akhir

Kegiatan yang dilakukan pada kegiatan penutup ini adalah mengungkapkan pendapat mengenai cerita yang didengar oleh anak. Dan pesan yang terkandung didalamnya. Pesan yang terkandung dalam cerita Belalang yang Malang adalah agar menuruti nasihat orang tua.

## **Belalang yang Malang**

Ada suatu kisah di sebuah kampung yang penduduknya banyak petani yang menanam jagung dan juga padi. Pada suatu hari kumpulan belalang hijau berunding untuk mengadakan pesta bersama. Mereka akan mencari makan untuk hidangan yang akan disajikan. Tiba-tiba si belalang hijau usia termuda mempunyai usul.

“Hey, saudara-saudaraku, aku ada usul. Disana sebelah utara itu ada ladang pak tani yang banyak menanam jagung. Kebetulan jagungnya subur-subur”. “Itu kan merupakan makanan lezat untuk hidangan kita”. “Ah, jangan. Kasian pak tani, jagung itu mereka harapkan buahnya serta hasilnya”, sahut belalang lainnya.

“Huuuh, bodoh amat kau ini. Ada makanan lezat ditolak”, kata si belalang hijau muda. “Bukan begitu, itu kan bukan milik kita”, sahut si tua. “Kalau kalian menolak, aku sendiri yang akan menyerbu ke ladang pak tani itu”. “Silahkan, silahkan ! jawab si tua.

“Bila nanti kalian tetap nekat dan terjadi apa-apa menimpa dirimu, aku sebagai yang tertua tidak mau menanggung akibatnya. Aku sudah memperingatkan”. “Kita harus rukun, saling mengingatkan, persatuan kita harus kita jaga”. “Ah, pokonya aku akan berangkat sendiri”, sambung si muda. Benarlah, si belalang muda tidak menghiraukan anjuran saudara tuanya. Ia tetap akan menyerang dan merusak jagung-jagung milik pak tani di ladang.

Pagi-pagi benar si belalang hijau muda itu sudah berada di ladang pak tani. Ia mulai menyerang dan melahap jagung-jagung pak tani. Belalang muda itu

makan dengan enak dan asyiknya. Ia mulai menghabiskan daun-daun muda serta buah jagung yang mulai muncul.

Siang harinya pak tani datang ke ladangnya. Alangkah terkejutnya ia melihat pohon jagungnya banyak yang rusak. “Wah, sial amat jagung-jagungku kali ini !. Pasti ini ulah si belalang hijau itu”, gerutu pak tani. “Kalau begitu aku akan membuat jerat, biar si belalang itu tidak berkutik lagi”, kata pak tani. Betul juga, rencana pak tani itu. Lalu pak tani memasang jerat-jerat untuk menangkap belalang muda tersebut.

Keesokan harinya, si belalang hijau datang lagi. Ia dengan enaknya makan dan merusak daun-daun serta buah jagung muda dengan lahapnya. “Nah, ini baru keberuntungan”, kata belalang hijau yang congkak. “Pak tani memang baik hati, orangnya tekun, eh makanan yang lezat ini disediakan begitu saja”. “Ayo serbu saja !, sahut belalang muda.

Begitulah, si belalang hijau asyik dan bersenang-senang. Sehingga ia menjadi lupa diri. Belalang itu tidak terasa kalau daun-daun yang ia makan telah dipasang jerat oleh pak tani semalam. Karena asyiknya menikmati makanan tahu-tahu kaki belalang terikat jaring-jaring.

Si belalang hijau susah payah berusaha menghindar dan melepaskan jerat yang dipasang pak tani. Akan tetapi usahanya sia-sia. Tidak lama kemudian pak tani datang. “Nah, rasakan sekarang”, kata pak tani. “Ini hadiah untukmu, jadi binatang jangan rakus”. “Ayo jangan mencoba untuk terbang !. “Engkau telah masuk dalam perangkapku”, ujar pak tani.

Dengan lega dan puas hati usahapak tani berhasil, untuk membasmi musuhnya selama ini. Sekarang belalang tinggal menyesali dirinya. Ia merasa bersalah dan menyadari kekeliruannya bahwa merusak hak milik orang lain adalah perbuatan yang tidak baik. Dan belalang menyadari ia tidak mematuhi nasihat belalang yang paling tua. Ia menyadari telah merusak persatuan. Belalang muda tidak mau menerima dari saudaranya, ia tidak mau hidup rukun. Sehingga ia harus mau menerima akibat dari perbuatannya.



## SKENARIO KEGIATAN BERCERITA

### PERTEMUAN KEDUA SIKLUS I

Kemampuan : Menyimak

Kelompok/semester : B

Hari dan tanggal : Kamis, 2 Mei April 2013

Waktu : 07.30 – 08.30

Materi pembelajaran : Mendengarkan Cerita Landi Si Landak

Tujuan : Meningkatkan kemampuan menyimak anak

Langkah-langkah Bercerita

#### 1. Kegiatan Awal

Kegiatan yang dilakukan pada kegiatan awal adalah guru menginformasikan kepada anak-anak bahwasannya pada hari ini akan mendengarkan cerita berjudul Landi Si Landak.

#### 2. Kegiatan Inti

- a. Anak duduk di kursi masing-masing mendengarkan dan menyimak cerita yang disampaikan oleh guru berjudul Landi Si Landak.
- b. Guru Bercerita menggunakan alat peraga berupa gambar landak.



- c. Anak-anak mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru dengan sungguh-sungguh.
- d. Kemudian anak diberi pertanyaan oleh guru mengenai cerita yang disimaknya. Pertanyaan yang ditanyakan oleh guru antara lain: Siapa tokoh dalam cerita tersebut? Dimana tokoh tersebut tinggal? Mengapa tokoh tersebut tidak mempunyai teman? Dan pertanyaan lainnya.
- e. Anak menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru.
- f. Setelah itu anak menjawab pertanyaan, anak menceritakan kembali cerita yang disimaknya.

### 3. Kegiatan Akhir

Kegiatan yang dilakukan pada kegiatan penutup ini adalah mengungkapkan pendapat mengenai cerita yang didengar oleh anak. Dan pesan yang terkandung didalamnya. Pesan yang terkandung dalam cerita Landi Si Landak adalah tidak memilih-milih teman.

## **Landi Si Landak**

Di hutan yang rindang, hidup seekor landak yang merasa kesepian. Landi namanya. Landi tidak mempunyai teman karena teman-teman takut tertusuk duri tajam yang ada dibadannya. “Maaf Landi, kami ingin bermain denganmu, tapi durimu sangat tajam”, kata Cici dan teman-temannya. Tinggallah Landi sendirian. Ia hanya bisa bersedih. “Mengapa mereka tidak mau berteman dan bermain denganku?, padahal tidak ada seekor bintang pun yang pernah tertusuk duriku,” gumam Landi.

Hari-hari berikutnya Landi hanya melamun di tepi sungai. “Ah, andai saja semua duriku menghilang, aku bisa bebas bermain dengan teman-temanku”, kata Landi dalam hati. Landi merasa tidaklah adil hidupnya ini, selalu dijauhi teman-temannya. Ketika sedang asyik dengan lamunannya, muncullah Kuku Kura-kura. “Apa yang sedang kau lamunkan, Landi?” sapa Kuku mengejutkan. “Ah, tidak ada,” jawab Landi malu. “Jika kau mempunyai masalah, aku siap mendengarkannya,” kata Kuku.

Kuku si Kura-kura kemudian duduk disebelah Landi. Lalu Landi mulai bercerita tentang masalahnya. “Kau tak perlu khawatir. Aku bersedia menjadi sahabatmu. Percayalah!” kata Kuku sambil menjabat tangan Landi. Betapa girangnya hati Landi. Kini ia memiliki teman. “Tempurungmu tampak begitu berat. Apa kau tidak merasa tersiksa? Tanya Landi. Oh, sama sekali tidak. Justru tempurung ini sangat berguna. Tempurung ini bisa melindungiku. Jika ada bahaya, aku hanya perlu menarik kaki dan kepalaku ke dalam. Hebat kan? Selain itu aku tak perlu repot mencari tempat tinggal. “Rumahku ini bisa berpindah-

pindah sesuai keinginan”, kata Kuku kura-kura sambil mempraktekkan apa yang dikatakannya. Landi landa merasa terhibur.

Suatu hari, teman Landi yang bernama Sam Kodok berulang tahun. Semua diundang, termasuk Landi Landak. “Ayo Landi, kau harus datang ke pesta itu,” bujuk Kuku kura-kura. “Aku tidak mau karena teman-teman yang lain akan menjauhiku karena takut tertusuk duri, kata Landi dengan sedih. “Jangan khawatir, kau kan tidak sendirian. Aku akan menemanimu. Disana banyak kue yang lezat dan tentu saja buah apel lho!”. Mendengar kata apel, Landi menjadi tergoda. Ia memang sangat menyukai apel. Akhirnya Landi mau juga berangkat bersama Kuku kura-kura.

Pesta Sam kodok sangat meriah. Wangi aneka bunga tercium di setiap sudut ruangan. Ada dua meja panjang diletakkan di sisi kiri dan kanan halaman Sam kodok. Di atasnya tersedia berbagai macam kue dan buah-buahan. “Lihat! Di dekat meja ada satu tong sirup apel! Kata Landi!”.

Landi dan Kuku kura-kura memberikan selamat pada Sam Kodok. Setelah meniup lilin. Semua bertepuk tangan sambil bernyanyi “Selamat Ulang Tahun”. Pada saat dansa, semua yang diundang menghindar dari Landi Landak. Mereka takut tertusuk duri Landi landak. Akhirnya, Kuku kura-kuralah yang menemani Landi berdansa.

Tiba-tiba, pesta yang mengasyikkan itu terhenti dengan teriakan Tito. Ia datang sambil berlari ketakutan. “Awat! Singa jahat datang! Tolong..! Tolong..! Teriaknya dengan napa tersengal-sengal. Semua menjadi ketakutan. Mereka berlarian menyelamatkan diri. Karena tidak bisa berlari, Kuku kura-kura langsung

memasukkan kepala dan kakinya ke dalam tempurung rumahnya. Sedangkan Landi landak segera menggulung tubuhnya menjadi seperti bola. Singa jahat yang mengejar teman-teman Landi tidak melihat tubuh Landi. Tiba-tiba, “Brukk, aduhh..” teriak Singa jahat. Ia tertusuk duri tajam Landi landak. Sambil menahan sakit, Singa jahat langsung lari tunggang langgang. Maka selamatlah Landi dan teman-temannya.

“Horee..! Horee..! Hidup Landi Landak!” semua binatang mengelu-elukan Landi. Landi menjadi tersipu malu karenanya. “Maafkan aku Landi, selama ini aku menjauhimu. Padahal kau tidak pernah menyakitiku. Ternyata duri tajammu itu telah menyelamatkan kita semua,” sesal Cici kelinci. Akhirnya semua yang datang ke pesta Sam kodok meminta maaf pada Landi landak. Karena telah menjauhinya. Kemudian mereka pun berterima kasih pada Landi landak karena telah melindungi mereka dari Singa jahat. Kini, Landi landak tidak merasa kesepian lagi. Teman-teman Landi mau berteman dengannya dan tidak memilih-milih dalam berteman. Teman-temannya tidak takut lagi akan durinya yang tajam. Bahkan merasa aman jika Landi berada di dekat mereka.